

**SKRIPSI**  
**PENGASUHAN AYAH TUNGGAL YANG BERPROFESI**  
**SEBAGAI PETANI DI DESA PAROMBEAN**  
**KEC. CURIO KAB. ENREKANG**



**OLEH**

**SRI ASTRIFO**  
**NIM: 2120203870232057**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2025/1447H**

**PENGASUHAN AYAH TUNGGAL YANG BERPROFESI  
SEBAGAI PETANI DI DESA PAROMBEAN  
KEC. CURIO KAB. ENREKANG**



**OLEH**

**SRI ASTRIFO**

**NIM: 21202038702320257**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Social (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025/1447H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengasuhan Ayah Tunggal Yang Berprofesi  
Sebagai Petani Di Desa Parombean Kec. Curio  
Kab. Enrekang

Nama Mahasiswa : Sri Astrifo

NIM : 2120203870232057

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Nomor: B-3371/1n.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

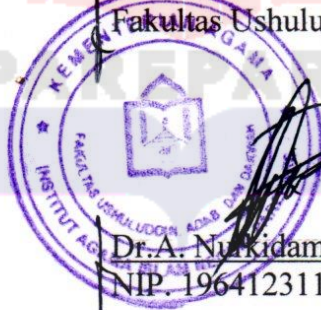
Pembimbing : Emilia Mustary, M.Psi

NIP : 1990071120180112001

  
(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum  
NIP. 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengasuhan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang

Nama Mahasiswa : Sri Astrifo

NIM : 2120203870232057

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan dakwah  
Nomor: B-3347/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

Tanggal kelulusan : 15 juli 2025

Disetujui oleh Komisi Penguji

Emilia Mustary, M.Psi (Ketua) 

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Anggota)

Ulfah, M.Pd (Anggota)

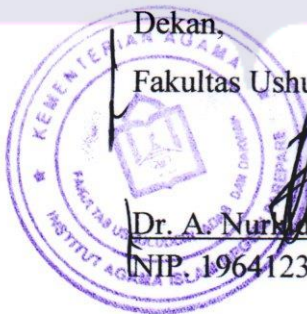
Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurhidam, M. Hum

NIP. 196412311992031045



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang menjadi teladan bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil'alam*.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Ramli dan ibunda tercinta Supriani yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, nasehat, kerja keras untuk memenuhi kebutuhan penulis dan dukungan, serta berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Terima kasih pula kepada kakak dan adek penulis. Serta seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan sumbangan moral ataupun material kepada penulis.

Penulis juga berterimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku pembimbing, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Ibu Nurmi, S.Ag, M.A. Selaku

Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Emilia Mustary, M. Psi., Psikolog selaku Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam untuk semua ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, S. Sos.I, M.Sos.I. selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
7. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
8. Kepada informan yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini
9. Teman-teman seperjuangan BKI B angkatan 21 yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada teman-teman PPL dan KKN yang tidak dapat disebutkan satu-satu terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
11. Kepada penghuni kost rohiman yang selalu memberikan semangat dan suport selama pengerjaan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 juli 2025

Penulis,



Sri Astrifo

Nim.2120203870232057



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Astrifo  
NIM : 2120203870232057  
Tempat/Tgl. Lahir : Parombean, 26 Desember 2002  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Judul Skripsi : Pengasuhan Ayah Tunggal Di Desa Parombean  
Kec. Curio Kab. Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 9 juli 2025

Penulis,



Sri Astrifo

Nim.2120203870232057



## ABSTRAK

**Sri Astrifo**, *Pengasuhan Ayah Tunggal Yang Berprofesi Sebagai Petani Di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang* (Dibimbing oleh ibu Emilia Mustary)

Setelah ditinggal istri ayah tunggal mengalami perubahan dalam hal mengasuh anak. Pengasuhan ayah tunggal seringkali mengalami masalah domestik dan pencari nafkah secara bersamaan seorang diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengasuhan ayah tunggal setelah ditinggal istri dan mengungkap masalah yang menjadi tantangan dalam pengasuhan anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Sumber data yang digunakan yaitu dari ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang berjumlah 3 informan. Keabsahan data dengan uji triangulasi yang terdiri dari triangulasi data, pengamat, teori, dan triangulasi pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, teknik penyajian data, dan kesimpulan.

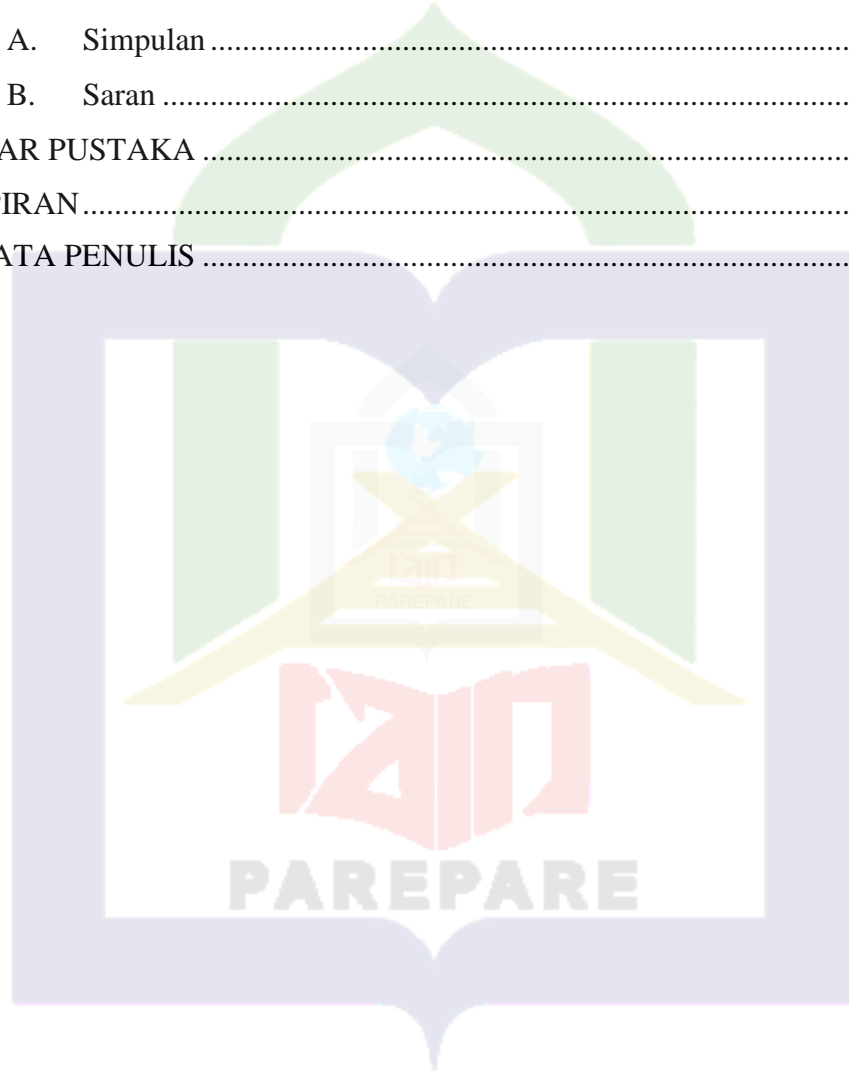
Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan yaitu ayah tunggal mengalami perubahan pengasuhan setelah istri meninggal dan ayah tunggal menggunakan pengasuhan otoriter dan tantangan yang dihadapi ayah tunggal Di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang dalam pengasuhan yaitu tantangan ekonomi, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan mengasuh anak, serta minimnya keterampilan pengasuhan. Implikasi penelitian ini terhadap bimbingan konseling islam yaitu penelitian ini dapat membantu konselor Islam dalam mengembangkan strategi konseling yang efektif untuk ayah tunggal dengan memahami pengasuhan dan tantangan yang dihadapi.

**Kata Kunci :** Pengasuhan, Ayah Tunggal, Petani, Tantangan Pengasuhan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERANSI DAN SINGKATAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Tinjauan Konseptual .....	20
D. Bagan Kerangka Pikir .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	29
F. Uji Keabsahan Data .....	29

G. Teknik Analisis Data .....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan .....	61
BAB V PENUTUP .....	72
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	79
BIODATA PENULIS .....	132



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25
4.1	Identitas Informan	33
4.2	Pengasuhan ayah tunggal	49-50
4.3	Tantangan pengasuhan	60
4.4	Faktor eksternal dan internal	61
4.5	Upaya mengatasi stres pengasuhan	62



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>
1	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Pedoman Wawancara	Terlampir
6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Verbatim/ Hasil Wawancara	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir
9	Hasil Turnitin	Terlampir
10	Biodata Penulis	Terlampir

## TRANSLITERANSI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula



### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid iyang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan isebuah itanda *itasydid* ( ' ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang imengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya idan idihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul Quran), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum ial-lafz ilā ibi ikhusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnillah*      بِاِلهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital , misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Dīn al-Tusī Abū*

*Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai inama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus idisebutkan isebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

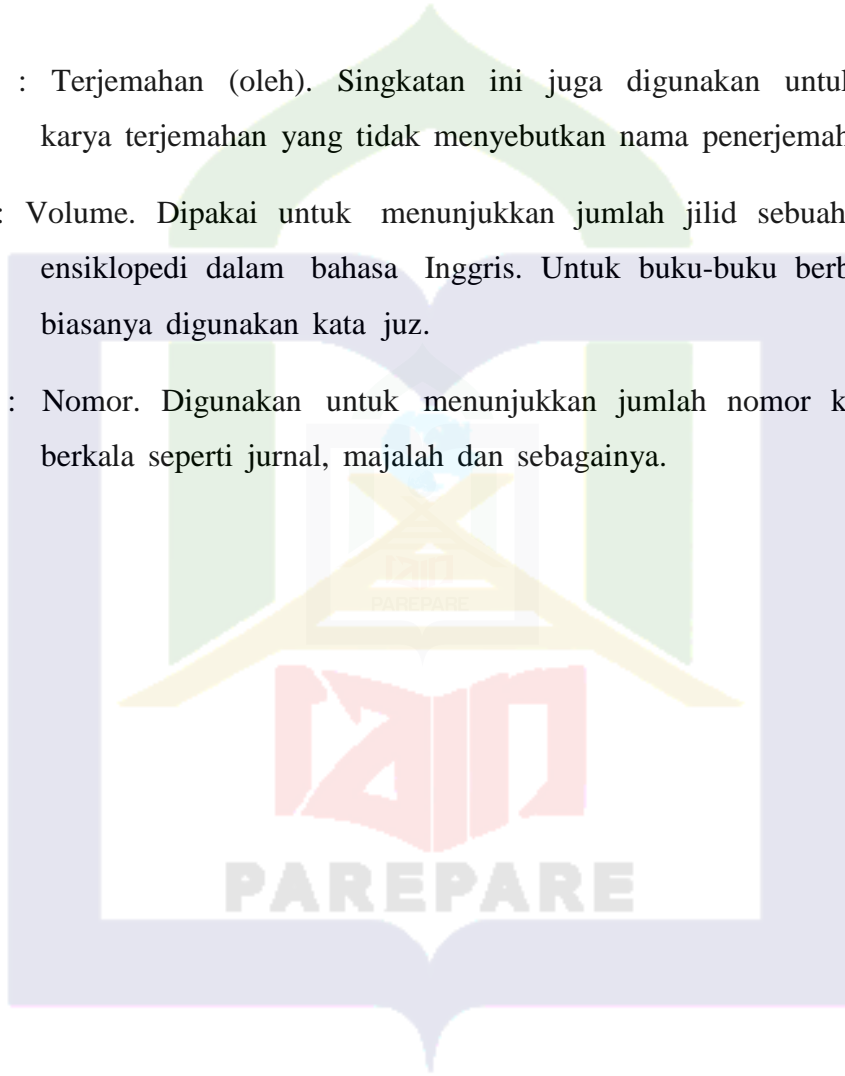
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang ibu dalam mengasuh anak berbeda dengan cara pengasuhan seorang ayah. Namun, ayah harus bisa menjalankan peran tersebut ketika menjadi ayah tunggal. ayah harus beradaptasi dan belajar untuk memenuhi berbagai aspek pengasuhan yang mungkin sebelumnya lebih banyak diambil alih oleh ibu. Sebagai seorang ayah tunggal, peran ayah dalam keluarga tentu saja menjadi lebih luas. Selain dituntut memegang peran pencari nafkah, ayah juga harus mengurus berbagai keperluan rumah tangga dan yang paling penting yaitu memperhatikan tumbuh kembangnya anak berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

Pengasuhan ayah tunggal seringkali mengalami masalah atau tantangan dalam hal mengasuh anak, mereka harus mengurus kebutuhan anak-anak mereka mulai dari makan, mandi, dan tidur hingga tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, membersihkan, dan mencuci.<sup>2</sup> Waktu menjadi hal yang sangat berharga, seringkali sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu untuk diri sendiri karena harus fokus pada kebutuhan anak-anak. Dukungan sosial pun menjadi hal yang sulit didapat, sehingga banyak ayah tunggal merasa terisolasi dan tidak memiliki tempat untuk berbagi beban dan emosi. Tantangan finansial juga menjadi faktor penting. Ayah tunggal mungkin harus bekerja lebih keras dan lebih lama untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang dapat menyebabkan kelelahan dan stres.<sup>3</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Popov & Kanareikina menunjukkan bahwa pengasuhan ayah tunggal menghadirkan tantangan

---

<sup>1</sup> Rizki Syafrianto and Prima Aulia, "Gambaran Pola Pengasuhan Orang Tua Single Parent ( Ayah )," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): h 17.

<sup>2</sup> Moh. Fahmi Saputra and Diah Krisnatuti, "Level of Stress, Self-Adjustment, and Quality of Life for Single Father," *Journal of Child, Family, and Consumer Studies* 1, no. 3 (2022): h 74

<sup>3</sup> Sri Lestari and Nafila Amaliana, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Sains Psikologi* 9, no. 1 (2020): h 14.



unik, khususnya dalam interaksi dengan anak-anak mereka. Kesulitan yang dihadapi ayah tunggal adalah menerapkan strategi pengasuhan yang efektif dan memilih pola perilaku yang sesuai dengan anak seperti mencontohkan sikap feminim pada anak tanpa adanya bantuan dari nenek atau kerabat dekat lainnya.<sup>4</sup>

Ayah tunggal menghadapi tantangan dalam mendidik anak secara moral, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemalasan belajar anak, keinginan bermain yang berlebihan, penolakan terhadap pendidikan, dan sikap melawan. Faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua yang terlalu keras, rendahnya pendidikan orang tua, aturan yang terlalu banyak, keterbatasan waktu dan ekonomi, serta hubungan yang kurang harmonis dengan anak.<sup>5</sup>

Ayah tunggal memiliki tingkat stres lebih tinggi dibandingkan dengan ibu tunggal. Ayah tunggal memiliki kekurangan dalam menghadapi rasa stres apabila dibandingkan dengan ibu tunggal, terlebih ketika ayah tunggal belum siap dalam menghadapi dan menerima status barunya tersebut. Hal ini dapat terjadi karena rasa kebingungan yang dialami ayah tunggal ketika pertama kali dihadapkan untuk mengurus anak sekaligus dirinya sendiri. Dalam kasus ayah tunggal yang mengasuh anaknya, seorang ayah merasakan banyak pengalaman baru termasuk menghadapi berbagai macam masalah.<sup>6</sup>

Adapun wawancara salah satu ayah tunggal yang ada di Desa Parombean yaitu:

*Tantangan terbesar yang saya hadapi selama menjadi ayah tunggal dalam mengasuh anak saya yaitu dalam hal membagi waktu antara mencari nafkah dan mengurus anak. Kadang-kadang juga saya merasa bingung membagi*

---

<sup>4</sup> Popov Viktor Alexeevich and Kanareikina Tatiana Alexandrovna, "Single-Father Parenting in Contemporary Russian and Foreign Social Science Research," *Asian Social Science* 14, no. 2 (2018): h 17

<sup>5</sup> Daratul Jannah, "Single Parent: Ayah Sebagai Pembina Moral Anak," *Journal Of Multidisciplinary Reserch and Develompment* 1, no. 1 (2018): h 10.

<sup>6</sup> Jay Errol V Baral et al., "Navigating Parenthood Alone: Unveiling Parenting Style, Parental Stress, Challenges and Coping Strategies Of Solo Fathers Coping Strategies of Solo Fathers," no. 10 (2024): h 77.

*waktu dan merasa bersalah karena tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak saya. (Wwc1/Sbj1/6 September 2024)*

Dari hasil wawancara awal dengan salah satu ayah tunggal yang berinisial (A) di Desa Parombean pada hari jumat, 6 September 2024 dapat ditarik kesimpulan bahwa stres pengasuhan yang dialami oleh ayah tunggal yaitu ketidakseimbangan waktu antara mencari nafkah dan mengurus anak. Dia merasakan beban berat dalam membagi waktu dan energi antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan anak, yang mengakibatkan perasaan bingung dan bersalah. Ketidakmampuannya untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya menimbulkan rasa tidak nyaman dan tekanan emosional. Perasaan bersalah ini menunjukkan bahwa ayah tunggal tersebut sangat peduli pada kesejahteraan anaknya dan menginginkan yang terbaik untuknya, namun terkendala oleh tuntutan finansial yang mengharuskan ayah tunggal untuk bekerja lebih keras.<sup>7</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steffany Hanlim & Roswiyani menunjukkan bahwa ayah tunggal seringkali menghadapi kesulitan dalam memberikan pengasuhan maksimal kepada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh tuntutan waktu yang harus dibagi antara bekerja dan mengurus anak. Ayah tunggal harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun di sisi lain juga bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka. Keterbatasan waktu ini dapat membuat ayah tunggal kesulitan untuk memberikan perhatian penuh seperti perkembangan emosional dan sosial anak-anak mereka.<sup>8</sup>

Stres pengasuhan yang dialami ayah tunggal dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisik mereka. Ayah tunggal seringkali merasa kelelahan karena harus menjalankan peran ganda sebagai orang tua dan pencari

---

<sup>7</sup> “Wawancara Di Desa Parombean, Pada Hari Jumat 6 September 2024.

<sup>8</sup> Steffany Hanlim and Roswiyani, “Multidisciplinary Science Gambaran Psychological Well - Being Ayah Single Parent Yang Mengalami Kematian Pasangan Dan Memiliki” 1, no. 12 (2024): h 53.

nafkah, sehingga sulit untuk mendapatkan waktu istirahat yang cukup.<sup>9</sup> Beban tanggung jawab yang berat dan kurangnya dukungan sosial dapat memicu perasaan kecemasan dan bisa menimbulkan masalah kesehatan fisik seperti tekanan darah tinggi, dan gangguan tidur. Selain itu, stres dapat menguras energi dan waktu mereka, sehingga sulit untuk menjaga hubungan sosial yang sehat dan bahkan mempengaruhi produktivitas di tempat kerja.<sup>10</sup>

Stres yang berkepanjangan pada ayah tunggal dapat menguras energi dan waktu mereka secara signifikan, yang mengakibatkan kesulitan dalam memelihara hubungan sosial yang sehat. Ketika ayah tunggal terjebak dalam rutinitas yang melelahkan dan dipenuhi dengan berbagai tanggung jawab, mereka sering kali tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk berinteraksi dengan teman-teman, keluarga, atau komunitas. Kurangnya interaksi sosial ini dapat menyebabkan perasaan kesepian dan isolasi, yang selanjutnya memperburuk kondisi mental mereka.

Tanpa kehadiran ibu, ayah tunggal kesulitan menyeimbangkan pekerjaan, urusan rumah tangga, dan pengasuhan anak. Kondisi ini dapat menyebabkan stres, berujung pada pola pengasuhan yang tidak konsisten, aturan yang berubah-ubah, kurang tegas dalam membentuk karakter anak, dan emosi yang tidak stabil, semuanya berdampak negatif pada perkembangan anak.<sup>11</sup>

Perkembangan anak yang dapat dipengaruhi seperti perkembangan emosional, sosial, maupun kognitif. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan stres dapat mengalami kesulitan dalam mengatur emosi, membangun hubungan sosial yang sehat dan mengembangkan kemampuan belajar dan

---

<sup>9</sup> Fitriani, Sukidin, and Wiwin Hartanto, "Karakteristik Kemiskinan Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Di Kabupaten Jember," *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 3 (2022): h 74,

<sup>10</sup> Maitri Jain and Venus Mahmoodi, "Being One in a World of Twos: Experiences and Consequences of Single Parenting," *Graduate Student Journal of Psychology* 18, no. 202 (2022).

<sup>11</sup> Putri Puspa Arum and Yuentie Sova Puspidalia, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (Single Father) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar," *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): h 32.

berkonsentrasi.<sup>12</sup> Hal ini disebabkan karena stres pengasuhan dapat menghambat kemampuan ayah tunggal dalam memberikan dukungan emosional stabil, membangun ikatan yang kuat, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Selain itu, kurangnya dukungan sosial dan sumber daya yang memadai dapat memperburuk kondisi stres dan berdampak lebih besar pada perkembangan anak.<sup>13</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Nurlita menunjukkan bahwa anak yang diasuh oleh orang tua tunggal seringkali memiliki perilaku yang negatif seperti ketidakjujuran, memiliki sifat yang keras. Anak-anak dari keluarga orang tua tunggal sering menggunakan media secara berlebihan sebagai bentuk hiburan dan untuk mengalihkan perhatian. Konten dalam media yang tidak terkontrol seperti tayangan di televisi, film, dan internet yang mengandung kekerasan, pornografi, atau perilaku anti sosial, dapat memberikan dampak negatif terhadap moralitas anak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya konten-konten negatif tersebut dapat menyebabkan anak menganggap perilaku menyimpang sebagai sesuatu yang normal dan dapat diterima, sehingga menghilangkan peraturan yang seharusnya ditanamkan.<sup>14</sup>

Ayah tunggal ketika mengalami stres pengasuhan tidak hanya berdampak pada diri sendiri dan perkembangan anak tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap hubungan sosial dalam masyarakat sekitar. Tekanan tinggi yang terus menerus dalam mengasuh anak sendirian seperti merasa kelelahan dan kehabisan waktu seringkali membuat ayah tunggal menutup diri dan menarik diri dari lingkungannya.<sup>15</sup> Kondisi ini dapat menciptakan rasa isolasi, sehingga mengurangi

---

<sup>12</sup> Kersi Chavda and Vinyas Nisarga, "Single Parenting: Impact on Child's Development," *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health* 19, no. 1 (2023): h 19,

<sup>13</sup> Akhmad Fakhri, Ratu Zahwa Sayyidina, and Shahnaz Jasmine, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mengasuh Anak: Perspektif Gender Dalam Keluarga," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 1, no. 1999 (2023): h 31.

<sup>14</sup> Nurlita Widya, "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Pada Anak Dengan Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 1 (2024): h 23.

<sup>15</sup> Harry Ferdinand Mone, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Dan Prestasi Belajar," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 2 (2019): h 63.

kesempatan untuk membangun jaringan sosial yang positif. Selain itu, ketidakstabilan emosional yang dialami yang tunggal dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, seringkali membuat mereka lebih mudah marah dan kurang sabar.<sup>16</sup>

Kesenjangan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang ada sebelumnya umumnya berfokus pada tantangan dan pola asuh oleh ibu tunggal dengan sedikit penelitian yang secara khusus meneliti pengalaman ayah tunggal. Meskipun beberapa penelitian menyebutkan ayah tunggal, penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang pola pengasuhan ayah tunggal dan kurang terperinci dalam menganalisis stresor unik yang ayah tunggal hadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Faizah & Ahmad Afan Zaini dengan judul penelitian Pola asuh orang tua tunggal (*Single Parent*) dalam membentuk perkembangan kepribadian remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga ibu tunggal di Desa Banyutengah, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, menerapkan pola asuh yang berbeda-beda terhadap remaja mereka: otoriter, demokratis, dan permisif. Perbedaan pola asuh ini menghasilkan dampak yang signifikan pada perkembangan kepribadian remaja.<sup>17</sup>

Penelitian sebelumnya lebih terfokus pada dampak pola asuh ibu tunggal terhadap perkembangan kepribadian remaja, sementara penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan berfokus pada dinamika stres yang dialami ayah tunggal dalam pengasuhan dan bagaimana stres tersebut berdampak pada ayah tunggal dan anak-anak ayah tunggal. Dengan kata lain, penelitian ini memperluas cakupan penelitian dengan bergeser dari perspektif ibu tunggal dan pola asuh ke perspektif

---

<sup>16</sup> nisa adna Nafsika, "Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Single Parent Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah" 15, no. 1 (2024): h 34.

<sup>17</sup> Intan Faizah and Ahmad Afan Zaini, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik," *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2, no. 2 (2021): h 83-89.

ayah tunggal dan stres pengasuhan. Ini merupakan kontribusi penting karena pengalaman dan tantangan ayah tunggal dalam pengasuhan seringkali diabaikan atau kurang terwakili dalam penelitian.

Ayah tunggal dalam mengasuh anak tidak memiliki pengalaman yang banyak dibandingkan dengan ibu tunggal. Ayah kurang terbiasa dengan tugas-tugas mengasuh anak dan memahami kebutuhan emosional anak yang membuat ayah tunggal merasa tidak siap dan kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Hal tersebut menjadi tantangan unik yang berdampak pada kesejahteraan ayah tunggal dan perkembangan anak-anak mereka. Kondisi ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang pengasuhan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani di Desa Parombean Kec Curio Kab Enrekang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan:

1. Bagaimana pengasuhan yang diterapkan ayah tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang?
2. Bagaimana tantangan dalam pengasuhan ayah tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab Enrekang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengasuhan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani di Desa Parombean Kec. Curio Kab Enrekang.
2. Untuk mengetahui tantangan pengasuhan ayah tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab Enrekang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dari penelitian ini yaitu terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dinamika pengasuhan ayah tunggal serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan praktis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengasuhan ayah tunggal.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Selain untuk mengetahui temuan para peneliti sebelumnya, penelitian ini mengutip beberapa studi terkait pengasuhan ayah tunggal adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari & Nafila Amaliana dengan judul penelitian “Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa perubahan dari pasangan orang tua lengkap menjadi orang tua tunggal memerlukan adaptasi atau penyesuaian. Selain sebagai pencari nafkah, ayah juga mengambil alih tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh ibu. Peran ayah sebagai orang tua tunggal meliputi mengasuh anak, memberikan motivasi, dan membimbing ibadah serta belajar. Ayah berusaha mengelola perannya dan memanfaatkan dukungan dari keluarga dan sekolah. Namun, stereotip gender memengaruhi kenyamanan ayah dalam pengasuhan, karena mereka merasa tugas tertentu adalah tanggung jawab perempuan. Meski begitu, ayah tetap menjalankannya demi harapan agar anak menjadi pribadi yang baik dan sukses. Menjadi orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah. Penting untuk mengubah pandangan bahwa pengasuhan adalah tugas ibu agar ayah lebih nyaman berinteraksi dengan anak di luar rumah. Anak membutuhkan kasih sayang, bukan hanya materi. Ayah perlu memahami tahap perkembangan anak untuk mendampingi mereka dengan baik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Lestari and Amaliana, “Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak.”



Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya sama-sama berfokus pada peran ayah tunggal dalam mengasuh anak. Adapun letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang peran ayah tunggal dan penyesuaian dalam mengasuh anak setelah ditinggal pasangannya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara spesifik meneliti pengasuhan ayah tunggal dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam mengasuh anak.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Denny Astuti dengan judul penelitian “Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Perceraian” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa Keterlibatan orang tua tunggal dalam pengasuhan anak perempuannya setelah perceraian mencakup tiga aspek utama diantaranya keterlibatan, tanggung jawab, dan aksesibilitas. Sebagai orang tua tunggal, ayah terlibat secara langsung dan menjalankan peran ganda dalam mengasuh anak perempuannya. Tanggung jawab ayah setelah perceraian mencakup pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan perencanaan pendidikan masa depan, yang harus dilaksanakan secara mandiri tanpa melibatkan mantan istri atau ibu anak, karena pengasuhan sepenuhnya menjadi tanggung jawab ayah. Sedangkan aksesibilitas merujuk pada waktu yang diberikan oleh ayah sebagai orang tua tunggal untuk anak perempuannya setiap hari, agar anak tidak merasa kesepian akibat perceraian orang tuanya. Ayah berkomitmen untuk meluangkan waktu setiap hari untuk menemani aktivitas dan rutinitas anak perempuannya.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya membahas tentang pengasuhan ayah tunggal dalam mengasuh anak sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menjelaskan tentang bagaimana ayah tunggal mengasuh anak perempuannya setelah bercerai dengan

---

<sup>19</sup> Denny Astuti, “Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Perceraian,” 2016, h 24-25.

pasangannya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada pengasuhan yang dialami ayah tunggal dalam mengasuh anak dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh ayah tunggal.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya berfokus pada ayah tunggal dalam mengasuh anak sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menjelaskan tentang bagaimana peran ayah tunggal dalam menjalankan peran pengasuhan anak dalam membentuk dinamika gender dalam keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus membahas tentang pengasuhan ayah tunggal dalam mengasuh anak dan tantangan yang dihadapi ayah tunggal dalam mengasuh anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Putri Utami dengan judul penelitian “Pola Asuh Dalam Keluarga *Single Parent* (Ayah Tunggal) Studi Kasus pada 6 Keluarga *Single Parent* di Kampung Binong, Curug Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan ayah tunggal umumnya mendapatkan dukungan dari keluarga, seperti nenek atau saudara perempuan, untuk membantu mengasuh anak. Hal ini disebabkan karena ayah tunggal harus bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ayah tunggal juga memiliki tanggung jawab mendidik anak. Lama waktu menjadi ayah tunggal tidak memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Mayoritas ayah tunggal, baik karena perceraian atau kematian pasangan, menggunakan pola asuh demokratis. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak, bersikap hangat, dan tidak memaksakan kehendak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung kreatif, memiliki interaksi sosial yang baik, emosi yang stabil, dan berorientasi pada prestasi.<sup>20</sup>

Adapun persamaan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitian yaitu ayah tunggal namun letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan ayah tunggal dalam

---

<sup>20</sup> Utami Putri Kartika, “Pola Asuh Dalam Keluarga *Single Parent* (Ayah Tunggal) Studi Kasus Pada 6 Keluarga *Single Parent* Di Kampung Binong, Curug Tangerang,” 2020.

mengasuh anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada pengasuhan dan tantangan ayah tunggal dalam mengasuh anak.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Christabel & Fransisca dengan judul penelitian “Gambaran Dimensi dari Fathering Self-Efficacy pada Ayah Tunggal yang Mengasuh Anak Usia Dini”. Menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi dengan hasil penelitian pengalaman menjadi ayah tunggal sangat memengaruhi kepercayaan diri dalam mengasuh anak. Kehilangan istri membuat ayah tunggal ragu, karena sebelumnya mereka bergantung pada pasangan. Mengasuh balita menambah kesulitan, membuat ayah tunggal merasa tidak mampu. Pengalaman mengasuh sebelumnya, pandangan ayah tunggal tentang peran ayah, dan kondisi emosional juga berperan.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengalaman dan tantangan spesifik yang dihadapi ayah tunggal dalam mengasuh anak. Sementara letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang kepercayaan diri ayah tunggal dalam mengasuh anak dan bagaimana pengalaman menjadi ayah tunggal, terutama kehilangan pasangan, memengaruhi kepercayaan diri tersebut sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pengasuhan ayah tunggal dalam mengasuh anak setelah ditinggal oleh pasangan.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori pengasuhan Diana Baumrind**

Pengasuhan dalam menurut Baumrind pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya

---

<sup>21</sup> Christabel Davina Fidelia Montezuma and Fransisca Rosa Mira Lentari, “Gambaran Dimensi Dari Fathering Self-Efficacy Pada Ayah Tunggal Yang Mengasuh Anak Usia Dini,” *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 4, no. 1 (2020): h 1.

menuju proses pendewasaan. Menurut Baumrind ada tiga tipe pengasuhan yaitu: pengasuhan demokratis, pengasuhan otoriter, dan pengasuhan permisif.

a) Pengasuhan Demokratis

Pengasuhan ini menekankan pada individu anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pengasuhan ini merupakan pengasuhan yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak untuk melakukan tindakan. Dalam pengasuhan ini menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak. Hal ini dapat membangun yang baik antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, orang tua bersifat objektif, perhatian dan memberi kontrol terhadap perilaku anak-anaknya, sehingga orang tua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak.<sup>22</sup>

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan.
- b. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- c. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- d. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- e. Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- f. Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- g. Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- h. Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.

---

<sup>22</sup> haris, "Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7, no. November (1967): 14–25.

i. Orang tua menghargai disiplin anak

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga.

b) Pengasuhan Otoritatif

Pengasuhan ini menetapkan aturan atau perilaku yang menuntut untuk diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Pengasuhan ini cenderung menjadikan anak jadi kurang terbuka kepada orang tua, menarik diri, penentang norma, penakut dan tidak memiliki inisiatif karena orang tua tidak membuka ruang diskusi terhadap anak. Hal ini menyebabkan tuntutan dari orang tua tidak mendapatkan titik temu dengan kehendak anak untuk melakukan sesuatu tindakan dalam hidupnya.<sup>23</sup>

Pola asuh otoritatif bercirikan orang tua berada pada posisi arsitek. Orang tua dengan cermat memutuskan bagaimana individu harus asuh berperilaku, memberikan hadiah atau hukuman agar perintah orang tua ditaati. Pola asuh otoriter lebih banyak menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c. Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- d. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.

---

<sup>23</sup> Ida Karismatika and Aini Hanik Nur, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–118.

- e. Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f. Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Tipe pola asuh otoritatif adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya diri sendiri sehingga menutup musyawarah.

c) Pengasuhan Permisif

Pengasuhan permisif merupakan pengasuhan tanpa penerapan disiplin pada anak. Pola asuh ini menghendaki anak untuk melakukan apapun tanpa adanya tuntutan orang tua terhadap anak. Karena pengasuhan ini tidak menghendaki anak untuk melakukan apapun maka anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya sendiri, dalam hal ini anak menjadi egois. Karena anak dibiarkan melakukan apapun, anak menjadi tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial dari orang tua. Hal ini akan membuat anak terbiasa untuk melakukan pelanggaran terhadap norma sosial yang ada. Adapun dampak dari pengasuhan ini adalah anak suka memberontak, prestasinya rendah, suka mendominasi, kurang memiliki rasa percaya diri dan kurang mengendalikan diri.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Gina Sonia and Nurliana Cipta Apsari, "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 128.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Membiarkan anak-anak bebas bertindak dan memilih kegiatan yang disukai
- b. jarang mengatur jadwal anak dan membiarkan anak untuk menentukan sendiri waktu tidur, waktu makan dan menghabiskan waktu menonton televisi.
- c. Jarang menuntut anak melakukan pekerjaan dirumah
- d. Menerima dan mendukung semua perilaku dan tindakan anak termasuk didalamnya dorongan sek dan agresif
- e. Orang tua berkeyakinan bahwa membatasi anak dengan cara apapun mungkin melanggar otonomi anak.
- f. Orang tua tidak menerapkan aturan pada anak dalam berperilaku
- g. Orang tua melihat dirinya sebagai sumber daya apabila anaknya sendiri membutuhkannya.
- h. Orang tua cenderung menjadi teman anak
- i. Membiarkan anak bebas mengekspresikan perasaan dan perilaku negative.
- j. Pasif dalam disiplin
- k. Menghindari menggunakan hukuman.

Tipe permisif cirinya adalah membiarkan, tidak ambil pusing, tidak atau kurang peduli, acuh tak acuh, tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas, menyerah pada keadaan, melepaskan tanpa control, mengalah karena tidak mampu mengatasi keadaan, atau membiarkan anak karena kebodohan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> S I Azzaah, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membina Pendidikan Agama Anak Di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa," 2020,.

## 2. Teori Stres dan Coping (Lazarus dan Folkman)

Lazarus dan Folkman (1984) berpendapat bahwa stres muncul dari berbagai tantangan negatif yang dialami individu yang menyebabkan dampak negatif fisik dan mental. Namun, individu tak pasif; mereka berupaya mengatasi situasi tersebut melalui strategi coping. Pilihan strategi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, pengalaman hidup, lingkungan, kepribadian, pandangan diri, dan dukungan sosial, yang semuanya memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah.<sup>26</sup>

Strategi coping merupakan upaya aktif yang dilakukan individu untuk mengatasi situasi yang dirasakan menekan, menantang, membebani, bahkan melampaui kemampuan atau sumber daya yang dimilikinya. Tujuan utama dari strategi coping adalah untuk mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan, dan mencapai adaptasi yang berhasil terhadap tuntutan lingkungan. Namun, keberhasilan strategi coping tidaklah otomatis. Ia sangat bergantung pada berbagai faktor, terutama sumber daya yang dimiliki individu.<sup>27</sup>

Strategi coping yang berfokus pada masalah merupakan pendekatan proaktif untuk mengatasi situasi sulit dengan secara langsung berupaya menyelesaikan akar permasalahannya. Individu akan memilih strategi ini jika mereka menilai masalah masih dapat dikendalikan dan diatasi, percaya bahwa tindakan konstruktif dapat dilakukan dan sumber daya yang dimiliki memadai untuk mengubah situasi. Contohnya, seperti yang ditemukan dalam penelitian Ninno dkk. (1998) di Bangladesh, masyarakat yang menghadapi

---

<sup>26</sup> Siti Maryam, "Strategi Coping," *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 101.

<sup>27</sup> Putri Mayangsari, "Hubungan Strategi Coping Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Caregiver Pasien Gangguan Jiwa Di Puskesmas Prambon," 2023, 1–141.



kelangkaan pangan akibat banjir besar menggunakan strategi ini dengan meminjam uang, membeli makanan secara kredit, mengubah pola makan, dan menjual aset.<sup>28</sup> Strategi ini mencakup berbagai tindakan seperti mencari informasi, merencanakan langkah-langkah, meminta bantuan, bernegosiasi, mengubah perilaku, dan mencari solusi alternatif, semuanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara langsung, bukan sekadar mengelola emosi yang ditimbulkannya.

### 3. Pengasuhan Dalam Perspektif Islam

Pengasuhan islami lebih menekankan pada praktik pengasuhan, tidak hanya fokus pada gaya pengasuhan dalam keluarga akan tetapi lebih fokus pada bagaimana orangtua membentuk insan al-kamil pada anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban membimbing dan mendidik anak berdasarkan syariat agama. Islam memandang bahwa dalam membentuk anak yang memiliki perilaku baik itu harus diawali dari perilaku orangtua sejak dini. Islam memandang bahwa perilaku anak dimasa depan itu merupakan cerminan dari orang tua dan pendidikan dari orang tua yang mereka ajarkan sejak dini.<sup>29</sup>

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa pengasuhan islami di contohkan oleh Luqman. Luqman memberikan pembelajaran kepada anaknya agar anaknya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Diantara pengasuhan yang diterapkan oleh Luqman terhadap anak-anaknya yaitu:

- a. Menerima
- b. Melindungi
- c. Menuntut anak

---

<sup>28</sup> mufkhli muhammad, "Strategi Ekonomi Poor Headed Female (Kepala Keluarga Perempuan Miskin) Di Tambak Lorok Kota Semarang Dalam Keberlangsungan Hidup Rumah Tangga," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

<sup>29</sup> Dede Hermin Romdoni, Pepep Puad Muslim, and Habibi Habibi, "Perlindungan Terhadap Anak Dari Tindak Kekerasan Ditinjau Dari Uu No 35 Tahun 2014 Melalui Pola Asuh Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam," *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 7, no. 2 (2023): 57–73,

Menerima yang dimaksud Luqman yaitu dia bisa menerima anaknya dengan sepenuh hati, dia bertanggung jawab atas apa yang Allah titipkan. Selanjutny Luqman memerintahkan dan menuntut anaknya untuk mendirikan shalat dan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan melarang orang supaya tidak melakukan perbuatan buruk. Sebagaimana dalam QS Luqman/17:31 Allah berfirman:

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Terjemahannya:

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dann bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting<sup>30</sup>

Nasihat yang Luqman sampaikan pada anaknya. Intinya memerintahkan anaknya untuk selalu dekat dengan Allah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pola asuh yang Luqman terapkan patut di contoh oleh para orangtua seperti membentengi anak dengan agama sejak usia dini. Sehingga jiwa, perilaku, sikap, sifat dan egois yang ada dalam diri anak bisa tercover dengan baik, sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan sejak usia dini.

Sesuai pemaparan diatas bisa menunjukkan bahwa pola asuh dalam konsep Islam memang tidak dijelaskan secara gamblang akan tetapi dari Al-Qur'an pasti yang terbaik, dan hanya menjelaskan tentang hal yang bersifat disarankan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan sesuai karakter anak.

<sup>30</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim & Terjemahannya*, n.d.

Aspek-aspek pengasuhan dalam islam antara lain:

1. Pendidikan psikologis dan mental
  - a. Menanamkan kegembiraan, bermain, dan bercanda pada anak
  - b. Memenuhi rasa kasih sayang pada anak
  - c. Memiliki budi pekerti
2. Pendidikan keimanan dan syariat agama islam
  - a. Menanamkan dasar keimanan dan syariat Islam
  - b. Mengawasi dan shalat lima waktu
  - c. Mengajarkan anak untuk sedekah
  - d. Memotivasi anak untuk menjalankan puasa romadhon
  - e. Menjadikan anak gemar membaca Al-Qur'an
  - f. Menjadikan anak gemar berzikir
3. Pendidikan akhlak dan sosial
  - a. Mengajarkan anak melalui etika teladan
  - b. Menanamkan anak untuk menjauhi sifat iri dengki
  - c. Menanamkan anak memiliki adab
  - d. Membiasakan anak mengucapkan salam
  - e. Memerlukan anak dengan adil

Jadi aspek-aspek yang digunakan dalam parenting Islami ada pendidikan psikologis dan mental, pendidikan keimanan dan syam Islam, pendidikan akhlak dan sosial.<sup>31</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Pengasuhan anak melibatkan pemahaman mendalam akan perkembangan anak di berbagai fase, mulai dari bayi hingga remaja. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti nutrisi, kesehatan, dan keamanan, serta stimulasi perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Metode

---

<sup>31</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,

pengasuhan yang efektif menekankan pada disiplin positif, komunikasi yang terbuka dan empati, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan anak secara holistik. Penting untuk mengingat bahwa setiap anak unik, sehingga pendekatan pengasuhan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual mereka. Penelitian ini berjudul dinamika pengasuhan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani di desa parombean kec curio kab enrekang. Untuk memastikan pemahaman yang akurat dan menghindari potensi kesalahpahaman, uraian berikut ini akan menyajikan penjelasan mendasar mengenai konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini. Penjelasan tersebut akan disampaikan secara sistematis.

## 1. Pengasuhan

Pengasuhan adalah proses membimbing, mendidik, dan merawat anak sejak lahir hingga dewasa agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial-emosional. Ini melibatkan pemberian kasih sayang, perlindungan, bimbingan, dan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Pengasuhan yang baik bertujuan untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga pengembangan potensi dan kepribadian anak.

## 2. Orang tua tunggal (*single parent*)

### a) Definisi *single parent*

Orang tua tunggal adalah individu yang bertanggung jawab penuh atas pengasuhan dan pertumbuhan anak-anaknya tanpa adanya dukungan pasangan. Peran ganda ini menuntut mereka untuk mengatur segala aspek kehidupan keluarga secara mandiri. Keluarga yang dipimpin oleh orang

tua tunggal seringkali menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keluarga inti.<sup>32</sup>

Ayah tunggal adalah seorang laki-laki yang harus menanggung beban mengasuh anak-anaknya sendiri setelah ditinggal oleh istrinya. Ia menjalani kehidupan sebagai kepala keluarga tunggal, tanpa kehadiran pasangan atau bantuan dari orang lain. Keputusannya untuk tetap melajang membuatnya harus memikul semua tanggung jawab mengurus rumah tangga dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya seorang diri.<sup>33</sup> Ayah tunggal merupakan orang yang menjadi pemimpin dalam sebuah keluarga yang menjaga, mendidik, membesarkan serta menjadi walin bagi anak-anaknya sendiri tanpa adanya orang yang membantu baik pasangan atau pengasuh. Berdasarkan definisi tentang ayah tunggal yang dimaksudkan ayah tunggal adalah laki-laki yang ditinggalkan oleh istrinya dari perkawinan sah secara hukum, baik karena kematian pasangan ataupun ditinggal karena bercerai yang memiliki anak kandung dan memiliki hak atas pengasuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa keluarga *single parent* dalam hal ini ayah merupakan orang yang mengasuh anak sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain atau pasangannya yang disebabkan oleh suatu hal baik itu kehilangan karena kematian ataupun berpisah dengan pasangannya.

b) Penyebab terjadinya *single parent*

1. *Single parent* yang disebabkan karena perceraian

Perceraian adalah bagian dari dinamika kehidupan rumah tangga, adanya perceraian karena suatu perkawinan, meskipun tujuan

<sup>32</sup> Warsito Hadi, "Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): h 20.

<sup>33</sup> Dewi Humaira Nurul Septiningsih and Ika Yuniar Cahyanti, "Psychological Well-Being Ayah Tunggal Dengan Anak Penderita Cerebral Palsy," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 3, no. 1 (2014): 50–58.

perkawinan itu bukan untuk bercerai, meskipun penyebabnya sendiri berbeda-beda. Bercerai disebabkan oleh kematian istrinya, dapat juga karena rumah tangga tidak ada lagi kecocokan lagi dan pertengkaran selalu menghiasi rumah tangga bahkan bercerai karena suami dan istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.<sup>34</sup>

Dari defenisi di atas diketahui bahwa keluarga yang tidak utuh karena perceraian dapat lebih merusak daripada ketidaktahuan karena kematian. Terdapat dua alasan untuk hal ini, Pertama periode perceraian lebih lama dan sulit daripada kematian orang tua. Kedua, perpisahan yang disebabkan perceraian berakibat serius sebab perceraian cenderung membuat anak berbeda dalam pandangan kelompok sebaya.

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain:

- a) Masalah ekonomi keluarga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tak ada penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- b) Krisis moral yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan salah satu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangannya yang sah.
- c) Perkawinan poligami, kecenderungan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang sah.
- d) Campur tangan pihak ke tiga atau ada orang ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga.
- e) Suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan salah satu pasangan meninggalkan kewajiban sebagai

---

<sup>34</sup> Salami Dwi Wahyuni, "Konflik Dalam Keluarga Single Parent ( Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Konflik Dalam Keluarga Single Parent Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik," 2018, h 101.

pasangan hidup atau membiarkan pasanga hidupnya hidup sendiri dalam jangka waktu yang cukup lama campur tangan pihak ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga.

f) Perbedaan ideologi politik dan agama.<sup>35</sup>

2. *Single parent* disebabkan karena kematian

Kehidupan suami istri sering diibaratkan sebuah neraca dalam posisi seimbang, kematian adalah salah satu keseimbangannya menjadi terganggu dan timpang. *Single parent* yang disebabkan karena kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awak hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak daripada kehilangan ayah. Alasannya karena ibu adalah sosok yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok ibu sangat berperan penting dalam keluarga.<sup>36</sup>

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius dibandingkan kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Bagi anak laki-laki yang lebih besar, kehilangan ayah berarti mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka.

<sup>35</sup> Darmawati, "Perceraian Dalam Perspektif Sosiologi," *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar* 11, no. 1 (2017): h 64–78.

<sup>36</sup> Rantri Mustika Dewi, "Strategi Orang Tua Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Karakter Anak," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2024): h 69-84,

#### D. Bagan Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dengan judul penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang didasari dari pengalaman manusia atau fenomenologikal berdasarkan apa yang dialami individu.<sup>37</sup> Penggunaan metode kualitatif ini digunakan sebagai penjabaran peneliti dalam mengkaji tentang Pengasuhan ayah tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang. Data yang dikumpulkan dari informan dapat dikatakan lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Adapun data dikumpulkan dalam bentuk tulisan, kesimpulan dari berbagai dari kondisi dan realita yang ada dalam masyarakat.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

##### 2. Waktu

Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu tiga bulan lamanya dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

---

<sup>37</sup> Novayani Irma, "Pendekatan Studi Islam 'Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Islam' [Islamic Studies Approach 'Phenomenological Approach in Islamic Studies']," *At-Tadbir* 3, no. 1 (2019): h 44–58,

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam studi kualitatif terletak pada pembatasan masalah penelitian itu sendiri. Ini merupakan langkah krusial dalam perencanaan penelitian, yang bertujuan untuk mendefinisikan secara jelas dan spesifik ruang lingkup penelitian. Tanpa pembatasan masalah yang terukur, penelitian kualitatif, yang cenderung bersifat eksploratif dan mendalam, berisiko menjadi terlalu luas dan tidak terarah. Pembatasan masalah ini membantu peneliti untuk menentukan batasan-batasan penelitian, baik secara tematik, geografis, maupun temporal. Dengan demikian, peneliti dapat mengarahkan perhatiannya pada aspek-aspek yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian dan menghindari penyimpangan dari fokus utama.<sup>38</sup>

Penelitian ini berfokus pada Pengasuhan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Pada tahap selanjutnya untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Peneliti akan melakukan wawancara dengan ayah tunggal.

### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung sebagai teknik pengumpulan data primer. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai responden sehingga informasi yang diperoleh dapat divalidasi. Penelitian ini melibatkan 3 narasumber sebagai berikut:

- a) Bapak A adalah seorang ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani/pekebun yang berusia 44 tahun yang meninggal istrinya kurang

---

<sup>38</sup> alwi anggito & johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jawa barat: CV. jejak, 2018).

lebih 4 tahun yang lalu. Bapak alam memiliki tanggungan 1 orang. Pendidikan terakhir SD

- b) Bapak W adalah seorang ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani yang berusia 35 tahun yang meninggal istrinya kurang lebih 5 tahun yang lalu memiliki tanggungan 3 orang anak. Pendidikan terakhir SMA.
- c) Bapak IS adalah seorang ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani yang berusia 50 tahun yang meninggal istrinya 8 tahun yang lalu, memiliki tanggungan 3 orang anak. Pendidikan terakhir SMA.

Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.
- b) Informan harus memiliki pengalaman langsung sebagai ayah tunggal, baik karena perceraian, kematian pasangan, atau situasi lain yang menyebabkan mereka menjadi orang tua tunggal.
- c) Mereka harus memiliki anak yang diasuh secara mandiri dan bertanggung jawab atas pengabsuhan anak tersebut.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber individu atau perorangan yang langsung terlibat dari permasalahan yang diteliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti jurnal ilmiah, buku, atau laporan penelitian. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang fenomena yang sedang diteliti

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini melibatkan keterlibatan langsung di lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data konkret yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam mengumpulkan informasi di lapangan, dan metode yang dipilih merupakan bagian integral dari desain penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan bertanya secara langsung kepada objek yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan teratur dengan mempersiapkan pulpen.<sup>39</sup> Pada teknik ini peneliti datang bertemu langsung dengan responden yang akan diwawancarai. Peneliti bertanya tentang sesuatu kepada responden yang telah dipersiapkan dan hasilnya dicatat sebagai informasi penelitian.

Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam kurung waktu yang sesingkat-singkatnya dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Bahasa yang digunakan harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh merupakan data yang objektif dan dapat dipercaya.

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif yang mencakup validitas dan reliabilitas. Untuk mencapai keabsahan data, peneliti harus melakukan pengumpulan data yang sistematis dan akurat, serta memanfaatkan proses triangulasi. Proses ini melibatkan pengkajian data dari berbagai sumber, referensi, teknik dan metode untuk memastikan keaslian data. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti, yang terdiri dari:

---

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

1. Triangulasi data

Teknik keabsahan data melibatkan penggunaan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi dan wawancara dengan subjek berbeda. Tujuannya adalah memastikan data yang diperoleh valid, akurat dan terpercaya melalui analisis sudut pandang berbeda dan dokumentasi yang lengkap.

2. Triangulasi pengamat

Triangulasi pengamat merupakan teknik keabsahan data yang melibatkan pemeriksaan oleh pihak luar peneliti, seperti pembimbing. Mereka memberikan masukan, saran dan penilaian untuk memastikan kebenaran dan validitas data. Pembimbing juga sebagai penilai dalam memberikan pendapat jika ada data yang perlu diperbaiki atau dilengkapi agar analisis data dilakukan secara valid.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan teknik keabsahan data yang menggabungkan berbagai teori untuk memperkuat penjelasan atas fakta penelitian. Dengan membandingkan dan mengintegrasikan berbagai perspektif, peneliti dapat memastikan kepercayaan dan validitas data.

4. Triangulasi metode pengumpulan data

Triangulasi metode pengumpulan data merupakan teknik yang efektif untuk memperkuat keabsahan penelitian. Dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi sistematis, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan akurat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami masalah yang diteliti dari berbagai sudut pandang.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun yang melibatkan pengorganisasian, pengkategorian dan pensintesisan data dari berbagai sumber,

seperti wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipahami.<sup>40</sup>

Analisis data adalah suatu proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.<sup>41</sup>

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis yang memungkinkan peneliti mempertajam, memfokuskan dan menyusun data untuk memperoleh kesimpulan yang akurat. Proses ini melibatkan pembuatan rangkuman, pemilihan tema, pembuatan kategori dan pola tertentu. Data yang relevan disusun secara sistematis, sedangkan data yang tidak relevan dihilangkan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui perekaman hasil wawancara dan pengamatan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### 2. Teknik Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyajian data setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dalam bentuk ikhtisar, bagan hubungan antar kategori, dan juga bisa disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dll. Data disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep dan kategori. Dengan demikian, pembaca dapat memahami konsep, kategori, dan hubungan antar pola dengan lebih jelas.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Sugiyono*, 2016, 53–54.

<sup>41</sup> Jogiyanto Hartono, "Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 1–29.

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi melibatkan analisis mendalam terhadap data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Oleh karena itu, kesimpulan harus diverifikasi dengan teori dan data yang ada untuk memastikan kredibilitasnya. Hasil kesimpulan harus memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan memberikan kontribusi baru dalam bidang ilmu.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengasuhan Ayah Tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang.

Identitas ketiga ayah tunggal yang ada di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Informan	Usia	Pekerjaan	Tanggunggan	Lama menjadi ayah tunggal	Pendidikan terakhir
A	44	Petani	1 anak	±4 Tahun	SD
W	35	Petani	3 anak	±5 Tahun	SMA
IS	50	Petani	3 anak	8 Tahun	SMA

Gambar: 4.1 Identitas Informan

Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.
- b. Informan harus memiliki pengalaman langsung sebagai ayah tunggal, baik karena perceraian, kematian pasangan, atau situasi lain yang menyebabkan mereka menjadi orang tua tunggal.
- c. Mereka harus memiliki anak yang diasuh secara mandiri dan bertanggung jawab atas pengasuhan anak tersebut.

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian di Desa Parombean berdasarkan wawancara. Adapun hasil berdasarkan data penelitian ini adalah pengasuhan ayah tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Informan A

Semenjak istri Bapak A meninggal dunia, beliau merasakan perbedaan dalam mengasuh anak dari sebelum istrinya meninggal. Sebelumnya istrinya yang



bertanggung jawab penuh mengasuh anaknya. Sekarang dia harus bertanggung jawab sendiri dalam hal mencari nafkah dan mengasuh anaknya sendiri. Berikut pernyataan informan A:

*“Saya mendidik dan mengasuh anak saya eh sendirian, saya eeee berusaha sendiri mengasuh walaupun biasa kadang-kadang saya capek pulang dari kebun tapi saya harus lagi mengajarkan anak-anak misalnya membantu mengerjakan PR nya kalau ada dari sekolah padahal saya butuh istirahat sebenarnya kalo eh pulang dari kebun”* (wvc2/No.13-26/26 Mei 2025/Bpk A)

*“Eee saya sendiri yang mengasuhnya, tidak ada bantuan orang lain”* (wvc2/No.30-34/26 Mei 2025/Bpk A)

Dari hasil wawancara, informan mengungkapkan kesehariannya yang penuh tantangan. Ia bekerja di kebun, dan seringkali merasa kelelahan saat pulang. Namun, begitu sampai rumah, ia langsung harus beralih peran menjadi guru bagi anak-anaknya, membantu mereka mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah. Meskipun tubuh terasa penat dan ia sangat membutuhkan istirahat, kewajiban mengasuh dan mendidik anak-anaknya menjadi prioritas utama.

Selain itu informan A sangat merasakan perbedaan pengasuhan anak sebelum dan sesudah istrinya meninggal, informan A juga mengatakan bahwa

*“Eeee...istri yang mengerjakan pekerjaan rumah dan mengasuh anak tapi kadang-kadang juga saya bantu”* (wvc1/No.49-53/14 Mei 2025/Bpk A)

Informan A merasakan perbedaan yang signifikan dalam pengasuhan anaknya setelah istrinya meninggal. Ia menjelaskan bahwa sebelumnya, istrinya yang mengurus pekerjaan rumah dan mengasuh anak, sementara ia sesekali membantu. Setelah kepergian istrinya, dia yang harus mengerjakan semuanya. Hal ini menunjukkan betapa besar peran istri dalam pengasuhan dan bagaimana kehilangan tersebut berdampak pada kehidupan sehari-harinya.

Informan A mengungkapkan bahwa setelah istrinya meninggal dia yang harus mendidik dan mengasuh anaknya sendiri, memberikan kasih sayang dan menjalankan peran sebagai seorang ayah tunggal, Bapak A mengatakan bahwa:

*Mendidik dengan baik caranya eee...diajar shalat, diajar belajar kalau malam (wwc1/No.70-73/26 Mei 2025/Bpk A).*

*“Saya berusaha memberikan kasih sayang yang cukup sebagai ibu dan juga sebagai ayah kepada anak saya seperti memperhatikan kebutuhannya dan memberikan saya eh selalu memberikan perhatian yang cukup” (wwc2/No.75-83/26 Mei 2025/Bpk A).*

Dari wawancara dengan Informan A, dapat disimpulkan bahwa setelah istrinya meninggal, ia mengambil alih tanggung jawab penuh dalam mendidik dan mengasuh anaknya sebagai ayah tunggal. Bapak A menekankan pentingnya mendidik anak dengan baik, dengan cara mengajarkan anak untuk shalat dan mendampingi mereka belajar, terutama di malam hari. Hal ini menunjukkan komitmen dan dedikasinya untuk memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang baik dan memahami nilai-nilai spiritual, meskipun ia harus menghadapi tantangan besar sebagai orang tua tunggal. Informan A juga berusaha memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya dengan menjalankan peran ganda sebagai ibu dan ayah. Ia menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan anak dan memberikan perhatian yang memadai, menunjukkan dedikasinya untuk memastikan anak-anaknya merasa dicintai dan diperhatikan meskipun dalam situasi yang sulit.

Selain mengajarkan anak pendidikan spiritual informan A juga mengajarkan kepada anaknya tentang hal-hal baik dan hal-hal buruk. Berikut pernyataan informan A:

*“Di usahakan dipawwan i sola diajai’ to maballo-maballo anggik na male bang battak” (wwc1/No.88-94/14 Mei 2025/Bpk A).*

*(Memberi tahu tentang mana hal baik dan mana hal-hal buruk agar tidak berlebihan dalam berperilaku)*

Dari hasil wawancara dengan Informan A, dapat disimpulkan bahwa ia tidak hanya fokus pada pendidikan spiritual, tetapi juga berusaha mengajarkan anak-anaknya tentang perilaku baik dan buruk. Dalam pernyataannya, ia menekankan pentingnya memberi tahu anak-anak mana yang termasuk hal baik dan mana yang

buruk, agar mereka tidak berlebihan dalam berperilaku. Ini menunjukkan bahwa Informan A berkomitmen untuk mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai moral yang baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bijaksana.

Setelah istrinya meninggal informan A juga harus mengurus dan menyiapkan perlengkapan anak sebelum pergi ke kebun. Berikut pernyataan informan A:

*“Ehhh kalau pagi-pagi sekali setelah shalat subuh eh saya siapkan sarapan sama bekal anak saya jadi mangka nasangpi ku siapkan sarapannya sola ku siapkan bajunya baru bisa na male lako baraba, yke misalnya tengah hari kadang-kadang cepat pulang dari kebun karena jangan sampai anak saya sudah pulang dari sekolah na edapa ku jio bola” (wwc2/No.37-49/26 Mei 2025/Bpk A).*

*(Ketika pagi hari setelah saya selesai shalat subuh saya siapkan bekal dan sarapan untuk anak saya jadi setelah selesai menyiapkan keperluan sekolahnya baru saya bisa pergi ke kebun dan setelah siang hari kadang-kadang saya cepat pulang kerumah karena jangan sampai anak saya pualng ke rumah dan saya belum ada)*

Dari hasil wawancara dengan Informan A, dapat disimpulkan bahwa setelah istrinya meninggal, ia harus mengambil alih tanggung jawab untuk mengurus dan menyiapkan perlengkapan anak-anaknya sebelum pergi ke kebun. Dalam pernyataannya, Informan A menjelaskan bahwa setiap pagi, setelah shalat subuh, ia menyiapkan sarapan dan bekal untuk anak-anaknya. Ia memastikan bahwa semua kebutuhan sekolah, termasuk pakaian, sudah siap sebelum ia berangkat bekerja. Selain itu, ia juga berusaha pulang lebih awal dari kebun agar tidak terlambat menunggu anak-anaknya pulang dari sekolah. Hal ini menunjukkan komitmennya untuk tetap hadir dalam kehidupan anak-anaknya meskipun harus menghadapi tantangan sebagai ayah tunggal.

Informan A juga menjelaskan dia harus mengasuh anak sebelum pergi ke sawah/kebun setelah istrinya meninggal. Berikut pernyataan informan A:

*“Cara saya mengelola waktu antara eh mengasuh anak dan pergi ke sawah/kebun ehh saya mendahulukan pekerjaan yang penting-penting seperti yang saya bilang dari pertanyaan tadi saya urus semua perlengkapannya setiap mau berangkat ke sekolah baru saya pergi ke kebun kalau misalnya hari libur eh anak saya tidak pergi ke sekolah dia biasanya ikut dengan saya ke kebun atau ke sawah” (wwc2/No,65-80/26 Mei 2025/Bpk A)*

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Informan A menjelaskan cara dia mengelola waktu antara mengasuh anak dan bekerja di sawah atau kebun setelah istrinya meninggal. Ia menyatakan bahwa ia selalu mendahulukan pekerjaan yang penting, seperti menyiapkan semua perlengkapan anak sebelum mereka berangkat ke sekolah. Setelah semua urusan anaknya terselesaikan, barulah ia pergi ke kebun untuk bekerja. Informan A juga menambahkan bahwa pada hari libur, ketika anak-anak tidak pergi ke sekolah, mereka biasanya ikut bersamanya ke kebun atau sawah. Hal ini menunjukkan upayanya untuk tetap terlibat dalam kehidupan anak-anaknya sambil menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua tunggal.

Setelah kepergian istrinya informan A selalu menanyakan tugas dari sekolah, menanyakan kondisi disekolah anaknya, membujuk anak ketika banyak maunya. Informan A mengatakan:

*“Eh yang biasanya saya bicarakan dengan anak saya yaitu eh tentang masalah di sekolah apakah ada tugas dari sekolah, apakah di sekolah tadi baik-baik saja” (wwc3/No.20-25/26 Mei 2025/Bpk A).*

*“Yang eeee saya lakukan itu eh kadang-kadang saya membiarkannya saja dan tidak eh langsung memberikannya ketika ada sesuatu yang diminta kalau tidak mau mendengar saya selalu berusaha membujuknya” (wwc4/No. 15-20/22 juni 2025/Bpk A).*

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa setelah kepergian istrinya, Informan A secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya. Ia rutin menanyakan tugas-tugas sekolah dan kondisi anak-anak nya di sekolah, menunjukkan kepeduliannya terhadap pendidikan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, ia juga berusaha membujuk anak-anak ketika mereka memiliki banyak permintaan, meskipun terkadang ia memilih untuk membiarkan mereka jika tidak

mau mendengar. Hal ini mencerminkan upayanya untuk tetap mendukung dan memahami kebutuhan emosional anak-anaknya di tengah situasi yang sulit.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pengasuhan Informan A sebagai ayah tunggal setelah kepergian istrinya melibatkan berbagai tantangan dan tanggung jawab yang signifikan. Informan A harus mengambil alih peran ganda dalam mendidik dan mengasuh anak-anak, yang sebelumnya dilakukan bersama istrinya. Ia menunjukkan upayanya yang tinggi dengan mengutamakan kebutuhan anak-anak, seperti menyiapkan sarapan, bekal, dan perlengkapan sekolah sebelum berangkat bekerja di kebun. Informan A juga aktif terlibat dalam pendidikan anak-anaknya, baik dalam aspek spiritual dengan mengajarkan shalat, maupun dalam pendidikan umum dengan memastikan mereka menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, ia berusaha memberikan kasih sayang dan perhatian yang memadai, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan emosional dan sosial anak-anaknya.

Informan A juga berusaha untuk tetap hadir dalam kehidupan anak-anaknya meskipun harus menghadapi kesulitan sebagai orang tua tunggal. Ia juga menunjukkan kemampuannya dalam mengelola waktu dan tanggung jawab, menjadikan pengasuhan sebagai prioritas utama dalam hidupnya. Secara keseluruhan, pengasuhan Informan A mencerminkan komitmen dan ketekunan dalam memastikan kesejahteraan dan perkembangan anak-anaknya di tengah situasi yang sulit. Informan A menggunakan pengasuhan otoritatif karena kadang-kadang diancam nakanya ketika anaknya tidak menuruti perintah orang tua.

b. Informan W

Informan yang kedua adalah Bapak W. Bapak W merupakan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani yang berusia 35 tahun meninggal istrinya kurang lebih 5 tahun yang lalu, memiliki tanggungan 3 orang anak. Pendidikan terakhir SMA. Semenjak istri Bapak W meninggal dunia, beliau merasakan perbedaan dalam mengasuh anak dari sebelum istrinya meninggal. Sebelumnya istrinya yang

bertanggung jawab penuh mengasuh anaknya. Sekarang dia harus bertanggung jawab sendiri dalam hal mencari nafkah dan mengasuh anaknya sendiri. Berikut pernyataan informan W:

*“Eeee...pembagiannya saya eee karena saya berprofesi sebagai petani saya selaku bapak eee sering pergi ke kebun kemudian istri sering tinggal di rumah untuk menjaga anak dan membersihkan rumah dan sebagainya seperti memasak dll (wwc1/No.78-87/26 Mei 2025/Bpk W).*

Dari wawancara dengan Bapak W, dapat disimpulkan bahwa sebelum menjadi ayah tunggal, ia dan istrinya memiliki pembagian tugas yang jelas dalam keluarga. Bapak W berprofesi sebagai petani dan sering pergi ke kebun, sementara istrinya bertanggung jawab untuk menjaga anak-anak dan mengurus pekerjaan rumah, seperti memasak dan membersihkan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada kerjasama yang baik antara keduanya dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam keluarga, yang kemudian berubah drastis setelah kepergian istrinya.

Setelah kepergian istrinya informan harus memilih cara mendidik anak dengan baik. Berikut pernyataan informan W:

*“Eee saya eee yang pertama yang diterapkan adalah eee cara mendidik anak-anak bagaimana menyekolakan anak-anak”(wwc1/No.111-115/26 Mei 2025/Bpk W).*

Dari wawancara dengan Informan W, terlihat jelas bahwa setelah menjadi ayah tunggal, prioritas utamanya adalah pendidikan anak-anaknya. Ia menekankan pentingnya menyekolakan anak-anak dan secara aktif terlibat dalam memastikan mereka mendapatkan akses serta dukungan yang dibutuhkan untuk meraih pendidikan yang baik. Komitmen ini mencerminkan pemahaman mendalam akan pentingnya pendidikan sebagai fondasi masa depan anak-anaknya, dan kesungguhannya untuk memberikan yang terbaik meskipun menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan

sebagai orang tua tunggal yang harus membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak.

Selain memperhatikan pendidikan anaknya ayah tunggal juga memperhatikan bagaimana mengajarkan pendidikan keagamaan seperti shalat, mengaji dll. Berikut pernyataan informan W:

*“Eee seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa saya selalu memberikan yang terbaik ee pendidikan-pendidikan yang berbaur dengan agama apalagi kita ini beragama islam jadi anak-anak harus di didik dari awal ee tentang bagaimana ee mengaji, shalat dan lain-lain”(wwc1/No. 131-141/26 Mei 2025/Bpk W).*

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa selain memperhatikan pendidikan formal anak-anaknya, ia juga sangat menekankan pentingnya pendidikan keagamaan. Informan W menjelaskan bahwa sebagai seorang ayah tunggal, ia berusaha memberikan yang terbaik dalam mendidik anak-anaknya dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan mereka, terutama karena mereka beragama Islam. Ia menganggap bahwa anak-anak harus diajarkan sejak dini tentang praktik-praktik keagamaan seperti mengaji dan shalat. Pernyataan ini menunjukkan komitmen Informan W untuk memastikan bahwa anak-anaknya tidak hanya mendapatkan pendidikan akademis, tetapi juga membangun fondasi spiritual yang kuat, demi perkembangan karakter dan moral mereka di masa depan.

Informan W juga selalu mengontrol anaknya dengan menanyakan apakah sudah selesai mengerjakan shalat atau belum dan kebersihan anaknya Informan W mengatakan:

*“Yang sering saya ucapkan ee yang pertama adalah mengenai masalah bagaimana anak-anak shalatnya seperti “sudah miki shalat?” eee bagaimana juga kebersihannya juga” (wwc1/No.166-173/26 Mei 2025/Bpk W).*

Dari wawancara dengan Informan W, dapat diketahui bahwa ia secara aktif mengontrol dan memantau kegiatan spiritual anak-anaknya dengan menanyakan apakah mereka sudah melaksanakan shalat atau belum. Informan W mengungkapkan bahwa salah satu hal yang sering ia sampaikan kepada anak-anaknya adalah

pentingnya menjaga ibadah. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya kebersihan, yang merupakan bagian integral dari praktik keagamaan dalam Islam. Pendekatan ini menunjukkan keprihatinan dan tanggung jawab Informan W dalam memastikan bahwa anak-anaknya tidak hanya menjalankan ibadah dengan baik, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari disiplin dan nilai-nilai agama.

Ayah tunggal juga berusaha mengatur waktu dalam mengasuh anak meskipun kadang dia terlalu sibuk. Berikut pernyataan informan W:

*“Eee...pada waktu saya ee menjadi ayah tunggal eee alhamdulillah saya masih bisa menghendel semua eee apa yang dibutuhkan oleh anak-anak saya tapi yang ee ada hal-hal yang paling berat kalau misalnya saya ee biasa sibuk dan ada PR anak-anak yang harus di ee kerjakan secara bersama-sama” (wwc1/No.178-189/26 Mei 2025/Bpk W).*

Dari pernyataan Informan W, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai ayah tunggal, ia berusaha keras untuk mengatur waktu dalam mengasuh anak-anaknya, meskipun terkadang kesibukan menjadi tantangan tersendiri. Informan W menyatakan bahwa ia merasa bersyukur masih dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya, tetapi ia juga menghadapi situasi sulit ketika harus menyelesaikan pekerjaan rumah, terutama ketika ada tugas sekolah yang harus dikerjakan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ia berusaha untuk memberikan perhatian dan dukungan yang diperlukan, kesibukan dan tanggung jawab yang berat kadang-kadang membuatnya kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk berinteraksi dan membantu anak-anaknya.

Setelah kematian istrinya ayah tunggal juga mengajarkan tentang sopan santun kepada anak berikut pernyataan informan W:

*“Ehh saya mendidik anak saya secara sederhana saja dengan penuh kasih sayang walaupun tidak ada kasih sayang dari ibunya setelah istri saya meninggal, yang biasa saya ajarkan eh harus selalu berbuat sopan tidak boleh kasar-kasar. Intinya saya berusaha mengasuh dan mendidik semampu saya” (wwc2/No.13-23/26 Mei 2025/Bpk W).*



Dari wawancara dengan Informan W, dapat disimpulkan bahwa setelah kepergian istrinya, ia berusaha meneruskan pengasuhan anak-anaknya dengan mengajarkan nilai-nilai sopan santun meskipun tanpa kehadiran kasih sayang dari ibunya. Informan W menekankan pentingnya mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan membimbing mereka untuk selalu berperilaku sopan dan tidak kasar. Meskipun tantangan besar dihadapi sebagai ayah tunggal, ia tetap berkomitmen untuk memberikan pengasuhan yang terbaik dengan cara yang sederhana, menunjukkan upaya maksimal dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun situasi sulit, Informan W tetap berusaha menciptakan lingkungan yang positif bagi anak-anaknya, dengan fokus pada nilai-nilai moral yang baik sebagai bagian dari pendidikan mereka.

Ayah tunggal mengurus sendiri keperluan anaknya kesekolah dan menyiapkan sarapan anak, mengerjakan pekerjaan rumah, membantu anak mengerjakan tugas dari sekolah. Berikut pernyataan informan W:

*“Setelah istri saya meninggal yang mengasuh anak-anak saya itu saya sendiri, meskipun ada keluarga yang dekat dari rumah saya tapi mereka juga punya kesibukan jadi saya sendiri eh yang mengasuh anak saya” (wwc2/No.27-34/26 Mei 2025/Bpk W).*

*“Ehh misalnya kalau mau berangkat ke sekolah saya harus menyiapkan apa-apa yang harus dia bawa ke sekolah misalnya bekal, itu juga kalau ada tugasnya dari sekolah biasa di bantu mengerjakan” (wwc2/No.39-46/26 Mei 2025/Bpk W).*

*“Hehe kalau masalah membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja di kebun atau di sawah itu ehh termasuk masalah yang terlalu besar artinya kendala yang besar selama saya menjadi ayah tunggal apa lagi pas awal-awal istri saya meninggal, setiap pagi harus menyiapkan sarapan setelah itu kalau selesai eee pekerjaan rumah baru bisa pergi ke kebun tapi untungnya kebun saya itu eh tidak terlalu jauh dari rumah jadi ehh saya bisa pulang balik melihat eh apakah anak saya sudah pulang dari sekolah atau belum, kalau sudah ada anak saya di rumah saya tidak pergi lagi ke kebun dan kalau eh malam hari biasanya saya bantu untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada dari sekolah dan biasa juga bercanda-bercanda sama anak saya sebelum tidur hehe begitu ji” (wwc2/No.50-79/26 Mei 2025/Bpk W).*

Dari wawancara dengan Informan W, dapat disimpulkan bahwa setelah kepergian istrinya, ia mengambil alih semua tanggung jawab dalam pengasuhan anak-anaknya, termasuk menyiapkan keperluan sekolah, sarapan, dan membantu mengerjakan tugas sekolah. Meskipun ada keluarga yang tinggal dekat, Informan W harus melakukannya sendiri karena mereka juga sibuk. Ia menghadapi tantangan besar dalam membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja di kebun, terutama pada awal masa setelah istrinya meninggal. Setiap pagi, ia memastikan semua kebutuhan anak-anaknya terpenuhi sebelum berangkat bekerja, dan kebun yang dekat memudahkan ia untuk pulang dan memeriksa keadaan anak-anak. Di malam hari, ia menghabiskan waktu bersama mereka, membantu mengerjakan tugas sekolah, dan bercanda sebelum tidur.

Selain mengurus anak berangkat ke sekolah informan W juga berusaha memperhatikan pendidikan anaknya. Berikut pernyataan informan W:

*“Saya berinteraksi dengan anak saya dengan baik eh misalnya kami selalu membicarakan tentang pelajaran di sekolah, anak saya eh selalu menanyakan tentang pelajaran-pelajaran dari sekolahnya ketika ada yang tidak di tau” (wvc3/No.10-18/5 Juni 2025/Bpk W).*

Dari wawancara dengan Informan W, dapat disimpulkan bahwa ia sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Informan W aktif berinteraksi dengan anaknya mengenai pelajaran di sekolah dan memberikan dukungan ketika anaknya memiliki pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami.

Orang tua tunggal tetap berusaha memenuhi kebutuhan anaknya walaupun sendiri berikut pernyataan informan W:

*“Eeee itu kalau masalah kasih sayang kepada anak saya yah saya berusaha memberikannya sesuai dengan eh anu kemampuan saya” (wvc3/No.62-67/5 Juni 2025/Bpk W).*

Dari wawancara dengan Informan W, dapat diketahui bahwa ia sangat memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik anaknya. Dalam pernyataannya, Informan W menekankan pentingnya kasih sayang dan perhatian dalam memenuhi

kebutuhan anak. Ia berusaha memberikan apa yang dibutuhkan anaknya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pernyataan tersebut mencerminkan kesadaran Informan W akan tanggung jawabnya sebagai orang tua, yang tidak hanya terbatas pada penyediaan kebutuhan material, tetapi juga mencakup aspek emosional. Dengan memberikan kasih sayang yang cukup, Informan W berupaya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anaknya, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan psikologis anak.

Dari hasil wawancara dengan Informan W, dapat disimpulkan bahwa setelah kepergian istrinya, Bapak W mengalami perubahan signifikan dalam pengasuhan anak, dimana ia kini harus mengambil alih semua tanggung jawab, baik dalam mencari nafkah maupun mengasuh anak. Ia menempatkan pendidikan anak sebagai prioritas utama, berkomitmen untuk memastikan akses pendidikan yang baik dan terlibat aktif dalam proses belajar mereka. Selain itu, Bapak W sangat menekankan pendidikan keagamaan, mengajarkan nilai-nilai agama seperti shalat dan mengaji, serta memantau kegiatan religius dan kebersihan anak-anak. Meskipun menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan di kebun dan pengasuhan, ia berusaha memenuhi kebutuhan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, menekankan sopan santun, dan mengambil tanggung jawab penuh dalam menyiapkan kebutuhan sekolah serta membantu mereka mengerjakan tugas. Ia sangat memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik anak-anaknya, berusaha menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan peran sebagai ayah tunggal meskipun harus menghadapi berbagai tantangan.

#### c. Informan IS

Informan yang kedua adalah Bapak IS. Bapak IS merupakan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani yang berusia 50 tahun yang meninggal istrinya 8 tahun yang lalu, memiliki tanggungan 3 orang anak, pendidikan terakhir SMA. Semenjak istri Bapak IS meninggal dunia, beliau merasakan perbedaan dalam mengasuh anak dari sebelum istrinya meninggal. Sebelumnya istrinya yang bertanggung jawab penuh

mengasuh anaknya. Sekarang dia harus bertanggung jawab sendiri dalam hal mencari nafkah dan mengasuh anaknya sendiri. Berikut pernyataan informan IS:

*“Yang saya eh bayangkan yaitu saya akan berusaha mencarikan pendidikan yang layak walaupun saya harus bekerja keras sendiri membiayai mereka” (wwc1/No.76-81/14 Mei 2025/Bpk IS).*

Dari hasil wawancara dengan Bapak IS, dapat diketahui bahwa dia memiliki visi dan komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Meskipun dihadapkan pada tantangan sebagai ayah tunggal yang harus bekerja keras sendiri untuk membiayai kebutuhan hidup dan pendidikan anak-anak, Bapak IS tetap bertekad untuk memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Pernyataan ini mencerminkan dedikasi dan tanggung jawabnya sebagai orang tua, serta harapannya untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya.

Selain itu ayah tunggal menasehati dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya, berikut pernyataan bapak IS:

*“Saya eh mendidik mereka sesuai dengan kemampuan saya seperti tetap menasehati mereka dan memberikan contoh yang baik” (wwc1/No.85-90/14 Mei 2025/Bpk IS).*

Dari hasil wawancara dengan Bapak IS, dapat diketahui bahwa dia menerapkan pendekatan pengasuhan yang aktif dan bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Bapak IS menekankan pentingnya memberikan nasehat dan contoh yang baik sebagai metode dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dia berusaha untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang positif pada anak-anaknya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan cara ini, Bapak IS berkomitmen untuk menjadi teladan yang baik dan memberikan bimbingan yang diperlukan dalam perkembangan anak-anaknya.

Selain itu ayah tunggal juga mengajarkan anak dalam berperilaku baik seperti jujur, tidak kasar. Berikut pernyataan bapak IS:

*“Saya selalu mengajarkan kepada anak-anak saya seperti harus ki jujur, tidak boleh kasar-kasar ke saudara yang lain atau ke teman-teman yang lain” (wwc1/No.112-117/14 Mei 2025/Bpk IS).*

Dari wawancara ini, dapat diketahui bahwa Bapak IS sangat memperhatikan aspek moral dan etika dalam pengasuhan anak-anaknya. Dia menekankan pentingnya nilai kejujuran dan sikap saling menghormati, dengan mengajarkan anak-anaknya untuk tidak bersikap kasar, baik kepada saudara maupun teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa Bapak IS berkomitmen untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anaknya dan ingin memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan pendekatan ini, Bapak IS berusaha untuk memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan sosial dan emosional anak-anaknya.

Selain itu, ayah tunggal juga sangat memperhatikan interaksi dengan anak dan mengontrol anak. Berikut pernyataan bapak IS:

*“Sering ji apalagi kalau malam hari karena anak-anak ada semua di rumah” (wwc1/NO 131-133/14 Mei 2025/Bpk IS).*

*“Itu ji yang sering ku ucapkan eh “bagaimana tadi di sekolah (wwc1/No.136-138/14 Mei 2025/Bpk IS).*

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Bapak IS sangat memperhatikan interaksi dan komunikasi dengan anak-anaknya. Ia sering meluangkan waktu untuk berinteraksi, terutama di malam hari ketika semua anaknya berkumpul di rumah. Ini menunjukkan bahwa ia menghargai momen kebersamaan dengan anak-anaknya. Dia juga berupaya untuk tetap terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya dan memantau perkembangan serta aktivitas mereka. Dengan demikian, Bapak IS menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membangun hubungan yang positif dan mendukung perkembangan anak-anaknya.

Setelah kematian istrinya dia yang mengambil penuh dalam hal mengasuh anak dan mencari nafkah. Berikut pernyataan bapak IS:

*“Saya yang mengurus semua tapi biasa juga kalau ada saudara ku datang dia yang mengurus tapi jarang sekali datang karena jauh” (wwc1/No 143-147/14 Mei 2025/Bpk IS).*

Dari hasil wawancara dengan Bapak IS, dapat diketahui bahwa ia mengambil tanggung jawab penuh dalam mengurus kebutuhan sehari-hari anak-anaknya. Ia menyatakan bahwa dia yang mengurus semuanya, menunjukkan komitmennya sebagai ayah tunggal yang berusaha memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya. Meskipun ada kemungkinan bantuan dari saudara yang datang, hal tersebut jarang terjadi karena jarak, yang menegaskan bahwa Bapak IS lebih sering melakukannya sendiri.

Ayah tunggal juga mengajarkan anak bertanggung jawab dan tolong menolong sejak kecil, berikut pernyataan informan IS:

*“Ehh saya selalu berusaha eh menjadi eh menjadi kayak contoh yang baik ke anak-anak saya, saya juga biasanya eh mengajarkan kepada mereka tanggung jawab dari kecil yang baik misalnya membantu eh pekerjaan rumah yang sudah bisa mereka kerjakan” (wwc2/No.13-22/27 Mei 2025/Bpk IS).*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IS, dapat diketahui bahwa ia menerapkan strategi pengasuhan yang menekankan pada keteladanan dan tanggung jawab. Ia berupaya menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab sejak usia dini, misalnya dengan membantu pekerjaan rumah tangga sesuai kemampuan mereka. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Bapak IS dalam membentuk karakter dan kemandirian anak-anaknya.

Informan IS berusaha mendidik dan mengasuh anaknya. Berikut pernyataan bapak IS:

*“Selama eh istri saya meninggal saya sendiri yang mengasuh anak saya” (wwc2/No.26-28/27 Mei 2025/Bpk IS).*

Berdasarkan wawancara dengan Informan IS, dapat disimpulkan bahwa ia bertanggung jawab penuh atas pengasuhan anak-anaknya setelah istrinya meninggal dunia. Ia menjalankan peran sebagai orang tua tunggal tanpa bantuan dari orang lain.

Ayah tunggal juga berusaha menyiapkan makanan anak, membantu mengerjakan tugas anak. Berikut pernyataan informan IS:

*“Kegiatan yang eh saya bisa lakukan adalah biasa kalau saya menyiapkan makanan anak saya juga ikut bantu membantu saya dan mengerjakan sesuatu yang bisa dia kerjakan itu juga kalau misalnya anu eh di ajar kalau ada tugas-tugas dari sekolah sama bercanda-bercanda kalau kumpul semua di rumah itu ji ehehe” (www2/No,33-44/27 Mei 2025/Bpk IS).*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IS, dapat disimpulkan bahwa ia aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari bersama anak-anaknya. Ia menyiapkan makanan, melibatkan anak-anak dalam membantu pekerjaan rumah tangga sesuai kemampuan mereka, membantu mengerjakan tugas sekolah, dan meluangkan waktu untuk bermain dan bercanda bersama, terutama saat mereka berkumpul di rumah. Hal ini menunjukkan keterlibatan dan kehangatan dalam interaksinya dengan anak-anak.

Informan IS juga berusaha mengajarkan kepada anak sopan santun, mengontrol anak dengan menanyakan pelajaran di sekolah. Berikut pernyataan informan IS:

*“Eeee yang saya sering bicarakan anu eh selalu mengajarnya sopan santun biasa juga tentang masalah- masalah di sekolahnya bagaimana dengan pelajaran di sekolahnya” (www3/No.19-25/27 Mei 2025/Bpk IS).*

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa Informan IS secara rutin berkomunikasi dengan anak-anaknya, tidak hanya seputar kegiatan sekolah, tetapi juga menekankan pentingnya sopan santun dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ia menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan dan perkembangan moral anak-anaknya.

Berdasarkan pernyataan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan ayah tunggal dijelaskan sebagai berikut:

No	Tugas	Informan A	Informan W	Informan IS
1	Tanggung jawab penuh	Mengambil alih seluruh tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga setelah kematian istri, mengelola waktu antara kerja dan mengasuh anak dengan memprioritaskan kebutuhan anak.	Pembagian tugas yang jelas sebelum kematian istri, setelah kematian istri, ia bertanggung jawab penuh atas pengasuhan dan mencari nafkah.	Bertanggung jawab penuh atas pengasuhan dan mencari nafkah setelah kematian istri, mengurus semua kebutuhan anak-anak secara mandiri.
2	Pendidikan anak	Mengajarkan shalat, mendampingi belajar, mengajarkan tentang baik dan buruk, memastikan anak menyelesaikan PR sekolah, aktif menanyakan tugas dan kondisi anak di sekolah.	Menekankan pendidikan formal dan keagamaan (mengaji, shalat), aktif menanyakan tentang shalat dan kebersihan anak, membantu mengerjakan PR sekolah.	Mencarikan pendidikan yang layak, menasehati dan memberi contoh yang baik, mengajarkan kejujuran dan menghormati orang lain, aktif menanyakan kondisi anak di sekolah dan tugas sekolah.
3	Interaksi dan komunikasi	Memberikan kasih sayang yang cukup, membujuk anak ketika banyak permintaan, aktif menanyakan tugas sekolah dan kondisi anak di sekolah.	Berinteraksi dengan baik, membahas pelajaran sekolah, membantu ketika anak kesulitan memahami pelajaran, menanyakan	Sering berinteraksi, terutama malam hari, menanyakan kondisi anak di sekolah.



			tentang shalat dan kebersihan.	
4	Pengelolaan waktu	Mendahulukan kebutuhan anak (menyiapkan sarapan, bekal, dll) sebelum bekerja; pulang lebih cepat dari kebun jika diperlukan; anak ikut ke kebun pada hari libur.	Mengatur waktu antara mengasuh anak dan bekerja; kesulitan membagi waktu ketika sibuk dan ada PR anak yang harus dikerjakan bersama; kebun dekat rumah memudahkan untuk pulang dan memeriksa anak.	Mengurus semua kebutuhan anak; bantuan dari saudara jarang karena jarak jauh.
5	Nilai-nilai yang diajarkan	Kejujuran, sopan santun, tidak berlebihan dalam berperilaku.	Sopan santun, nilai-nilai keagamaan (Shalat, mengaji).	Kejujuran, tidak kasar kepada saudara dan teman.

Gambar: 4.2 Pengasuhan Ayah Tunggal

## 2. Tantangan Pengasuhan Ayah Tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang

### 1. Faktor ekonomi

#### a. Informan A

Salah satu tantangan pengasuhan yang dialami ayah tunggal yaitu faktor ekonomi ayah tunggal cemas memikirkan biaya anak yang semakin banyak.

Berikut pernyataan informan A:

*“Yang saya bayangkan adalah bagaimana kedepannya apakah saya bisa terus memenuhi kebutuhann anak saya dan biaya sekolahnya tapi mudah-mudahan saya bisa melanjutkan terus pendidikannya sampai seterusnya hehe” (wwc1/No.57-66/14 Mei 2025/Bpk A).*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak A, dapat disimpulkan bahwa ia merasa cemas terhadap masa depan anaknya, khususnya mengenai pemenuhan kebutuhan dan biaya pendidikan yang semakin meningkat. Kecemasan ini mencerminkan beban ekonomi yang dipikulnya sebagai ayah tunggal.

b. Informan W

Informan W juga mengalami tantangan dalam hal biaya anaknya. Berikut pernyataan informan W:

*“Yang saya bayangkan kedepannya untuk masa depan anak saya setelah saya menjadi ayah tunggal termasuk yang pertama adalah tentang ee masa depan anak-anak saya karena kita sebagai ee kita selaku orang tua anak ee harus memikirkan bagaimana kehidupan anak-anak kita setelah kita meninggal nanti dan sebagainya dan itu juga eh masalah biaya semakin banyak biaya yang di butuhkan” (wwc1/No 91-107/14 Mei 2025/Bpk W).*

Berdasarkan wawancara dengan Informan W, dapat disimpulkan bahwa ia juga menghadapi tantangan ekonomi dalam mengasuh anaknya. Ia khawatir tentang biaya hidup dan pendidikan anak di masa depan, termasuk setelah ia meninggal dunia. Pernyataan ini menunjukkan beban ekonomi yang signifikan sebagai ayah tunggal.

c. Informan IS

Ayah tunggal memikirkan biaya dan kebutuhan anaknya. Berikut pernyataan informan IS:

*“Yang saya eh bayangkan yaitu saya akan berusaha mencarikan pendidikan yang layak walaupun saya harus bekerja keras sendiri membiayai mereka.” (wwc1/No 76-81/14 Mei 2025/Bpk W).*

Berdasarkan wawancara dengan Informan IS, terlihat bahwa ia sangat memperhatikan kebutuhan dan biaya pendidikan anak-anaknya. Meskipun harus bekerja keras sendiri, ia berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya, yang menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan beban dan pertimbangan utama baginya sebagai ayah tunggal.

## 2. Kesulitan membagi waktu

### a. Informan A

Salah satu tantangan ayah tunggal setelah istrinya meninggal adalah kesulitan dalam hal membagi waktu antara mencari nafkah dan mengasuh anak. Berikut pernyataan informan A:

*“Yang paling berat saya rasa adalah eee...mencari nafkah karena harus juga mengasuh anak sendiri” (wwc1/No 43-45/14 Mei 2025/Bpk A).*

*“Saya mendidik dan mengasuh anak saya eh sendirian, saya eeee berusaha sendiri mengasuh walaupun biasa kadang-kadang saya capek pulang dari kebun tapi saya harus lagi mengajarkan anak-anak misalnya membantu mengerjakan PR nya kalau ada dari sekolah padahal saya butuh istirahat sebenarnya kalo eh pulang dari kebun” (wwc1/No.13-26/14 Mei 2025/Bpk A)*

*“Ya ada pengaruhnya sebagai ayah tunggal ehh terkadang saya terlalu fokus pada pekerjaan di kebun atau di sawah sehingga kurang memperhatikan kebutuhan anak saya secara langsung” (wwc4/No.26-32/22 juni 2025/Bpk A)*

*“Saya biasanya stres ketika saya pulang dari kebun dan sangat capek dan masih harus mengerjakan pekerjaan rumah seperti eh memasak dan pekerjaan rumah lainnya dan itu juga kalau anak saya banyak maunya” (wwc4/No.65-72/22 juni 2025/Bpk A)*

Wawancara dengan Informan A mengungkap tantangan besar yang dihadapinya sebagai ayah tunggal, terutama dalam membagi waktu antara mencari nafkah dan mengasuh anak. Ia harus menanggung beban ganda pekerjaan di kebun yang melelahkan dan tanggung jawab mengasuh anak, termasuk mendampingi belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah. Akibatnya, ia seringkali merasa kelelahan dan kurang mampu memberikan perhatian penuh kepada anak. Bahkan, tuntutan pekerjaan terkadang membuatnya terlalu fokus pada pekerjaan di kebun sehingga mengabaikan kebutuhan anak secara langsung

Ayah tunggal juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah anaknya. Berikut pernyataan informan A:

*“Ketika anak saya ada masalah misalnya masalah dengan teman-temannya saya berusaha mendengarkan masalahnya kemudian saya memberikan*

*nasehat tapi mialnya eh kalau biasa eh saya terlalu capek pulang dari kebun atau sawah biasa saya tidak terlalu merespon anak saya (wwc3/No 29-39/5 juni 2025/Bpk A)*

Pernyataan Informan A tersebut mengungkap tantangan dalam pengasuhan yang dihadapi ayah tunggal akibat kelelahan fisik. Meskipun ia berupaya mendengarkan dan menasehati anaknya ketika menghadapi masalah, keterbatasan waktu dan energi yang disebabkan oleh pekerjaan di kebun atau sawah seringkali menghalangi respon yang optimal. Kelelahan fisik ini tidak hanya membatasi kemampuannya untuk memberikan solusi yang efektif, tetapi juga berpotensi mengurangi kualitas interaksi dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang berat dapat berdampak negatif pada kemampuan ayah tunggal untuk memberikan pengasuhan yang optimal, menekankan pentingnya dukungan sistemik agar ayah tunggal dapat menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak. Kurangnya waktu untuk merespon masalah anak juga bisa berdampak pada perkembangan emosi anak dan kemampuannya untuk mengatasi konflik secara mandiri.

b. Informan W

Tantangan ayah tunggal dalam membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja di kebun yaitu dia harus mempersiapkan kebutuhan anak sebelum berangkat ke kebun, berikut pernyataan informan W:

*“Hehe kalau masalah membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja di kebun atau di sawah itu ehh termasuk masalah yang terlalu besar artinya kendala yang besar selama saya menjadi ayah tunggal apa lagi pas awal-awal istri saya meninggal, setiap pagi harus menyiapkan sarapan setelah itu kalau selesai eee pekerjaan rumah baru bisa pergi ke kebun tapi untungnya kebun saya itu eh tidak terlalu jauh dari rumah jadi ehh saya bisa pulang balik melihat eh apakah anak saya sudah pulang dari sekolah atau belum, kalau sudah ada anak saya di rumah saya tidak pergi lagi ke kebun dan kalau eh malam hari biasanya saya bantu untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada dari sekolah dan biasa juga bercanda-bercanda sama anak saya sebelum tidur hehe begitu ji” (wwc2/No.50-79/26 mei 2025/Bpk W)*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak W, dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan terbesarnya sebagai ayah tunggal adalah membagi waktu antara bekerja di kebun dan mengasuh anak. Ia harus menyelesaikan berbagai tugas pengasuhan, seperti menyiapkan sarapan dan keperluan sekolah anak, serta membantu mengerjakan pekerjaan rumah sebelum dapat pergi bekerja. Bahkan, kedekatan kebun dengan rumahnya pun tidak sepenuhnya mengatasi kesulitan ini, karena ia masih harus sering pulang untuk memastikan anak-anaknya sudah pulang sekolah.

c. Informan IS

Salah satu tantangan ayah tunggal setelah istrinya meninggal adalah memiliki beban yaitu mencari nafkah dan mengerjakan pekerjaan rumah. Berikut pernyataan informan IS:

*“Ee yang paling berat saya rasa selama jadi ayah tunggal yaitu saya kesulitan karena eh setiap pulang kerja saya masih harus mengurus rumah seperti memasak, dan mengurus anak-anak” (wwc1/No.56-63/14 mei 2025/Bpk IS)*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IS, dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapinya sebagai ayah tunggal adalah beban ganda mencari nafkah dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Setelah istrinya meninggal, ia harus menanggung semua tanggung jawab tersebut sendirian, yang menunjukkan kesulitan dalam membagi waktu dan energi antara pekerjaan di luar rumah dan pekerjaan rumah tangga, termasuk pengasuhan anak.

Kendala ayah tunggal juga terkadang dia kurang memperhatikan anak karena capek berikut pernyataan informan IS:

*“Kendalanya itu biasa kalau terlalu capek dari kebun saya kurang memperhatikan mereka misalnya kalau eh mereka rebutan apa-apa saya tidak hiraukan mereka” (wwc1/No.121-127/14 mei 2025/Bpk IS)*

Pernyataan Informan IS tersebut menunjukkan bahwa kelelahan fisik akibat pekerjaan di kebun berdampak negatif pada kualitas perhatian dan respon terhadap perilaku anak. Ketika kelelahan, ia cenderung mengabaikan konflik di antara anak-anaknya, seperti rebutan barang. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang berat

dapat mengganggu kemampuan ayah tunggal untuk memberikan pengasuhan yang responsif dan efektif. Mengabaikan konflik anak, meskipun terlihat sebagai cara untuk menghemat energi, justru berpotensi memperburuk masalah dan berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak mungkin belajar untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang tidak sehat atau merasa tidak diperhatikan dan dicintai ketika orang tua mereka terlalu lelah untuk terlibat.

Ayah tunggal juga berusaha berinteraksi dengan anak meskipun capek. Berikut pernyataan informan IS:

*“Saya selalu eee mengusahakan berinteraksi dengan anak saya ketika pulang dari kebun atau sawah walaupun saya selalu merasakan capek” (wwc3/No.10-15/5 Juni 2025/Bpk IS)*

Pernyataan Informan IS ini menunjukkan komitmen dan keuletan ayah tunggal dalam membina hubungan dengan anak-anaknya meskipun menghadapi kelelahan fisik. Meskipun pekerjaan di kebun atau sawah menyebabkan kelelahan, ia tetap berupaya untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Upaya ini mencerminkan prioritas yang diberikannya pada pengasuhan, bahkan di tengah keterbatasan fisik dan waktu. Komitmen ini patut diapresiasi, namun juga menyoroti pentingnya dukungan sistemik agar ayah tunggal tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga dapat memberikan pengasuhan yang berkualitas tanpa harus mengorbankan kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri. Interaksi yang dilakukan meskipun dalam kondisi lelah, meski positif, mungkin tidak selalu optimal dalam hal kualitas dan efektivitasnya.

### 3. Minimnya Keterampilan Parenting

#### a. Informan A

Salah satu tantangan ayah tunggal dalam pengasuhan adalah minimnya keterampilan parenting orang tua sehingga sulit dalam mengasuh anak ketika anak rewel atau bahkan sulit dinasehati. Berikut pernyataan informan A:

*“Kendalanya susah di anu ee...ke pia masusah di ajai ciak di patuju” (wwc1/No.99-104/14 mei 2025/Bpk A)*

(Kendalanya yaitu biasanya itu kalau masih anak-anak susah di ajar)

*“Eh yang membuat saya paling stres adalah ketika anak saya tidak mau mendengarkan nasehat dari saya” (wwc4/No.59-63/22 juni 2025/Bpk A)*

Wawancara dengan Informan A mengungkapkan tantangan dalam pengasuhan yang dipicu oleh sikap anaknya yang sulit diatur. Ia mengalami kesulitan mendidik anaknya karena masih kecil dan sulit menerima arahan, sekaligus merasakan stres ketika anaknya menolak nasihat. Perilaku anak yang demikian menunjukkan adanya tantangan dalam pengasuhan yang memerlukan strategi khusus untuk membimbing dan mengarahkan perilaku anak agar lebih positif.

Ayah tunggal juga mengalami kendala dalam hal anak yang susah dinasehati, kendala dalam menghadapi anak yang sulit diatur. Berikut pernyataan informan A:

*“Contohnya itu eh kalau anak-anak susah sekali di nasehati itu juga kalau ada maunya tidak di turuti segera anak saya biasa menangis dan saya eh tidak tau bagaimana caranya mendinginkan” (wwc3/No.50-57/5 juni 2025/Bpk A)*

Pernyataan Informan A mengungkapkan kesulitannya dalam menghadapi perilaku anak yang sulit diatur dan tantrum. Ia merasa kewalahan ketika anak-anaknya sulit dinasehati dan menangis ketika keinginannya tidak langsung dipenuhi. Ketidaktahuan Informan A tentang cara menenangkan anak yang sedang tantrum menunjukkan kurangnya keterampilan dalam manajemen perilaku anak. Ini menyoroti kebutuhan akan pelatihan atau bimbingan dalam hal pengasuhan anak, khususnya dalam menghadapi tantangan perilaku dan mengembangkan strategi pengasuhan yang efektif dan positif. Pengalaman ini juga menunjukkan bahwa menjadi orang tua tunggal dapat menimbulkan tantangan unik dalam pengasuhan, terutama ketika orang tua tersebut kurang memiliki pengalaman atau dukungan dalam menghadapi perilaku anak yang sulit.

#### b. Informan W

Informan W mengalami kesulitan dalam hal mengasuh anak karena minimnya keterampilan parenting orang tua. Berikut pernyataan informan W:

*“Biasa anak saya ketika reewel tidak mau eh berhenti sampai di turuti kemauannya” (wwc3/No.48-51/5 juni 2025/Bpk W)*

Berdasarkan wawancara dengan Informan W, terlihat bahwa salah satu tantangan dalam pengasuhan yang dihadapinya adalah perilaku anak yang rewel dan sulit dinasehati. Anak cenderung menangis dan tidak berhenti sampai keinginannya dipenuhi, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam mendisiplinkan dan mengarahkan perilaku anak.

Ayah tunggal juga mengalami tantangan dalam hal anak yang susah di nasehati. Berikut pernyataan informan W:

*“Saya eeee stres ketika anak saya susah di nasehati” (wwc4/No.62-63/ 22 juni 2025/Bpk W)*

Pernyataan Informan W ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam mendisiplinkan anak menimbulkan stres yang signifikan. Ketidakmampuan untuk menasehati anak secara efektif menyebabkan tekanan emosional pada ayah tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam pengasuhan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental orang tua tunggal. Stres yang dialami dapat memengaruhi kualitas pengasuhan dan kesejahteraan baik orang tua maupun anak.

#### c. Informan IS

Informan IS mengalami keuslitan dalam hal mengasuh anak karena anak kadang tidak mau dinasehati. Berikut pernyataan informan IS:

*“Salah satu contohnya ketika di nasehati biasa dia tidak mau mendengarkan” (wwc3/No.46-48/5 Juni 2025/Bpk IS)*

*“Yang paling membuat saya stres ketika anak saya menangis meminta sesuatu” (wwc4/No.62-64/22Juni 2025/Bpk IS)*

Wawancara dengan Informan IS menunjukkan tantangan dalam pengasuhan yang berkaitan dengan sikap anak yang sulit diatur. Anak seringkali menolak nasihat dan menunjukkan perilaku rewel dengan menangis dan meminta sesuatu hingga keinginannya dipenuhi. Perilaku ini menyebabkan stres pada Informan IS, yang menunjukkan kesulitan dalam mendisiplinkan dan mengarahkan perilaku anak.



Adapun upaya yang dilakukan oleh ketiga informan dalam mengatasi stres pengasuhannya adalah sebagai berikut:

a. Informan A

Salah satu upaya yang dilakukan oleh informan A ketika mengalami stres pengasuhan yaitu menonton HP. Berikut pernyataan informan A:

*“Kalau saya eh merasa stres biasanya saya mendiamkan anak saya ataukah saya mencari hiburan di hp seperti eh menonton dll”*(wwc4/no.75-79/22 juni 2025/bpk A)

Dari wawancara dengan informan A, dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi stres adalah dengan mencari hiburan melalui penggunaan ponsel, seperti menonton konten di dalamnya. Informan A juga menyebutkan bahwa ia cenderung mendiamkan anaknya ketika merasa stres, yang menunjukkan bahwa ia mungkin merasa perlu untuk mengambil jarak atau waktu sendiri untuk mereset emosinya.

b. Informan W

Sementara cara informan W dalam mengatasi stres pengasuhan yaitu dengan cara merokok. Berikut pernyataan informan W:

*“Hehe kalau cara mengatasinya biasa saya tidak terlalu banyak bicara ataukah eh anu eeee saya biasa merokok”*(wwc4/No.78-82/22 juni 2025/bpk W)

Dari wawancara dengan informan W, dapat diketahui bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi stres dalam pengasuhan adalah merokok. Informan W menyatakan bahwa ketika menghadapi stres, ia cenderung tidak banyak berbicara dan memilih untuk merokok sebagai bentuk pelarian. Hal ini menunjukkan bahwa informan W mungkin menggunakan merokok sebagai strategi koping yang berfokus pada emosi, di mana ia mencari cara untuk mengurangi ketegangan atau stres yang dirasakannya.

c. Informan IS

Sementara informan IS upaya yang dilakukan ketika dia merasa stres dalam pengasuhan yaitu dia lebih awal istirahat ketika malam. Berikut pernyataan informan IS:

*“Eeeee...kalau cara ku atasi itu ji lebih awal istirahat kalau malam”(wvc4/No.75-77/22 juni 2025/bpk IS)*

Dari hasil wawancara dengan informan IS, dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi stres dalam pengasuhan adalah dengan beristirahat lebih awal di malam hari.

Berdasarkan pernyataan ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan pengasuhan ayah tunggal dijelaskan sebagai berikut:

No	Tantangan	Informan A	Informan W	Informan IS
1	Faktor ekonomi	Merasa beban ekonomi sebagai ayah tunggal sangat berat karena kebutuhan anak meningkat	Kebutuhan anak yang semakin banyak	Biaya pendidikan anak yang meningkat
2	Kesulitan membagi waktu	Kesulitan besar membagi waktu antara pekerjaan (bertani) dan mengasuh anak. Kelelahan fisik, kurang perhatian pada anak, dan stres karena beban ganda pekerjaan dan pengasuhan.	Harus menyiapkan kebutuhan anak sebelum bekerja di kebun, kedekatan kebun dengan rumah tidak sepenuhnya mengatasi kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan. Sering pulang	Beban ganda mencari nafkah dan mengurus pekerjaan rumah tangga setelah istri meninggal. Kesulitan membagi waktu dan energi antara pekerjaan di luar rumah dan pekerjaan rumah tangga, termasuk pengasuhan anak.

			untuk memastikan anak pulang sekolah.	
3	Minimnya keterampilan parenting	Kesulitan orang tua mengajarkan anak karena anak masih kecil, stres karena anak tidak mau mendengarkan nasihat.	Kesulitan orang tua dalam menangani anak yang rewel dan sulit dinasehati, menangis dan tidak berhenti sampai keinginannya dipenuhi. Kesulitan mendisiplinkan dan mengarahkan perilaku anak.	Anak sering menolak nasihat, rewel dengan menangis dan meminta sesuatu hingga keinginannya terpenuhi. Perilaku ini menyebabkan stres. Kesulitan mendisiplinkan dan mengarahkan perilaku anak.

Gambar: 4.3 Tantangan Pengasuhan

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi tantangan dalam pengasuhan ayah tunggal dapat di jelaskan sebagai berikut:

Informan	Internal	Eksternal
A	<p>Kecemasan tentang masa depan dan pendidikan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesulitan dalam mengatur waktu dan energi antara bekerja dan mengasuh anak</li> <li>- Stres akibat anak yang sulit dinasehati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban ekonomi dalam memenuhi kebutuhan anak</li> <li>- Tanggung jawab ganda sebagai ayah tunggal</li> <li>- Perilaku anak yang sulit diatur dan mendengarkan</li> </ul>
W	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecemasan tentang biaya hidup dan pendidikan anak</li> <li>- Kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak</li> <li>- Stres ketika anak rewel dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban ekonomi yang signifikan terkait biaya pendidikan</li> <li>- Tugas pengasuhan yang harus diselesaikan sebelum bekerja</li> <li>- Perilaku anak yang sulit dinasehati dan rewel</li> </ul>

	tidak mau berhenti menangis	
IS	- Kecemasan mengenai biaya pendidikan dan kebutuhan anak - Stres ketika anak tidak mau dinasehati	- Beban ganda dalam mencari nafkah dan mengurus rumah tangga - Tantangan dalam mendisiplinkan anak yang sulit diatur - Perilaku anak yang rewel dan tidak mendengarkan nasihat

Gambar: 4.4 faktor internal dan eksternal

Adapun upaya yang dilakukan ayah tunggal dalam menghadapi stres pengasuhan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Informan A	Informan W	Informan IS
Mengatasi stres dengan cara mencari hiburan dengan cara menonton di HP	Merokok sebagai pelarian untuk mengurangi stres yang dirasakannya.	Beristirahat lebih awal untuk memulihkan tenaga dan mengurangi stres akibat pengasuhan.

Gambar: 4.5 Upaya menghadapi stres pengasuhan

## B. Pembahasan

### 1. Pengasuhan Ayah Tunggal Yang Berprofesi Sebagai Petani Di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang

Pengasuhan mengacu pada interaksi yang kompleks antara orang tua dengan anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepribadian anak dan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dukungan sosial. Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting karena menentukan arah perkembangan kepribadian anak. Setiap keluarga mempunyai aturan tersendiri, baik dalam mengatur keuangan, pendidikan, dan cara mengasuh anak.<sup>42</sup>

Pengasuhan ayah tunggal merupakan tantangan unik yang menuntut keseimbangan antara peran sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak. Ayah tunggal menghadapi beban ganda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

<sup>42</sup> Ghaisania Amanda, "Analisis Konsep Ketahanan Keluarga Pada Pengasuhan Single Father Dan Dinamika Peran Ganda Ayah," n.d., 148–64.

dan sekaligus memberikan perhatian, kasih sayang, serta bimbingan yang cukup bagi perkembangan anak.<sup>43</sup> Tantangan ini dapat mencakup kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan, beban ekonomi yang lebih berat, serta potensi kesulitan dalam mendisiplinkan dan membimbing anak, terutama jika kurangnya pengalaman atau dukungan sosial. Namun, banyak ayah tunggal yang mampu mengatasi tantangan ini dengan kreativitas, ketekunan, dan dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas. Keberhasilan pengasuhan ayah tunggal bergantung pada kemampuan beradaptasi, keuletan, serta strategi pengasuhan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ketiga informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka mengalami dinamika pengasuhan ayah tunggal semenjak istri mereka meninggal. Mereka menghadapi beban ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh utama, memerlukan pengelolaan waktu yang cermat untuk menyeimbangkan pekerjaan di kebun dengan tanggung jawab mengasuh anak. Meskipun demikian, ketiga informan menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan anak, baik pendidikan formal maupun keagamaan, serta berupaya membangun komunikasi dan interaksi yang positif dengan anak-anak mereka. Meskipun dukungan sosial terbatas, mereka menunjukkan keuletan dan strategi adaptasi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan anak secara holistik, menunjukkan pentingnya ketahanan dalam mengasuh anak.<sup>45</sup>

Hasil penelitian tentang pengasuhan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani di Desa Parombean menunjukkan beberapa kesesuaian dan penyimpangan dari teori pengasuhan Diana Baumrind. Komitmen kuat terhadap pendidikan anak dan upaya membangun komunikasi positif selaras dengan prinsip-prinsip pengasuhan otoritatif Baumrind, yang menekankan kehangatan, responsivitas, dan

---

<sup>43</sup> Linda Ardiya Waroka, Sjafrin Sairin, and Fitriah M Suud, "Pengasuhan Ayah Tunggal Jawa Pada Remaja" 6, no. 3 (2024): 1–17.

<sup>44</sup> Amanda, "Analisis Konsep Ketahanan Keluarga Pada Pengasuhan Single Father Dan Dinamika Peran Ganda Ayah."

<sup>45</sup> Ralph Adolph, "Beban Ganda Suami Dalam Menjaga Ketahanan Menurut Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," 2016, 1–23.

penetapan batasan yang jelas. Namun, variasi dalam model pengasuhan yang diamati menunjukkan bahwa penerapan teori Baumrind dalam konteks ini tidaklah sederhana.<sup>46</sup>

Pengasuhan yang digunakan oleh ketiga ayah tunggal di Desa Parombean disesuaikan dengan pengasuhan menurut Baumrind diketahui ada tiga tipe pengasuhan yaitu yang pertama pengasuhan demokratis, otoritatif, dan permisif.<sup>47</sup>

#### a. Demokratis

Pengasuhan demokratis merupakan suatu bentuk pengasuhan yang memerlukan anak secara setara mereka diberi pilihan dan boleh menentukan keputusan atas pilihannya namun mereka juga harus bertanggung jawab dengan keputusannya tersebut. Adapun ciri-ciri pengasuhan demokratis adalah hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang orang tua dan anak saling melengkapi, orang tua melatih anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian dan bersikap bebas tetapi masih dalam batas-batas normatif.<sup>48</sup> Dari wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tidak menggunakan pengasuhan ini

#### b. Otoritatif

Pengasuhan ini cenderung menerapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi ancaman-ancaman. Apabila anak tidak mau melakukan apa dan tidak mau mendengar yang di perintah oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan-segan menghukum anak. Pengasuhan otoritatif dicirikan oleh kontrol

<sup>46</sup> NUR AFNI OKTAVIA, "Pola Pengasuhan Anak Antar Generasi Dalam Masyarakat Jejaring (Studi Kasus Pada Etnis Bugis Di Kota Makassar)," *Stikespanakkukang.Ac.Id* 1 (2021),

<sup>47</sup> Rekno Handayani, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan, "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2020): 16–23,

<sup>48</sup> Muhamad Jami Rusman, "Peningkatan Perilaku Terpuji Siswa Melalui Penerapan Hukuman Dan Pola Asuh Orang Tua Siswa," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 304–16,

yang tinggi, expektasi yang tinggi, komunikasi searah (dari orangtua ke anak), dan hukuman yang sering digunakan.<sup>49</sup>

Hasil penelitian menunjukkan ketiga informan secara aktif memantau kegiatan keagamaan anak-anaknya, bertanya apakah mereka sudah shalat dan menjaga kebersihan, mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya. Namun, kadang memarahi anaknya ketika tidak mau mendengar. Hal ini menunjukkan kontrol dan pengawasan yang signifikan terhadap perilaku anak. Fokusnya pada kepatuhan pada aturan agama dan memberikan pelajaran kepada anaknya menunjukkan kontrol yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Intan & Ahmad dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif dimana ditandai dengan adanya kontrol yang ketat terhadap anak dan seringkali memberikan hukuman kepada anak ketika anak sulit untuk diatur.<sup>50</sup>

Hal ini sejalan dengan pengasuhan dalam teladan luqman yang selalu menuntut anak dalam hal mengerjakan shalat sejak dini. Sehingga jiwa, perilaku, sikap, sifat yang ada dalam diri anak biasa terbentuk dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang diajarkan sejak usia dini.<sup>51</sup> Hal ini diterapkan ayah tunggal karena mereka selalu memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya dengan mengontrol apakah anaknya sudah melaksanakan shalat, dan selalu mengajarkan kepada anaknya tentang sopan santun dan bertanggung jawab.

#### c. Permisif

Pengasuhan permisif adalah pengasuhan dimana orang tua tidak ikut campur dalam kehidupan anaknya. Orang tua cenderung mendorong anak untuk bersikap otonom, mendidik anak berdasarkan logika dan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan perilaku dan kegiatannya. Orang tua biasanya

---

<sup>49</sup> Rohmatun, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Proyeksi* 9, no. 2 (2014): 1–14,

<sup>50</sup> Faizah and Zaini, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik, 2021" h 83-89

<sup>51</sup> Ahmad Yani, "Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017),

memberikan pengawasan yang sangat longgar, orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.<sup>52</sup> Orang tua cenderung tidak memperingatkan anaknya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan. Pengasuhan ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada informan yang menggunakan pengasuhan model permisif karena ketiga informan aktif dalam pengasuhana anaknya meskipun memiliki waktu yang sedikit karena harus fokus mencari nafkah.

## **2. Tantangan Pengasuhan Ayah Tunggal Yang Berprofesi Sebagai Petani Di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang**

Beban orang tua yang harus ditanggung orang tua adalah menyangkut pemenuhan kebutuhan ekonomi, kasi sayang, serta fisik bagi anak-anak yang berarti peran serta tugas yang di tanggung oleh para orang tua ayah tunggal sangatlah berat. Sama halnya dalam menentukan pengambilan keputusan yang harus di ambil oleh para orang tua ayah tunggal tanpa pendamping hidup untuk mendapat pertimbangan mengenai pengambilan keputusan dalam hal pengasuhan anak.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengasuhan ayah tunggal, peneliti dapat menganalisa bahwa dalam mengasuh anak orang tua memiliki kendala-kendala dan permasalahan tersendiri baik itu perekonomian keluarga atau masalah keuangan tetapi selain perekonomian keluarga atau masalah keuangan banyak ayah mengeluhkan tentang susahya membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak, terkendala dalam mengasuh karena perilaku anak yang sulit diatur, Kendala paling mendasar yang biasanya terjadi pada ayah tunggal adalah masalah ekonomi, mereka harus berupaya berkerja keras untuk mendapatkan penghasilan demi menghidupi anaknya, ayah

---

<sup>52</sup> Al-athfal Stai Muhammadiyah Probolinggo et al., "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini" 01, no. 01 (2024): 393–405.

<sup>53</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Kehidupan Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Ibu Sebagai Kepala Keluarga Di Kelurahan Parangloe)," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,



tunggal yang bekerja tentu saja mengganggu jam berkumpul dengan anak, waktu bersama anak pastinya tidak begitu banyak karena ayah tunggal harus bekerja.

Hal tersebut sejalan dengan teori stres dan coping yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman. Dalam konteks pengasuhan orang tua tunggal, terdapat berbagai stresor yang dihadapi, seperti masalah ekonomi, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan, serta perilaku anak yang sulit diatur. Stresor-stresor ini dapat menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis bagi orang tua tunggal.<sup>54</sup> Menurut teori ini, individu yang mengalami stres akan melakukan penilaian terhadap situasi yang dihadapi. Dalam kasus ayah tunggal, mereka menilai bahwa masalah ekonomi dan tuntutan pekerjaan sebagai ancaman yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Penilaian ini dapat memicu respons stres yang membuat mereka merasa tertekan dan kewalahan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Moh Syafei dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa tantangan orang tua tunggal dalam mengasuh anak ialah susahnya membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak sehingga waktu dengan anak sangat sedikit, di samping itu faktor ekonomi menjadi masalah utama dalam pengasuhan orang tua tunggal ibu karena harus membiayai kebutuhan anak dan pendidikan anak. Jadi, orang tua tunggal dalam hal ini ibu tunggal harus tetap berusaha membiayai anak.<sup>55</sup>

Adapun tantangan dalam pengasuhan ayah tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a. Faktor ekonomi

Pekerjaan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan primer atau kebutuhan lainnya, begitupun juga dengan seorang ayah tunggal yang hidup dan mengasuh anak seorang diri dan memiliki peran ganda. Oleh karena itu ekonomi merupakan

---

<sup>54</sup> syam mutahhara, "Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Tunggal Pasca Perceraian Dalam Hukum Islam Di Desa Komba Kecamatan Larompong," no. Table 10 (2024): 4–6.

<sup>55</sup> Moh. Syafei, "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)," 2018,.

hal pertama yang memang harus diperhatikan oleh setiap orang tua khususnya oleh ayah tunggal yang mengasuh anak seorang diri, jika ekonomi bermasalah otomatis pendidikan dan masa depan anak juga akan bermasalah dan jika pendidikan anak bermasalah maka kepribadian anak juga tidak akan menjadi baik. Dalam mengasuh dan mendidik anak memang membutuhkan ekonomi yang cukup, karena ekonomi merupakan penunjang kehidupan, jika ekonomi lemah otomatis kehidupan kita juga akan menjadi kurang baik dan sebaliknya yang dihadapi oleh beberapa ayah tunggal, sebagian dari mereka memiliki kendala dari segi ekonomi. Setiap orang tua menginginkan ekonomi yang cukup dalam mengasuh anak.<sup>56</sup>

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa ayah tunggal menghadapi tantangan signifikan dalam pengasuhan anak, terutama dalam hal pekerjaan. Ayah tunggal yang bekerja sebagai petani harus berjuang untuk mendapatkan nafkah yang cukup demi memenuhi kebutuhan hidup anaknya. Hal ini sejalan dengan teori stres dan coping yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman, yang menyatakan bahwa stres merupakan persepsi individu terhadap ketidakmampuannya mengatasi tuntutan lingkungan yang dapat mengancam kesehatan, baik fisik maupun mental. Dalam konteks ini, ayah tunggal tersebut merasa tertekan oleh tuntutan ekonomi yang tinggi, yang dapat menimbulkan kecemasan dan stres akibat ketidakpastian dalam penghasilan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anak.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Suriati menjelaskan bahwa pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal di kelurahan Sidomulya Timur Kecamatan Marpayon Damai Kota Pekanbaru mengarah pada pola asuh demokratis, salah satu tantangan yang dialami ibu tunggal adalah status

---

<sup>56</sup> J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

sosial ekonomi menjadi tekanan dalam kehidupan.<sup>57</sup> Ditemukan pula penelitian yang dilakukan oleh Hasna yang menunjukkan bahwa ada tiga pola asuh yang digunakan oleh orang tua tunggal di Desa Bantayan cenderung menggunakan pengasuhan, demokratis, permisif dan otoriter. Adapun kendala yang dihadapi dalam mengasuh anak yaitu faktor ekonomi.<sup>58</sup>

b. Kesulitan membagi waktu

Kurangnya waktu bersama anak merupakan salah satu permasalahan umum yang dihadapi banyak orang tua. Kesibukan bekerja, tugas rumah tangga, dan tuntutan lainnya seringkali membuat orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka.<sup>59</sup> Seperti halnya Menjadi seorang ayah tunggal yang penuh dengan tantangan sehingga memerlukan kekuatan dan kesabaran yang tinggi karena pada dasarnya harus menjalankan peran ganda untuk mengurus dan mendidik anak, sekaligus peran sebagai pencari nafkah. Saat menjadi single parent, bekerja merupakan kewajiban agar kebutuhan hidup anak terpenuhi dengan baik dan tidak kekurangan materi. Karena hal tersebut, waktu kebersamaan dengan anak tentu saja berkurang.

Hal tersebut sejalan dengan teori stres dan koping Lazarus dan Folkman. Teori ini berfokus pada persepsi individu, bukan sekadar respons fisik terhadap situasi. Dalam konteks ini, tuntutan ekonomi merupakan tekanan lingkungan yang signifikan. Orang tua, khususnya orang tua tunggal, merasakan konflik peran antara kebutuhan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan keinginan untuk memberikan perhatian dan waktu berkualitas kepada anak. Stres muncul bukan hanya karena keterbatasan waktu objektif, melainkan karena

---

<sup>57</sup> novi and t romi marnelly zuriati, "Pola Asuh Single Parent (Studi Kasus Single Parent (Ibu) Bekerja Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru).," *Jom Fisip*, 2021, 1–13.

<sup>58</sup> Hasna Koba'a, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam," *Damhil Education Journal* 1, no. 1 (2021),

<sup>59</sup> sulastri Dimas, tanstri, "Dinamika Konflik: Peran Pekerjaan Dan Keluargapada Polisi Wanita Single Parent," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 5 (2024).

persepsi individu tentang ketidakmampuannya untuk menyeimbangkan kedua tuntutan tersebut. Lazarus dan Folkman menekankan penilaian individu ini (penilaian primer) yang menilai situasi sebagai ancaman, tantangan, atau kerugian, serta penilaian sekunder yang menilai kemampuan individu dalam mengatasi situasi tersebut.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan tantangan dalam pengasuhan yaitu sulitnya membagi waktu bersama anak disebabkan waktu yang dimilikinya terbatas karena harus digunakan untuk bekerja mencari nafkah dan biaya pendidikan anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selly Anggraini,dkk bahwa pengasuhan yang di terapkan oleh orang tua tunggal yaitu pola asuh demokratis dan polah asuh otoriter. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu tunggal yaitu kesulitan dalam membagi waktu bersama anak.<sup>61</sup>

### c. Minimnya Keterampilan Parenting

Orang tua dengan memiliki keterampilan parenting yang rendah atau mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua kurang mengerti tentang kebutuhan anak.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, jika orang tua memberikan pendidikan yang baik maka anak tersebut juga akan menjadi anak yang baik dan berkepribadian, pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak, jika orang tua memiliki pendidikan

---

<sup>60</sup> Laily Hidayati, “Strategi Coping Stres Pada Mahasiswi Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi (Studi Kasus: Di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun 2016),” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2018): 5–24.

<sup>61</sup> S Anggraini et al., “Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Kemandirian Anak Usia 6-8 Tahun,” *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 7529–44.

yang rendah, bagaimana orang tua akan mampu mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik.

Minimnya keterampilan parenting akan berpengaruh ke bagaimana orang tua yang tidak bisa mengatur anaknya ketika memiliki anak yang sulit diatur merupakan tantangan besar dalam pengasuhan. Perilaku seperti tantrum, ketidakpatuhan, dan penolakan nasihat mengganggu kedamaian rumah tangga, menciptakan stres dan kelelahan pada orang tua, serta berpotensi memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Kurangnya kemampuan anak dalam mengatur emosi dan mengikuti aturan dapat menyebabkan konflik keluarga dan menurunkan kualitas pengasuhan. Orang tua perlu mengembangkan strategi pengasuhan yang efektif, termasuk manajemen perilaku dan disiplin positif, untuk mengatasi perilaku tersebut dan menciptakan lingkungan rumah yang positif dan mendukung perkembangan anak yang sehat. Ketidakmampuan untuk mengatasi hal ini dapat berujung pada siklus negatif yang memperparah masalah perilaku anak dan kesejahteraan orang tua.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan tantangan yang dialami ayah tunggal dalam pengasuhan yaitu minimnya keterampilan parenting. Hal ini biasa dikaitkan dengan teori Lazarus dan Folkman tentang persepsi individu terhadap ketidakmampuannya mengatasi tuntutan lingkungan yang dapat mengancam kesehatan dalam hal ini anak yang sulit diatur karena orang tua memiliki pendidikan yang rendah dalam hal itu, hal ini dapat memicu stres karena perilaku mereka menimbulkan tuntutan yang tinggi, mengganggu kehidupan sehari-hari, dan mengancam kesejahteraan ayah tunggal baik secara emosional maupun fisik.<sup>63</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Faradillah dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa salah satu tantangan besar dalam

---

<sup>62</sup> D Rayani, "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pengasuhan Demokratis Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Pra Remaja," *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan ...* 9 (2023):

<sup>63</sup> Sean P Collins et al., "Deskripsi Gejala Stres Akademik Dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat" 464, no. 1984 (2021): 16–39.

pengasuhan, terutama bagi orang tua tunggal, adalah masalah perilaku anak yang sulit diatur karena orang tua kurang memiliki ilmu parenting, dikombinasikan dengan keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi dan membimbing. Kurangnya waktu berkualitas bersama anak akibat tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab lainnya dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Anak yang sulit diatur membutuhkan perhatian dan bimbingan ekstra yang mungkin sulit diberikan oleh orang tua tunggal yang memiliki waktu terbatas. Kondisi ini menciptakan siklus negatif di mana anak kurang mandiri, membutuhkan lebih banyak intervensi orang tua, dan semakin mengurangi waktu orang tua untuk fokus pada aspek lain dari pengasuhan dan perkembangan anak.<sup>64</sup>

Selain tantangan yang dihadapi oleh ayah tunggal dalam pengasuhan, ayah tunggal juga memiliki upaya dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, dari hasil wawancara peneliti menemukan upaya yang dilakukan ketiga informan yaitu informan A mengurangi stres dengan cara menonton dan mencari hiburan lainnya sementara informan W mengurangi stres dengan cara merokok sedangkan informan IS mengurangi stres dengan cara lebih awal istirahat. Hal tersebut sejalan dengan teori Lazarus dan Folkman yang menjelaskan tentang ketika individu mengalami stres dengan tuntutan lingkungan maka individu akan menggunakan sumber daya untuk mengurangi stres. Ada beberapa coping yang dilakukan oleh informan dalam hal mengasuh anak yaitu mencari hiburan (menonton), merokok, dan istirahat lebih awal.

---

<sup>64</sup> Aulia Faradillah Tauladan, "Kendala Pengasuhan Oleh Orang Tua (Single Parent) Pada Kemandirian Anak Usia Dini Di Keliurahan Kebonpedes Di Kota Bogor," 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi yang membahas mengenai pengasuhan ayah tunggal yang berprofesi sebagai petani Di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengasuhan ketiga ayah tunggal di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang yaitu pengasuhan otoritatif karena pengawasan yang ketat terhadap perilaku anak, terutama dalam konteks kegiatan keagamaan dan disiplin. Mereka menerapkan aturan yang jelas dan kadang-kadang menggunakan hukuman untuk memastikan kepatuhan. Hal ini mencerminkan kebutuhan mereka untuk menjaga kontrol dalam situasi yang mungkin sulit, terutama ketika mereka menghadapi tekanan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Adapun upaya yang dilakukan ayah tunggal ketika mereka merasa stres dalam mengasuh anak yaitu dengan cara mencari hiburan seperti menonton di HP, merokok, dan istirahat lebih awal dimalam hari.
2. Tantangan yang dialami oleh ayah tunggal dalam pengasuhan yaitu ketiga ayah tunggal mengalami tantangan dalam hal ekonomi, kesulitan membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja serta minimnya keterampilan parenting.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan pembahasan skripsi ini maka untuk mengoptimalkan penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun saran yang penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi orang tua ayah tunggal dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam hal mengasuh anak meskipun harus bekerja dan mengasuh anak sendiri,

serta dapat ikhlas dalam menjalani hidup dan berusaha untuk mengambil hikmah dari segala proses yang dilalui.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memberikan program pelatihan dan pendidikan orang tua yang dirancang khusus untuk orang tua dengan latar belakang pendidikan parenting yang rendah. Program ini bisa mencakup materi tentang teknik pengasuhan yang efektif, komunikasi dengan anak, serta cara mendukung pembelajaran anak di rumah.





## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an, Al-Karim*

- Abdussamad, Zuchri. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adolph, Ralph. "Beban Ganda Suami Dalam Menjaga Ketahanan Menurut Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," 2016, 1–23.
- Alexeevich, Popov Viktor, and Kanareikina Tatiana Alexandrovna. "Single-Father Parenting in Contemporary Russian and Foreign Social Science Research." *Asian Social Science* 14, no. 2 (2018): 173.
- Amanda, Ghaisania. "Analisis Konsep Ketahanan Keluarga Pada Pengasuhan Single Father Dan Dinamika Peran Ganda Ayah," n.d., 148–64.
- Anggraini, S, I Wigati, I D Sartika, and ... "Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Kemandirian Anak Usia 6-8 Tahun." *Innovative: Journal Of ...* 3 (2023): 7529–44.
- Astuti, Denny. "Keterlibatan Pengasuhan Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dengan Anak Perempuannya Setelah Terjadinya Perceraian," 2016, h 24-25.
- Azzaah, S I. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membina Pendidikan Agama Anak Di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa," 2020.
- Baral, Jay Errol V, Maria Criselda C Garcia, Cee Jay I Supan, Ariel Vien S Tan, Florie Mae A Asgar, and Marietta B Agustin. "Navigating Parenthood Alone: Unveiling Parenting Style, Parental Stress, Challenges and Coping Strategies Of Solo Fathers Coping Strategies of Solo Fathers," no. 10 (2024): 1070–77.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak Dindesa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Chavda, Kersi, and Vinyas Nisarga. "Single Parenting: Impact on Child's Development." *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health* 19, no. 1 (2023): h 19.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "Deskripsi Gejala Stres Akademik Dan Kecenderungan Pilihan Sgstrategi Koping Siswa Berbakat" 464, no. 1984 (2021): 16–39.
- Darmawati. "Perceraian Dalam Perspektif Sosiologi." *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar* 11, no. 1 (2017): 64–78.
- Dimas, tansri, sulastris. "Dinamika Konflik: Peran Pekerjaan Dan Keluargapada Polisi Wanita Single Parent." *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 5 (2024).
- Fabiana Meijon Fadul. "Problematika Pengasuhan Orang Tua Tunggal Pada Keluarga

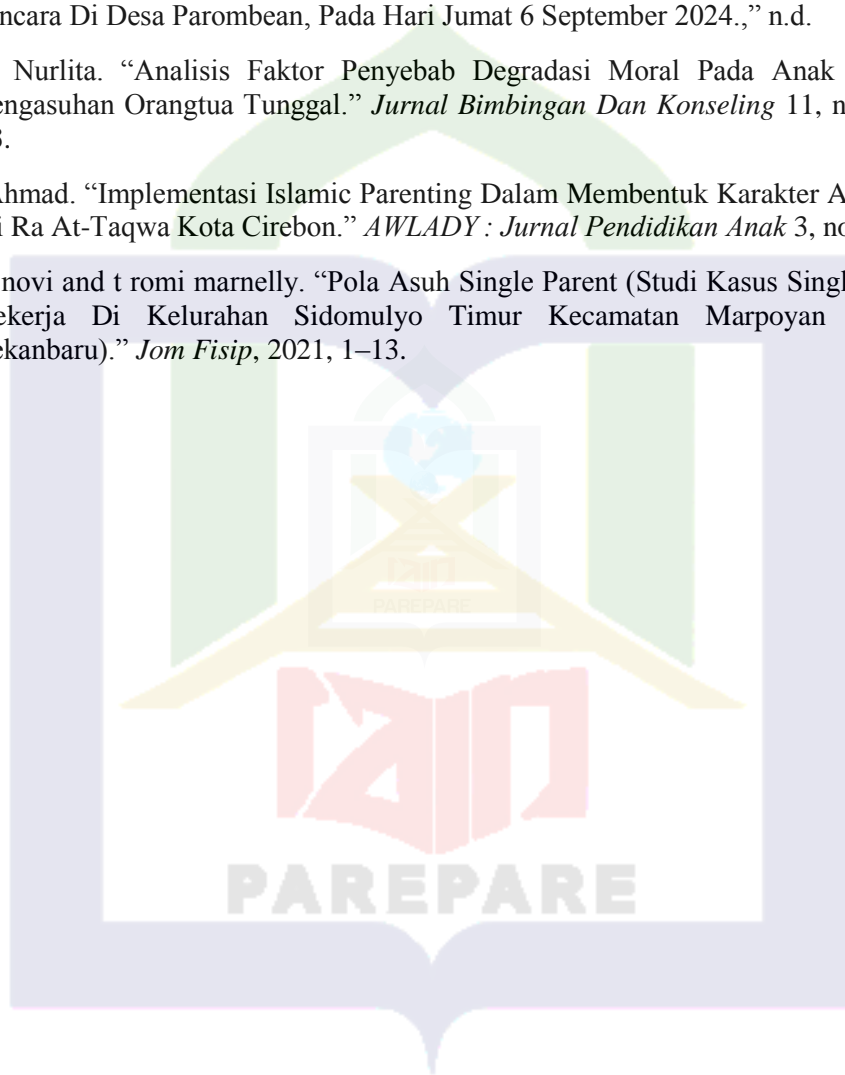
- Broken Home (Studi Kasus Di Desa Kedungbunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar),” 2019, 14–30.
- Faizah, Intan, and Ahmad Afan Zaini. “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik.” *BUSYRO: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2, no. 2 (2021): h 83-89.
- Fakhri, Akhmad, Ratu Zahwa Sayyidina, and Shahnaz Jasmine. “Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mengasuh Anak : Perspektif Gender Dalam Keluarga.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 1, no. 1999 (2023): 31–42.
- Fitriani, Fitriani, Sukidin Sukidin, and Wiwin Hartanto. “Karakteristik Kemiskinan Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Di Kabupaten Jember.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 3 (2022): 364–74.
- Hadi, Warsito. “Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 301–20.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan. “Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga.” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2020): 16–23.
- Hanlim, Steffany, and Roswiyani. “Multidisciplinary Science Gambaran Psychological Well - Being Ayah Single Parent Yang Mengalami Kematian Pasangan Dan Memiliki” 1, no. 12 (2024): 745–53.
- haris. “Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7, no. November (1967): 14–25.
- Hartono, Jogiyanto. “Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 1–29.
- Hidayati, Laily. “Strategi Coping Stres Pada Mahasiswi Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Skripsi (Studi Kasus: Di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun 2016).” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2018): 5–24.
- Irma, Novayani. “Pendekatan Studi Islam ‘Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Islam’ [Islamic Studies Approach ‘Phenomenological Approach in Islamic Studies’].” *At-Tadbir* 3, no. 1 (2019): 44–58.
- Jannah, Daratul. “Single Parent: Ayah Sebagai Pembina Moral Anak.” *Journal Of Multidisciplinary Reserch and Developmpnt* 1, no. 1 (2018): 103–10.
- Karismatika, Ida, and Aini Hanik Nur. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018.” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–118.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Al-Karim & Terjemahannya*, n.d.
- Koba’a, Hasna. “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Damhil*

*Education Journal* 1, no. 1 (2021).

- Lestari, Sri, and Nafila Amaliana. "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Sains Psikologi* 9, no. 1 (2020): h 12-13.
- Maitri Jain, and Venus Mahmoodi. "Being One in a World of Twos: Experiences and Consequences of Single Parenting"." *Graduate Student Journal of Psychology* 18, no. 202 (2022).
- marhalata, laila. "Konsep Pengasuhan Dalam Buku Wisdom of Luqman El-Hakim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Dalam Islam," 2024.
- Maryam, Siti. "Strategi Coping." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 101.
- Mayangsari, Putri. "Hubungan Strategi Koping Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Caregiver Pasien Gangguan Jiwa Di Puskesmas Prambon," 2023, 1–141.
- Mone, Harry Ferdinand. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Dan Prestasi Belajar." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 2 (2019): 155–63.
- Montezuma, Christabel Davina Fidelia, and Fransisca Rosa Mira Lentari. "Gambaran Dimensi Dari Fathering Self-Efficacy Pada Ayah Tunggal Yang Mengasuh Anak Usia Dini." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 4, no. 1 (2020): h 1.
- mufkhli muhammad. "Strategi Ekonomi Poor Headed Female (Kepala Keluarga Perempuan Miskin) Di Tambak Lorok Kota Semarang Dalam Keberlangsungan Hidup Rumah Tangga." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Nafsika, nisa adna. "Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Single Parent Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah" 15, no. 1 (2024): h 34.
- OKTAVIA, NUR AFNI. "Pola Pengasuhan Anak Anatar Generasi Dalam Masyarakat Jejaring (Studi Kasus Pada Etnis Bugis Di Kota Makassar)." *Stikespanakkukang.Ac.Id* 1 (2021).
- Probolinggo, Al-athfal Stai Muhammadiyah, Dinda Asri Ramadhani, Sinta Afrilliana Sari, Masganti Sit, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini" 01, no. 01 (2024): 393–405.
- Putri Puspa Arum, and Yuentie Sova Puspidalia. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (Single Father) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar." *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 17–32.
- Rantri Mustika Dewi. "Strategi Orang Tua Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Karakter Anak." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2024): h 69-84.
- Rayani, D. "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pengasuhan Demokratis Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Pra Remaja." *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan ...* 9 (2023): 79–84.

- Rohmatun. "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Self-Efficacy Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang." *Proyeksi* 9, no. 2 (2014): 1–14.
- Romdoni, Dede Hermin, Pepep Puad Muslim, and Habibi Habibi. "Perlindungan Terhadap Anak Dari Tindak Kekerasan Ditinjau Dari Uu No 35 Tahun 2014 Melalui Pola Asuh Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam." *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 7, no. 2 (2023): 57–73.
- Rusman, Muhamad Jami. "Peningkatan Perilaku Terpuji Siswa Melalui Penerapan Hukuman Dan Pola Asuh Orang Tua Siswa." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 304–16.
- Saputra, Moh. Fahmi, and Diah Krisnatuti. "Level of Stress, Self-Adjustment, and Quality of Life for Single Father." *Journal of Child, Family, and Consumer Studies* 1, no. 3 (2022): 166–74.
- Septiningsih, Dewi Humaira Nurul, and Ika Yuniar Cahyanti. "Psychological Well-Being Ayah Tunggal Dengan Anak Penderita Cerebral Palsy." *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 3, no. 1 (2014): 50–58.
- Setiawan, alwi anggito & johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. jawa barat: CV. jejak, 2018.
- Sonia, Gina, and Nurliana Cipta Apsari. "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 128.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kuantitatif." *Sugiyono*, 2016, 53–54.
- Syafei, Moh. "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)," 2018.
- Syafrianto, Rizki, and Prima Aulia. "Gambaran Pola Pengasuhan Orang Tua Single Parent ( Ayah )." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): h 17.
- syam mutahhara. "Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Tunggal Pasca Perceraian Dalam Hukum Islam Di Desa Komba Kecamatan Larompong," no. Table 10 (2024): 4–6.
- Tauladan, Aulia Faradillah. "Kendala Pengasuhan Oleh Orang Tua (Single Parent) Pada Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Kebonpedes Di Kota Bogor," 2024.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Kehidupan Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Ibu Sebagai Kepala Keluarga Di Kelurahan Parangloe)." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- . "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Utami Putri Kartika. "Pola Asuh Dalam Keluarga Single Parent (Ayah Tunggal) Studi Kasus Pada 6 Keluarga Single Parent Di Kampung Binong, Curug Tangerang," 2020.

- WAHYUNI, SALAMI DWI. “Konflik Dalam Keluarga Single Parent ( Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Konflik Dalam Keluarga Single Parent Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,” 2018, 101.
- Waroka, Linda Ardiya, Sjafri Sairin, and Fitriah M Suud. “Pengasuhan Ayah Tunggal Jawa Pada Remaja” 6, no. 3 (2024): 1–17.
- “Wawancara Di Desa Parombean, Pada Hari Jumat 6 September 2024.,” n.d.
- Widya, Nurlita. “Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Pada Anak Dengan Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 1 (2024): h 23.
- Yani, Ahmad. “Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon.” *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017).
- zuriati, novi and t romi marnelly. “Pola Asuh Single Parent (Studi Kasus Single Parent (Ibu) Bekerja Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru).” *Jom Fisip*, 2021, 1–13.





**LAMPIRAN**

**PAREPARE**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : SRI ASTRIFO  
NIM : 2120203870232057  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JUDUL : PENGASUHAN AYAH TUNGGAL YANG  
BERPROFESI SEBAGAI PETANI DI DESA  
PAROMBEAN KEC. CURIO KAB. ENREKANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Wawancara 1**

1. Siapa nama bapak?
2. Berapa usia bapak?
3. Status bapak apa?
4. Apa pendidikan terakhir bapak?
5. Pekerjaan bapak sehari-hari apa?
6. Sudah berapa lama bapak menjadi ayah tunggal?
7. Berapa jumlah tanggungan bapak?
8. Tinggal sama siapa saja di rumah?
9. Rumah siapa yang bapak tinggali sekarang?
10. Apakah ada keluarga besar yang tinggal di sekitar rumah?
11. Apa yang paling berat bapak rasa selama menjadi ayah tunggal?
12. Apa yang bapak bayangkan tentang masa depan anak bapak?

13. Bagaimana pembagian tugas rumah tangga bapak dengan istri saat istri masih ada?
14. Bagaimana cara bapak supaya anak bapak sesuai dengan yang bapak inginkan?
15. Bagaimana bapak melihat perilaku anak-anak bapak sekarang?
16. Bagaimana upaya bapak mengajarkan hal-hal baik dan hal-hal buruk kepada anak bapak?
17. Bagaimana kendalanya dalam mengajarkan hal tersebut?
18. Seberapa sering bapak berinteraksi dengan anak-anak bapak?
19. Apa yang sering bapak ucapkan ke anak bapak?
20. Siapa yang mengurus pakaiannya, makanannya dan mengajari pelajaran dari sekolah?

**B. Wawancara 2**

1. Selama menjadi ayah tunggal bagaimana bapak mendidik dan mengasuh anak-anak bapak?
2. Apakah ada yang membantu mendidik dan mengasuh anak-anak bapak di rumah?
3. Kegiatan seperti apa yang biasanya bapak lakukan dalam hal mengasuh anak bapak?
4. Bagaimana bapak mengelola waktu dalam mengasuh anak dan pergi ke sawah/kebun?

**C. Wawancara 3**

1. Bagaimana anak bapak berinteraksi dengan bapak?
2. Apa yang sering bapak bicarakan dengan anak bapak?
3. Ketika anak bapak ada masalah, bagaimana bapak menghadapinya?
4. Masalah apa yang biasa anak bapak alami?
5. Apakah ada perilaku anak bapak yang mengganggu bapak?
6. Perilaku seperti apa pak?



7. Aktivitas lain apa yang biasanya bapak lakukan bersama dengan anak-anak bapak?
8. Bagaimana bapak menunjukkan kasih sayang dengan anak bapak?
9. Apakah bapak pernah merasakan putus asa dalam hal mengasuh anak sendirian?
10. Bagaimana hubungan bapak dengan orang-orang sekitar setelah menjadi ayah tunggal?

**D. Wawancara 4**

1. Apa yang bapak lakukan ketika anak bapak tidak mau mendengar dan meminta sesuatu, apakah lnsung diberikan atau bagaimana?
2. Adakah pengaruhnya aktivitas bapak di kebun dengan cara bapak mengasuh anak?
3. Apakah kalau pulang dari kebun bapak mudah marah ke anak atau bagaimana?
4. Apakah bapak pernah marah ke anak bapak?
5. Kapan bapak biasanya marah?
6. Apa yang paling bikin stres dalam menghadapi anak?
7. Kenapa bapak biasa stres?
8. Bagaimana bapak mengatasinya?

Mengetahui  
Pembimbing



Emilia Mustary, M.Psi  
NIP. 199007112018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307

**HASIL VERBATIM AYAH TUNGGAL DI DESA  
PAROMBEAN KEC. CURIO KAB. ENREKANG**

## 1. INFORMAN 1

Nama : A  
Pekerjaan : Petani  
Umur : 44 Tahun  
Status : Ayah Tunggal  
Tanggal : 14 Mei 2025  
Tempat : Rumah Subjek

### VERBATIM

#### Wawancara 1

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1.	p	Assalamualaikum	-	-
	J	Walaikumsalam	-	-
	P	Tabe pak saya sri astrifo maksud dan tujuan saya		
5		menemui bapak adalah		
		untuk wawancara mengenai tugas akhir skripsi saya, apakah bapak siap diwawancarai pada hari ini?	-	-
10	J	Yaa bersedia		
	P	Pertanyaan pertama, siapa nama bapak?		
	J	Alam		
	P	Berapa usia bapak?		

15	J	Eee...empat puluh empat		
	P	Status bapak apa?		
	J	Eeee...duda		
	P	Apa pendidikan terakhir bapak?		
20	J	SD		
	P	Pekerjaan sehari-hari bapak apa?		
	J	Bertani		
	P	Sudah berapa lama bapak		
25		menjadi ayah tunggal?		
	J	4 tahun 5 bulan		
	P	Berapa jumlah tanggungan bapak?		
	J	Eee...satu orang		
30	P	Bapak tinggal bersama siapa		
		saja di rumah?		
	J	Saya sama anak saya		
	P	Berapa usia anak bapak?		
	J	Eeee...8 tahun kelahiran		
35		2018		
	P	apakah ada keluarga tinggal disekitar rumah?		
	J	Eeee ada		
	P	Apa yang paling berat bapak		
40		rasa selama menjadi ayah		
		tunggal?		
	J	yang paling berat saya rasa adalah eee...mencari nafkah karena harus juga mengasuh	Informan mencari nafkah dan mengasuh anak sendiri	Beban pencari nafkah sekaligus mengasuh anak
45		anak sendiri		
	P	Bagaimana pembagian tugas rumah tangga bapak dengan istri saat istri masih ada?		
	J	Eeee...istri yang		
50		mengerjakan pekerjaan	Istri yang mengasuh anak	Kondisi pengasuhan

		rumah dan mengasuh anak tapi kadang-kadang juga saya bantu	dan suami mencari nafkah	sebelum istri meninggal
	P	Apa yang bapak bayangkan		
55		tentang masa depan anak bapak?		
	J	Yang saya bayangkan adalah bagaimana kedepannya apakah saya		
60		bisa terus memenuhi	Perasaan orang tua membayangkan masa depan anaknya	Harapan dan kecemasan orang tua terhadap masa depan anak
		kebutuhann anak saya dan biaya sekolahnya tapi mudah-mudahan saya bisa melanjutkan terus		
65		pendidikannya sampai seterusnya hehe		
	P	Bagaimana cara bapak agar anak bapak sesuai dengan yang bapak inginkan?		
70	J	Mendidik dengan baik		
		Caranya bagaimana pak? Caranya eee..diajar shalat, diajar belajar kalau malam	Ayah tunggal dalam mendidik anak yaitu mengajarkan anak shalat dan mendampingi anak belajar	Mengajarkan anak shalat, mendampingi anak belajar
	P	Bagaimana bapak melihat		
75		perilaku anak bapak sekarang ini?		
	J	Eee lumayan prilakunya semakin hari semakin baik karena anak saya sudah tau	Perilaku anak yang positif sperti sudah banyak tau tentang sopan santun	Perilaku anak yang semakin positif
80		sopan santun dan sudah ada kemauan sendiri untuk belajar walaupun tidak disuruh		
	P	Bagaimana upaya bapak		
85		mengajarkan hal-hal baik		

		dan hal-hal buruk kepada anak bapak?		
	J	<i>Di usahakan dipawwan i sola diajai' to maballo-</i>	Ayah tunggal memberitahu hal-hal baik dan buruk kepada anaknya	Memberitahu hal-hal baik dan hal-hal buruk
90		<i>maballo anggik na male bang battak</i>		
		(diberi tahu tentang mana hal baik dan mana hal-hal buruk agar tidak berlebihan dalam berperilaku)		
95				
	P	Bagaimana kendalanya dalam mengajarkan hal tersebut?		
	J	<i>Kendalanya susah di anu ee...ke pia masusah di ajai ciak di patuju</i>	Informan mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak	Kendala dalam pengasuhan anak yang susah di atur
100		(Kendalanya yaitu biasanya itu kalau masih anak-anak susah di ajar)		
105	P	Seberapa sering bapak berinteraksi dengan anak bapak?		
	J	Setiap malam, pagi, atau siang setelah saya pulang dari kebun	Orang tua berinteraksi pada saat malam, pagi, atau siang setelah ayah tunggal pulang dari kebun	Interaksi ayah tunggal dengan anaknya setelah pulang dari kebun
110				
	P	Apa yang sering bapak ucapkan ke anak bapak?		
	J	Eeee...apa di kerja tadi	Orang tua selalu mengontrol anaknya	Tetap mengontrol anak
	P	Siapa yang mengurus pakaiannya, makanannya,		
115		dan mengajari pelajaran dari sekolah?		

	J	Eeee...say sendiri	Ayah tunggal mengurus sendiri anaknya seperti mengurus pakaiannya, makanannya dan mendampingi belajar	Kondisi pengasuhan setelah istri meninggal
--	---	--------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------



## Wawancara 2

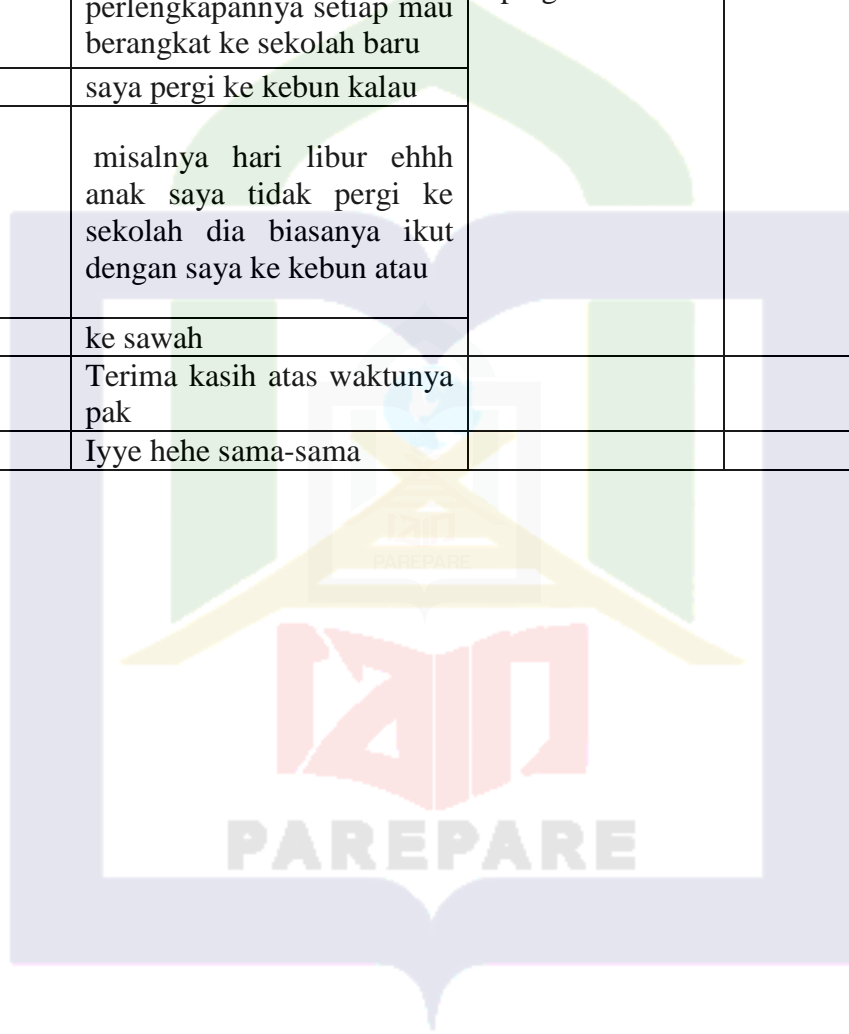
Tanggal : 26 Mei 2025

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1.	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
	P	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan		
5		wawancara yang kedua		
		dengan beberapa pertanyaan		
	J	Oiyya hehe		
	P	Pertanyaan pertama, selama menjadi ayah tunggal		
10		bagaimana bapak mendidik		
		dan mengasuh anak-anak bapak?		
	J	Saya mendidik dan mengasuh anak saya eh		
15		sendirian, saya eeee		
		berusaha sendiri mengasuh walaupun biasa kadang-kadang saya capek pulang dari kebun tapi saya harus		
20		lagi mengajarkan anak-anak		
		misalnya membantu mengerjakan PR nya kalau ada dari sekolah padahal saya butuh istirahat		
25		sebenarnya kalo eh pulang		
		dari kebun		
	P	Apakah ada yang membantu mendidik dan mengasuh anak-anak bapak di rumah?		
30	J	Eee saya sendiri yang		
		mengasuhnya, tidak ada bantuan orang lain	Ayah tunggal yang mengasuh anak sendiri tanpa bantuan orang lain	Kesulitan dalam mendampingi anak belajar  Kondisi pengasuhan setelah istri meninggal

	P	Kegiatan seperti apa yang biasanya bapak lakukan		
35		dalam hal mengasuh anak		
		bapak?		
	J	<i>Ehhh kalau pagi-pagi sekali setelah shalat subuh eh saya siapkan sarapan sama bekal</i>		
40		<i>anak saya jadi mangka</i>		
		<i>nasangpi ku siapkan sarapannya sola ku siapkan bajunya baru bisa na male lako baraba, yke misalnya</i>		
45		<i>tengah hari kadang-kadang</i>		
		<i>cepat pulang dari kebun karena jangan sampai anak saya sudah pulang dari sekolah na edapa ku jio bola</i>	Ayah tunggal tetap menyiapkan bekal anak dan menyiapkan sarapan anak setelah ayah tunggal pergi ke kebun	Mengurus anak setelah pergi ke kebun, menyiapkan bekal dan sarapan anak
50		(Ketika pagi hari setelah		
		saya selesai shalat subuh saya siapkan bekal dan sarapan untuk anak saya jadi setelah selesai menyiapkan		
55		keperluan sekolahnya baru		
		saya bisa pergi ke kebun dan setelah siang hari kadang-kadang saya cepat pulang kerumah karena jangan		
60		sampai anak saya pualng ke		
		rumah dan saya belum ada)		
	P	Bagaimana bapak mengelola waktu dalam mengasuh anak dan pergi ke sawah/kebun?		
65	j	cara saya mengelola waktu	Orang tua	Menyiapkan



		antara eh mengasuh anak dan pergi ke sawah/ kebun ehh saya mendahulukan pekerjaan yang penting-	mendahulukan pekerjaan yang lebih penting seperti dia menyiapkan perlengkapan anak setelah pergi ke kebun	perlengkapan anak sebelum anak berangkat ke sekolah, mengajak ikut ke kebun ketika hari libur
<b>70</b>		penting seperti yang saya		
		bilang dari pertanyaan tadi saya urus semua perlengkapannya setiap mau berangkat ke sekolah baru		
<b>75</b>		saya pergi ke kebun kalau		
		misalnya hari libur ehhh anak saya tidak pergi ke sekolah dia biasanya ikut dengan saya ke kebun atau		
		ke sawah		
		Terima kasih atas waktunya pak		
		Iyye hehe sama-sama		



### Wawancara 3

Tanggal : 5 Juni 2025

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1.	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
5	p	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan wawancara ke 4		
	j	Oiyya hehe silahkan		
10	p	Pertanyaan pertama, bagaimana anak bapak berinteraksi dengan bapak?		
	j	Eh saya dan anak saya cukup akrab dengan saya karena saya berusaha eh agar interkasi dengan anak saya baik misalnya kalau malam hari sering cerita-cerita sebelum tidur	Orang tua berusaha beinteraksi dengan anak di malam hari sebelum tidur	Berusaha cerita-cerita dengan anak dimalam hari sebelum tidur
15	p	Apa yang sering bapak bicarakan dengan anak bapak?		
	j	Eh yang biasanya saya bicarakan dengan anak saya yaitu eh tentang masalah di sekolah apakah ada tugas dari sekolah, apakah di sekolah tadi baik-baik saja	Orang tua selalu membicarakan tentang kondisi setiap hari di sekolah	Menanyakan tugas dari sekolah, menanyakan kondisi disekolah anaknya
25	p	ketika anak bapak ada masalah, bagaimana bapak menghadapinya?		

	j	Ketika anak saya ada		
30		masalah misalnya masalah		
		dengan teman-temannya saya berusaha mendengarkan masalahnya kemudian saya memberikan	Orang tua berusaha menasehati anaknya ketika anak ada masalah tapi terkadang orang tua tidak terlalu merespon anaknya	Kesulitan dalam menyelesaikan masalah anaknya
35		nasehat tapi mialnya eh		
		kalau biasa eh saya terlalu capek pulang dari kebun atau sawah biasa saya tidak terlalu merespon anak saya		
40	P	Masalah apa yang biasa anak		
		bapak alami?		
	J	Contoh masalah anak saya yaitu eh pertengkaran-pertengkaran kecil dengan teman-temannya di sekolah	Masalah anak seperti bertengkar dengan temannya disekolah	Contoh masalah anak
45	P	Apakah ada perilaku anak		
		bapak yang mengganggu bapak?		
	J	Iyya ada		Perilaku anak yang mengganggu
	P	Perilaku seperti apa pak?		
50	J	Contohnya itu eh kalau		
		anak-anak susah sekali di nasehati itu juga kalau ada maunya tidak di turuti segera anak saya biasa menangis	Anak yang biasa menangis ketika tidak di ikuti kemauannya	Perilaku negatif anak yang susah dinasehati, kendala dalam menghadapi anak yang sulit diatur
55		dan saya eh tidak tau		
		bagaimana caranya mendiamkan		

	P	Aktivitas lain apa yang biasanya bapak lakukan		
60		bersama dengan anak-anak bapak?		
	J	yang biasa saya lakukan dengan anak saya yaitu ketika saya memasak di dapur biasa anak saya membantu hal-hal yang sudah bisa dia kerjakan misalnya mencuci sayur dan sebagainya, di situ juga bisa saya dan anak saya saling cerita-cerita	Interaksi orang tua dengan anak seperti anak membantu orang tuanya mencuci sayur sambil cerita-cerita dengan anak	Interaksi positif orang tua dan anak
65				
70				
	P	Bagaimana bapak menunjukkan kasih sayang dengan anak bapak?		
75	j	saya berusaha memberikan kasih sayang yang cukup sebagai ibu dan juga sebagai ayah kepada anak saya seperti memperhatikan kebutuhannya dan memberikan saya eh selalu memberikan perhatian yang cukup	Orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya	Pengasuhan ganda seperti memberikan perhatian sebagai ayah dan sekaligus ibu
80				
	P	Apakah bapak pernah merasakan putus asa dalam hal mengasuh anak sendirian?		
85				
	J	iyya saya pernah merasakan putus asa apalagi pas istri saya baru-baru meninggal karena pada saat itu anak saya eh masih terlalu kecil dan saya harus mengasuh anak sendirian	Orang tua merasakan putus asa dalam pengasuhan ketika istrinya meninggal	Putus asa dalam pengasuhan anak
90				
95	P	Bagaimana hubungan bapak		

		dengan orang-orang sekitar setelah menjadi ayah tunggal?		
	J	Setelah saya menjadi ayah	Hubungan orang tua dengan orang-orang sekitar yang kurang baik setelah istri meninggal	Kendala dalam bersosialisasi setelah istri meninggal
100		tunggal saya merasa eh		
		hubungan saya dengan tetangga eh kurang bagus merasa kurang karena setelah istri saya meninggal		
105		saya lebih fokus mengasuh		
		anak dan mencari nafkah dan saya tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi.		



## Wawancara 4

Tanggal : 22 Juni 2025

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1.	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
	P	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan		
5		wawancara yang ke 5 pak		
		hehe		
	J	Iyye hehe		
	P	Apa yang bapak lakukan ketika anak bapak tidak mau		
10		mendengar dan meminta		
		sesuatu, apakah lnsung diberikan atau bagaimana?		
	j	Yang eeee saya lakukan itu eh kadang-kadang saya		
15		membarkannya saja dan		
		tidak eh langsung memberikannya ketika ada sesuatu yang diminta kalau tidak mau mendengar saya		
20		selalu berusaha membujuknya	Orang tua tidak menuruti langsung kemauan anaknya ketika anaknya meminta sesuatu	Membujuk anak ketika tidak mau mendengar
	P	Adakah pengaruhnya aktivitas bapak di kebun dengan cara bapak		
25		mengasuh anak?		
	J	ya ada pengaruhnya sebagai ayah tunggal ehh terkadang saya terlalu fokus pada pekerjaan di kebun atau di		
30		sawah sehingga kurang memperhatikan kebutuhan anak saya secara langsung.	Orang tua yang terlalu fokus di kebun sehingga kurang memperhatikan anaknya	Kesulitan mengasuh anak sekaligus mencari nafkah

	P	Apakah kalau pulang dari kebun bapak mudah marah ke anak atau bagaimana?		
<b>35</b>				
	J	Eh iya saya kadang mudah marah tapi biasa juga eh saya diam saja ketika saya marah karena saya takut membentak anak saya	Ayah tunggal mudah marah dan mendiami anaknya ketika merasa capek	Kondisi psikologi ketika capek
<b>40</b>				
	P	Apakah bapak pernah marah ke anak bapak?		
	J	iya eh saya biasa marah		Orang tua biasa marah ke anaknya
	P	Kapan bapak biasanya marah?		
<b>45</b>				
	J	Saya biasanya marah ke anak saya ketika anak saya tidak mau makan sama eh tidak mau mengerjakan tugas	Orang tua yang biasa membentak anaknya ketika anaknya tidak mau mendengar	Kondisi mental orang tua ketika merasa capek
<b>50</b>		kalau ada dari sekolah itu		
		juga kalau rewel meminta sesuatu dan tidak mau berhenti menangis saya kadang-kadang membentak		
<b>55</b>		ketika saya sangat merasa capek		
	P	Apa yang paling bikin stres dalam menghadapi anak?		
	j	Eh yang membuat saya paling stres adalah ketika anak saya tidak mau mendengarkan nasehat dari saya	Orang tua merasa stres ketika anaknya sulit mendengarkan nasehat	Kendala mengasuh anak yang tidak mau mendengar
<b>60</b>				
	P	Kenapa bapak biasa stres?		
<b>65</b>	J	saya biasanya stres ketika	Ayah tunggal	Peran ganda,

		saya pulang dari kebun dan sangat capek dan masih harus mengerjakan pekerjaan rumah seperti eh memasak	stres karena terlalu capek dan harus mengurus rumah	masalah pengasuhan ketika anak banyak maunya
<b>70</b>		Dan pekerjaan rumah lain		
		dan itu juga kalau anak saya banyak maunya		
	P	Bagaimana bapak mengatasinya?		
<b>75</b>	J	Kalau saya eh merasa stres	Ayah tunggal mengatasi stres dengan cara diam dan mencari hiburan di hp seperti menonton	Manajemen stres ayah tunggal
		biasanya saya mendingkan anak saya atukah saya mencari hiburan di hp seperti eh menonton dll		

## 2. INFORMAN 2

Nama : W  
Pekerjaan : Petani  
Umur : 35 Tahun  
Status : Ayah Tunggal  
Tempat : Rumah Subjek

### VERBATIM

#### Wawancara 1

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
<b>1.</b>	p	Assalamualaikum		
	J	Walaikumsalam		
	P	Tabé pak saya sri astrifo maksud dan tujuan saya		
<b>5</b>		menemui bapak adalah		



		untuk wawancara mengenai tugas akhir skripsi saya, apakah bapak siap diwawancarai pada hari ini?		
<b>10</b>	J	Alhamdulillah siap		
	P	Pertanyaan pertama, siapa nama bapak?		
	J	Nama saya W		
	P	Berapa usia bapak?		
<b>15</b>	J	Usia saya pada saat sekarang		
		ini eee 35 tahun		
	P	Status bapak apa?		
	J	Status saya sebagai ayah tunggal		
<b>20</b>	P	Apa pendidikan terakhir bapak?		
	J	Pendidikan terakhir saya eee SMA		
	P	Pekerjaan sehari-hari bapak		
<b>25</b>		apa?		
	J	Sebagai petani		
	P	Sudah berapa lama bapak menjadi ayah tunggal?		
	j	Kurang lebih 5 tahun		
<b>30</b>	P	Berapa jumlah tanggungan bapak?		
	J	Ada 3 orang		
	P	Bapak tinggal bersama siapa saja di rumah?		
<b>35</b>	J	Eeee...saya tinggal bersama dengan anak 3 orang jadi saya 4 orang di rumah		
	P	Berapa usia anak bapak?		
	J	Yang eh anak pertama		
<b>40</b>		kelahiran 2017 jadi eeee 8 tahun mi, yang anak kedua kelahiran 2018 ehhh jadi umurnya sekarang eh 7 tahun yang paling kecil		

45		kurang 3 bulan masuk 6 tahun		
	P	Rumah siapa yang bapak tinggal?		
	J	Alhamdulillah saya sudah mempunyai rumah sendiri		
50		setelah saya berpisah dengan ibu		
	P	apakah ada keluarga tinggal disekitar rumah?		
55	J	Ada beberapa keluarga yang tinggal di sekitar rumah eee biasa juga datang di rumah bertamu		
	P	Apa yang paling berat bapak		
60		rasa selama menjadi ayah tunggal?		
	j	Yang saya rasakan selama kurang lebih 5 tahun eee setelah saya menjadi bapak		
65		tunggal eee yang pertama		
		adalah eee dalam hal mengasuh anak yang eee paling kecil kemudian pekerjaan di rumah seperti	Informan mengasuh anak sendiri dan mengerjakan pekerjaan rumah	Beban pengasuhan mengganti istri melakukan pekerjaan rumah
70		mencuci, memasak apalagi		
		kalau misalnya anak-anak eee ada masalah antara satu dengan yang lain itu yang menjadi berat bagi saya		
75	P	Bagaimana pembagian tugas		
		rumah tangga bapak dengan istri saat istri masih ada?		
	J	Eeee...pembagiannya saya eee karena saya berprofesi	Istri yang mengasuh anak dan suami	Kondisi pengasuhan setelah istri
80		sebagai petani saya selaku		

		bapak eee sering pergi ke kebun kemudian istri sering tinggal di rumah untuk menjaga anak dan	mencari nafkah	meninggal
85		membersihkan rumah dan		
		sebagainya seperti memasak dll		
	P	Apa yang bapak bayangkan tentang masa depan anak		
90		bapak?		
	J	Yang saya bayangkan kedepannya untuk masa depan anak saya setelah saya menjadi ayah tunggal		
95		termasuk yang pertama		
		adalah tentang ee masa depan anak-anak saya karena kita sebagai ee kita selaku orang tua anak ee	Perasaan orang tua membayangkan masa depan anaknya	Harapan dan kecemasan orang tua terhadap masa depan anak
100		harus memikirkan		
		bagaimana kehidupan anak-anak kita setelah kita meninggal nanti dan sebagainya dan itu juga eh		
105		masalah biaya semakin		
		banyak biaya yang di butuhkan		
	P	Bagaimana cara bapak agar anak bapak sesuai dengan		
110		yang bapak inginkan?		
	J	Eee saya eee yang pertama yang diterapkan adalah eee cara mendidik anak-anak bagaimana menyekolakan	Ayah tunggal memperhatikan cara mendidik anak	Memilih cara mendidik anak dengan baik
115		anak-anak		
	P	Bagaimana bapak melihat perilaku anak bapak sekarang ini?		
	j	Alhamdulillah yang saya	Perilaku anak yang positif	Perilaku anak yang semakin
120		perhatikan eee karena saya		

		selaku ayah dari anak-anak eee anak-anak selalu mendengar kalau ada sesuatu yang saya	seperti selalu mendengarkan perintah orang tua	positif
<b>125</b>		sampaikan termasuk dalam hal mendidik		
	P	Bagaimana upaya bapak mengajarkan hal-hal baik dan hal-hal buruk kepada		
<b>130</b>		anak bapak?		
	J	Eee seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa saya selalu memberikan yang terbaik ee		
<b>135</b>		pendidikan-pendidikan yang berbaur dengan agama apalagi kita ini beragama islam jadi anak-anak harus di didik dari awal ee tentang	Ayah tunggal memberikan pendidikan agama seperti mengaji, shalat dll	Mengajarkan pendidikan keagamaan seperti shalat, mengaji dll
<b>140</b>		bagaimana ee mengaji, shalat dan lain-lain		
	P	Bagaimana kendalanya dalam mengajarkan hal tersebut?		
<b>145</b>	J	Ada hal-hal yang eee saya dapatkan eee saya harus men ee saya harus mendapatkan suport dari orang lain seperti misalnya		
<b>150</b>		guru mengaji eee karena saya terlalu ee tidak terlalu banyak waktu untuk eee membina anak-anak dirumah	Orang tua mengalami kendala dalam hal tidak adanya suport orang lain dan tidak adanya waktu untuk membina anak	Kendala pengasuhan karena kurangnya dukungan sosial dan tidak ada waktu
	P	Seberapa sering bapak berinteraksi dengan anak		
<b>155</b>		bapak?		

	J	Alhamdulillah eee saya sempatkan banyak waktu karena ee biasanya itu saya	Orang tua berinteraksi pada saat sore dan malam hari setelah pulang dari kebun	Berusaha selalu menyempatkan waktu bersama dengan anak
160		pergi ke kebun pada pagi hari jadi pada waktu sore dan malamnya saya bersama dengan eee anak-anak		
	P	Apa yang sering bapak		
165		ucapkan ke anak bapak?		
	j	Yang sering saya ucapkan ee yang pertama adalah mengenai masalah bagaimana anak-anak	Orang tua menanyakan apakah anaknya shalat dan kebersihan anaknya	Mengontrol anaknya seperti menanyakan shalatnya
170		shalatnya seperti “sudah miki shalat?” eee bagaimana juga kebersihannya juga		
	P	Siapa yang mengurus		
175		pakaiannya, makanannya, dan mengajari pelajaran dari sekolah?		
	j	Eee..pada waktu saya ee menjadi ayah tunggal eee	Ayah tunggal berusaha mengatur waktu dengan anak tapi biasa sibuk dan tidak bisa membantu anaknya dalam mengerjakan PR	Berusaha mengatur waktu dalam mengasuh anak dan kendala pengasuhan
180		alhamdulillah saya masih bisa menghendel semua eee apa yang dibutuhkan oleh anak-anak saya tapi yang ee ada hal-hal yang paling berat		
185		kalau misalnya saya ee		
		Biasa		
		sibuk dan ada PR anak-anak yang harus di ee kerjakan secara bersama-sama		

## Wawancara 2

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1.	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
	P	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan		
5		wawancara yang kedua		
		dengan beberapa pertanyaan		
	J	Iyya silahkan		
	P	Pertanyaan pertama, selama menjadi ayah tunggal		
10		bagaimana bapak mendidik dan mengasuh anak-anak bapak?		
	j	Ehh saya mendidik anak saya secara sederhana saja dengan		
15		penuh kasih sayang		
		walaupun tidak ada kasih sayang dari ibunya setelah istri saya meninggal, yang biasa saya ajarkan eh harus	Ayah tunggal mengasuh anaknya sendiri dengan penuh kasih sayang	Mengajarkan tentang sopan santun kepada anak
20		selalu berbuat sopan tidak		
		boleh kasar-kasar. Intinya saya berusaha mengasuh dan mendidik semampu saya		
	P	Apakah ada yang membantu		
25		mendidik dan mengasuh anak-anak bapak di rumah?		
	J	Setelah istri saya meninggal yang mengasuh anak-anak saya itu saya sendiri,		
30		meskipun ada keluarga yang	Ayah tunggal mengasuh anaknya sendiri	Kondisi pengasuhan setelah istri meninggal, pengasuhan

		dekat dari rumah saya tapi mereka juga punya kesibukan jadi saya sendiri eh yang mengasuh anak saya		mandiri
35	P	Kegiatan seperti apa yang biasanya bapak lakukan dalam hal mengasuh anak bapak?		
	J	Ehh misalnya kalau mau berangkat ke sekolah saya		
40		harus menyiapkan apa-apa yang harus dia bawa ke sekolah misalnya bekal, itu juga kalau ada tugasnya dari sekolah biasa di bantu	Ayah tunggal menyiapkan bekal anak dan membantu mengerjakan tugas dari sekolah	Mengurus anak sebelum anak berangkat ke sekolah
45		Mengerjakan		
	P	Bagaimana bapak mengelola waktu dalam mengasuh anak dan pergi ke sawah/kebun?		
50	j	Hehe kalau masalah membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja di kebun atau di sawah itu ehh termasuk masalah yang		
55		terlalu besar artinya kendala yang besar selama saya menjadi ayah tunggal apa lagi pas awal-awal istri saya meninggal, setiap pagi harus menyiapkan sarapan setelah	Kendala orang tua tunggal setelah istrinya meninggal dia harus mengasuh anaknya baru bisa berangkat ke sawah atau kebun	Menyiapkan sarapan anak, mengerjakan pekerjaan rumah, membantu anak mengerjakan tugas dari sekolah
60		itu kalau selesai eee pekerjaan rumah baru bisa pergi ke kebun tapi untungnya kebun saya itu eh		
65		tidak terlalu jauh dari rumah jadi ehh saya bisa pulang balik melihat eh apakah anak saya sudah pulang dari sekolah atau belum, kalau		

<b>70</b>		sudah ada anak saya di		
		rumah saya tidak pergi lagi ke kebun dan kalau eh malam hari biasanya saya bantu untuk mengerjakan		
<b>75</b>		tugas-tugas yang ada dari		
		sekolah dan biasa juga bercanda-bercanda sama anak saya sebelum tidur hehe begitu ji		
	p	Terima kasih atas waktunya pak		
	j	Sama-sama		

### Wawancara 3

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
<b>1.</b>	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
	P	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan		
<b>5</b>		wawancara ke 3		
	J	Iyya		
	P	Pertanyaan pertama, bagaimana anak bapak berinteraksi dengan bapak?		
<b>10</b>	J	Saya berinteraksi dengan		
		anak saya dengan baik ehh misalnya kami selalu membicarakan tentang pelajaran di sekolah, anak	Orang tua selalu membicarakan pelajaran sekolah ketika ada yang kurang dipahami oleh anak	Memperhatikan pendidikan anak
<b>15</b>		saya eh selalu menanyakan		
		tentang pelajaran-pelajaran dari sekolahnya ketika ada yang tidak di tau		
	P	Apa yang sering bapak		
<b>20</b>		bicarakan dengan anak		
		bapak?		



	J	Eh saya sering membicarakan kegiatan sehari-hari anak saya	Orang tua sering membicarakan tentang kegiatan sehari-hari anaknya	Mengontrol anak seperti menanyakan apa saja yang dilakukan
25		misalnya apa yang di lakukan tadi siang, sama siapa saja bermain		
	P	ketika anak bapak ada masalah, bagaimana bapak menghadapinya?		
30				
	J	Ketika anak saya memiliki masalah saya selalu mendengarkan masalahnya tapi biasa juga tidak terlalu saya pedulikan masalahnya	Orang tua mendengarkan masalah anak tapi terkadang mengabaikan anak ketika merasa sangat capek	Mendengarkan masalah anak, mengabaikan anak ketika terlalu capek
35		kalau saya terlalu capek pulang dari kebun		
	P	Masalah apa yang biasa anak bapak alami?		
40	J	Ehh contoh masalahnya itu		
		ketika anak saya bertengkar dengan teman-temannya		
	P	Apakah ada perilaku anak bapak yang mengganggu		
45		bapak?		
	J	Iyya ada hehe		
	P	Perilaku seperti apa pak?		
	J	Biasa anak saya ketika reewel tidak mau eh	Anak menangis ketika tidak di ikuti kemauannya	Perilaku negatif anak yang susah dinasehati
50		berhenti sampai di turuti kemauannya		
	P	Aktivitas lain apa yang biasanya bapak lakukan bersama dengan anak-anak		
55		bapak?		
	J	Aktivitas lain contohnya ketika menonton tv sebelum eh tidur kalau malam	Orang tua menonton tv dengan anak	Menonton tv bersama
	P	Bagaimana bapak		

<b>60</b>		menunjukkan kasih sayang dengan anak bapak?		
	J	Eeee itu kalau masalah kasih sayang kepada anak saya yah saya berusaha	Orang tua memberikan kebutuhan anak sesuai dengan kemampuannya	Tetap berusaha memenuhi kebutuhan anak
<b>65</b>		memberikan kebutuhannya sesuai dengan eh anu kemampuan saya		
	P	Apakah bapak pernah merasakan putus asa dalam hal mengasuh anak		
<b>70</b>		sendirian?		
	J	Iyya pernah		
	P	Bagaimana hubungan bapak dengan orang-orang sekitar		
<b>75</b>		setelah menjadi ayah tunggal?		
	J	Ehh sebelum istri saya eh meninggal eh saya masih sering pergi gotong royong	Orang tua malas pergi gotong royong setelah istri meninggal karena memiliki banyak pekerjaan rumah	Kendala bersosialisasi seperti malas ikut gotong royong
<b>80</b>		kalau ada tapi semenjakistri		
		saya tidak ada eh saya sudah merasa malas karena lebih banyak pekerjaan lain d rumah dan di kebun yang		
<b>85</b>		saya mau kerjakan		

#### Wawancara 4

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
<b>1.</b>	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
	P	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan		
<b>5</b>		wawancara yang ke 4 pak		

		Hehe		
	J	Iyye hehe		
	P	Apa yang bapak lakukan ketika anak bapak tidak mau		
10		mendengar dan meminta		
		sesuatu, apakah lngsung diberikan atau bagaimana?		
	J	Kalau eh anak saya meminta sesuatu saya tidak langsung		
15		memberikannya,eee...biasa		
		saya diamkan saja sampai tidak meminta lagi eh kalau dia tidak mau mendengar biasa saya memberikan	Orang tua tidak memberikan langsung ketika anak meminta sesuatu	Mendiamkan anak, tidak langsung menuruti kemauan anak, memberikan pelajaran ke anak
20		pelajaran ke anak saya		
	P	Adakah pengaruhnya aktivitas bapak di kebun dengan cara bapak mengasuh anak?		
25	j	iya kalau masalah		
		pengaruhnya aktivitas di kebun dengan mengasuh anak tentunya ada pengaruhnya karena ehh	Orang tua kurang memperhatikan anak karena fokus di kebun dan setelah pulang kebun merasa capek dan lebih awal istirahat	Kurang memperhatikan anak karena fokus di kebun
30		kalau misalnya terlalu		
		banyak pekerjaan di kebun atau di sawah lebih banyak waktu ta di kebun sma swah di banding di rumah		
35		memperhatikan anak-anak		
		eh kalau jadi kalau malamnya lebih awal istirahat karena terlalu capek		
	P	Apakah kalau pulang dari		
40		kebun bapak mudah marah ke anak atau bagaimana?		
	J	Yaa eh hh saya sangat mudah marah mungkin karena terlalu capek jadi	Orng tua marah ke anaknya ketika merasa	Mudah marah ke anak ketika capek

		kayak eh	capek	
<b>45</b>		mau saja marah ke anak		
		Saya		
	P	Apakah bapak pernah marah ke anak bapak?		
	J	Iyya pernah		
<b>50</b>	P	Kapan bapak biasanya marah?		
	J	Eeee...saya biasanya marah ke anak saya ketika saya eh pulang dari kebun atau	Ayah tunggal marah ke anaknya ketika dari kebun dan rumah berantakan	Mudah marah ke anak ketika capek
<b>55</b>		sawah baru eh keadaan rumah sangat berantakan tidak ada apa-apa jadi misalnya biar cuci piring belum selesai		
<b>60</b>	P	Apa yang paling bikin stres dalam menghadapi anak?		
	J	Saya eeee stres ketika anak saya susah di nasehati	Ayah tunggal merasa stres ketika anaknya susah dinasehati	Anak yang susah di nasehati
	P	Kenapa bapak biasa stres?		
<b>65</b>	J	saya biasanya stres karena		
		ehh misalnya saya pulang dari sawah terlalu capek eh dan baru mau mengerjakan	Ayah tunggal stres ketika terlalu capek dan harus mengerjakan pekerjaan rumah	Berusaha mengerjakan pekerjaan rumah meskipun capek
<b>70</b>		pekerjaan rumah misalnya memasak dll padahal kalau pulang dari eh anu dari sawah mau langsung istirahat tapi kalau begitu apa boleh		
<b>75</b>		buat		
	P	Bagaimana bapak		

		mengatasinya?		
	J	Hehe kalau cara mengatasinya biasa saya	Ayah tunggal tidak terlalu banyak bicara dan merokok ketika merasa stres	Tidak yterlalu banyak bicara
80		tidak terlalu banyak bicara		
		ataukah eh anu eeee saya biasa merokok		

### 3. INFORMAN 3

Nama : I  
 Pekerjaan : Petani  
 Umur : 50 Tahun  
 Status : Ayah Tunggal  
 Tempat : Rumah Subjek

#### VERBATIM

#### Wawancara 1

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1.	p	Assalamualaikum		
	J	Walaikumsalam		
	P	Tabe pak saya sri astrifo		
		maksud dan tujuan saya		
5		menemui bapak adalah		
		untuk wawancara mengenai tugas akhir skripsi saya, apakah bapak		
10		siap diwawancarai pada		
		hari ini?		
	J	Iya saya siap		
	P	Pertanyaan pertama, siapa nama bapak?		
15	J	Nama saya IS		
	P	Berapa usia bapak?		
	J	Usia saya 50 mi sekarang		

	P	Status bapak apa?		
	J	Duda hehe		
20	P	Apa pendidikan terakhir bapak?		
	J	Pendidikan terakhir saya SMA		
	P	Pekerjaan sehari-hari bapak apa?		
25	J	Pekerjaan sehari hari saya petani sama pekebun juga		
	P	Sudah berapa lama bapak menjadi ayah tunggal?		
30	J	Eeee 2017 jadi ee sudah 8 tahun		
	P	Berapa jumlah tanggungan bapak?		
	J	5 orang anak ku tapi yang anak pertama dan kedua		
35		ikut sama neneknya, jadi 3 tanggunganku sekarang		
	P	Bapak tinggal bersama siapa saja di rumah?		
40	J	Saya tinggal bersama anak saya yang 3 orang		
	P	Berapa usia anak bapak yang tinggal sama bapak?		
	J	Yang tinggal sama saya		
45		sekarang ada 7 tahun sama ada yang 12 tahun yang satunya lagi eh SMP mi jadi 14 tahun		
	P	apakah ada keluarga tinggal disekitar rumah?		
50	J	Tidak ada keluarga tapi adaji tetangga		
	P	Apa yang paling berat bapak rasa selama menjadi ayah tunggal?		
55				

	J	Ee yang paling berat saya rasa selama jadi ayah tunggal yaitu saya kesulitan karena eh setiap pulang	Informan mencari nafkah dan mengerjakan pekerjaan rumah	Beban pencari nafkah dan mengerjakan pekerjaan rumah
60		kerja saya masih harus mengurus rumah seperti memasak, dan mengurus anak-anak		
	P	Bagaimana pembagian		
65		tugas rumah tangga bapak dengan istri saat istri masih ada?		
	J	Saya ehh bekerja di kebun tapi terkadang istri saya	Istri mengasuh anak dan suami mencari nafkah	Kondisi pengasuhan setelah istri meninggal
70		membantu saya dan istri saya berfokus di rumah mengurus pekerjaan rumah		
	P	Apa yang bapak bayangkan tentang masa depan anak		
75		bapak?		
	J	Yang saya eh bayangkan yaitu saya akan berusaha mencari pendidikan yang layak walaupun saya	Perasaan orang tua membayangkan masa depan anaknya	Harapan orang tua dan usaha membiayai anak
80		harus bekerja keras sendiri membiayai mereka.		
	P	Bagaimana cara bapak agar anak bapak sesuai dengan yang bapak inginkan?		
85	J	Saya eh mendidik mereka		
		sesuai dengan kemampuan saya seperti tetap menasehati mereka dan memberikan contoh yang	Orang tua mendidik anak yaitu menasehati dan memberikan contoh yang baik	Menasehati anak dan memberikan contoh yang baik
90		baik		
	P	Bagaimana bapak melihat perilaku anak bapak sekarang ini?		
	J	Anak saya lumayan baik		

<b>100</b>		karena biasa mereka eh	mulai belajar sendiri, pintar mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan-ringan	yang positif sudah mandiri
		mulai mi mengerti apa-apa seperti belajar sendiri kalau malam ada juga eh sudah pintar mengerjakan		
<b>105</b>		pekerjaan rumah yang ringan-ringan seperti mencuci piring		
	P	Bagaimana upaya bapak mengajarkan hal-hal baik dan hal-hal buruk kepada anak bapak?		
<b>110</b>				
	J	Saya selalu mengajarkan kepada anak-anak saya seperti harus ki jujur, tidak boleh kasar-kasar ke saudara yang lain atau ke teman-teman yang lain	Ayah tunggal mengajarkan perilaku yang baik kepada anaknya	Mengajarkan perilaku baik seperti jujur, tidak kasar
<b>115</b>				
	P	Bagaimana kendalanya dalam mengajarkan hal tersebut?		
<b>120</b>				
	J	Kendalanya itu biasa kalau terlalu capek dari kebun saya kurang memperhatikan mereka	Ayah tunggal kurang memperhatikan anak mereka	Kurang memperhatikan anak karena capek
<b>125</b>		misalnya kalau eh mereka rebutan apa-apa saya tidak hiraukan mereka		
	P	Seberapa sering bapak berinteraksi dengan anak bapak?		
<b>130</b>				
	J	Sering ji apalagi kalau malam hari karena anak-anak ada semua di rumah	Ayah tunggal sering berinteraksi dengan anak di malam hari	Interaksi anak dengan ayah tunggal
	P	Apa yang sering bapak ucapkan ke anak bapak?		
<b>135</b>				
	J	Itu ji yang sering ku ucapkan eh “bagaimana	Tetap mengontrol anak	Tetap mengontrol



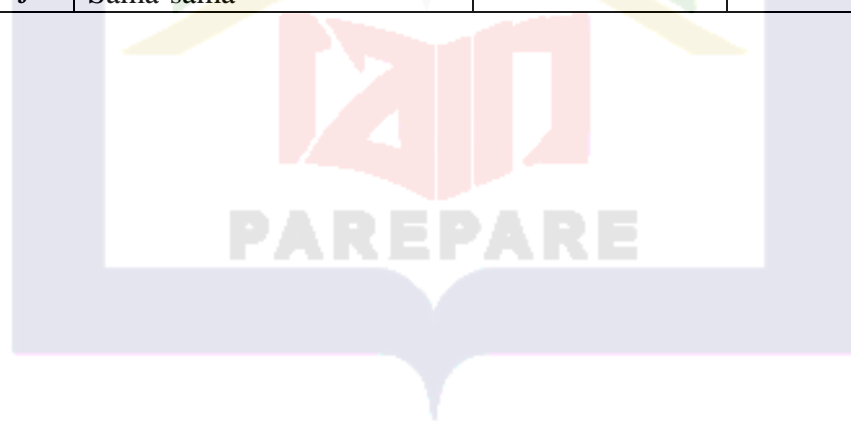
		tadi di sekolah”	seperti bertanya tentang kondisi di sekolah	anak
	P	Siapa yang mengurus		
140		pakaiannya, makanannya, dan mengajari pelajaran dari sekolah?		
	J	Saya yang mengurus semua tapi biasa juga kalau ada		
145		saudara ku datang dia yang	Mengurus anak sendiri tapi kadang ada yang membantu	Kondisi pengasuhan setelah istri meninggal
		mengurus tapi jarang sekali datang karena jauh		



## Wawancara 2

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
	P	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan wawancara yang kedua		
5		dengan beberapa pertanyaan		
	J	Iyya silahkan		
	P	Pertanyaan pertama, selama menjadi ayah tunggal		
10		bagaimana bapak mendidik dan mengasuh anak-anak bapak?		
	J	Ehh saya selalu berusaha eh menjadi ehh menjadi kayak		
15		contoh yang baik ke anak-anak saya, saya juga biasanya eh mengajarkan kepada mereka tanggung jawab dari kecil yang baik	Ayah tunggal berusaha memberikan contoh yang baik ke anaknya seperti tanggung jawab dan membantu pekerjaan rumah	Mengajarkan anak bertanggung jawab dan tolong mrnolong sejak kecil
20		misalnya membantu eh pekerjaan rumah yang sudah bisa mereka kerjakan		
	P	Apakah ada yang membantu mendidik dan mengasuh anak-anak bapak di rumah?		
25		Selama ehh istri saya meninggal saya sendiri yang mengasuh anak saya	Informan mengasuh anak sendiri	Pengasuhan mandiri
	P	Kegiatan seperti apa yang biasanya bapak lakukan dalam hal mengasuh anak bapak?		
30		Kegiatan yang eh saya bisa lakukan adalah biasa kalau saya menyiapkan makanan	Ayah tunggal menyiapkan makanan dan	Menyiapkan makanan anak, membantu
35				

		anak saya juga ikut bantu membantu saya dan mengerjakan sesuatu yang bisa dia kerjakan itu juga	anaknya ikut membantu mengerjakan sesuatu yang sudah bisa d kerjakan	mengerjakan tugas anak
<b>40</b>		kalau misalnya anu eh di		
		Ajar kalau ada tugas-tugas dari sekolah sama bercanda-bercanda kalau kumpul semua di rumah itu ji eheh		
<b>45</b>	P	Bagaimana bapak mengelola waktu dalam mengasuh anak dan pergi ke sawah/kebun?		
	J	ehh intinya kalau malam hari		
<b>50</b>		pasti lebih anu eh lebih	Ayah tunggal lebih banyak berinteraksi dengan anak kalau malam hari	Memberikan perhatian kepada anak
		banyak waktu sama anak-anak dibanding kalau siang dan saya selalu berusaha memberikan perhatian		
<b>55</b>		kepada eh anak-anak saya		
	P	Terima kasih atas waktunya pak		
	J	Sama-sama		



## Wawancara 3

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1.	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
	P	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan wawancara ke 3		
5	J	Iyya		
	P	Pertanyaan pertama, bagaimana anak bapak berinteraksi dengan bapak?		
10	J	Saya selalu eee		
		mengusahakan berinteraksi dengan anak saya ketika pulang dari kebun atau sawah walaupun saya selalu	Berusaha berinteraksi dengan anak meskipun capek	Berinteraksi dengan anak meskipun capek
15		merasakan capek		
	P	Apa yang sering bapak bicarakan dengan anak bapak?		
	J	Eeee yang saya sering bicarakan anu eh selalu		
20		mengajarnya sopan santun biasa juga tentang masalah-masalah di sekolahnya bagaimana dengan pelajaran di sekolahnya	Oran tua mengajari sopan santun dan bertanya tentang pelajaran di sekolah anak	Mengajari sopan santun, mengontrol anak dengan menanyakan pelajaran disekolah
25		di sekolahnya		
	P	ketika anak bapak ada masalah, bagaimana bapak menghadapinya?		
	J	Ketika anak saya eee ada masalah kadang saya		
30		membicarakan dengan baik-baik tapi kalau saya terlalu capek biasa saya tidak menanggapiya hehe	Membicarakan dengan baik masalah anak dan kadang tidak menaggapinya	Memperhatikan masalah anak dan kadang mengabaikan ketika capek
35	P	Masalah apa yang biasa anak bapak alami?		

	J	Contohnya eee masalah-masalah di sekolahnya atau eeee masalah dengan teman-	Masalah di sekolah dengan temannya	Masalah anak
40		temannya		
	P	Apakah ada perilaku anak bapak yang mengganggu bapak?		
	J	Eeee iyye ada		
45	P	Perilaku seperti apa pak?		
	J	Salah satu contohnya ketika di nasehati biasa dia tidak mau mendengarkan	Anak susah mendengar nasehat orang tua	Kendala pengasuhan karena anak kadang tidak mau dinasehati
	P	Aktivitas lain apa yang biasanya bapak lakukan		
50		bersama dengan anak-anak bapak?		
	J	Aktivitas lainnya itu seperti eeee menonton tv kalau	Aktivitas menonton dan membantu anak mengerjakan tugas sekolah	Menonton bersama, mengerjakan tugas dari sekolah
55		malam eee membanu mengerjakan tugas dari sekolah		
	P	Bagaimana bapak menunjukkan kasih sayang dengan anak bapak?		
60				
	J	saya selalu berusaha eee memenuhi kebutuhannya menjadi ayah sekaligus ibu bagi anak-anak saya ehehe	Ayah tunggal berusaha memenuhi kebutuhan anaknya	Peran ganda orang tua tunggal yaitu mencari nafkah sekaligus jadi ibu
65	P	Apakah bapak pernah merasakan putus asa dalam hal mengasuh anak sendirian?		
	J	iyya saya pernah merasakan putus asa karena saya eeeee	Orang tua pernah merasakan putus	Kendala ayah tunggal ayng
70				

		ap namanya eee saya selalu mersa tidak bisa mengerjakan semua pekerjaan-pekerjaan istri	asa karena kurang terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah	tidak ada pengalaman mengasuh anak
<b>75</b>		saya ketika istri saya masih ada		
	P	Bagaimana hubungan bapak dengan orang-orang sekitar setelah menjadi ayah		
<b>80</b>		tunggal?		
	J	eeee kalau masalah hubungan saya dengan orang-orang sekitar eee kan dulu pas istri saya masih ada	Ayah tunggal malas pergi gotong royong setelah istri meninggal	Kesulitan dalam interaksi sosial, kyrangnya dukungan sosial
<b>85</b>		biasa saya selalu eh pergi		
		kalau ada kerja bakti atau gotong royong tapi eeee pas istri saya sudah meninggal saya sudah malas pergi-		
		pergi hehe		



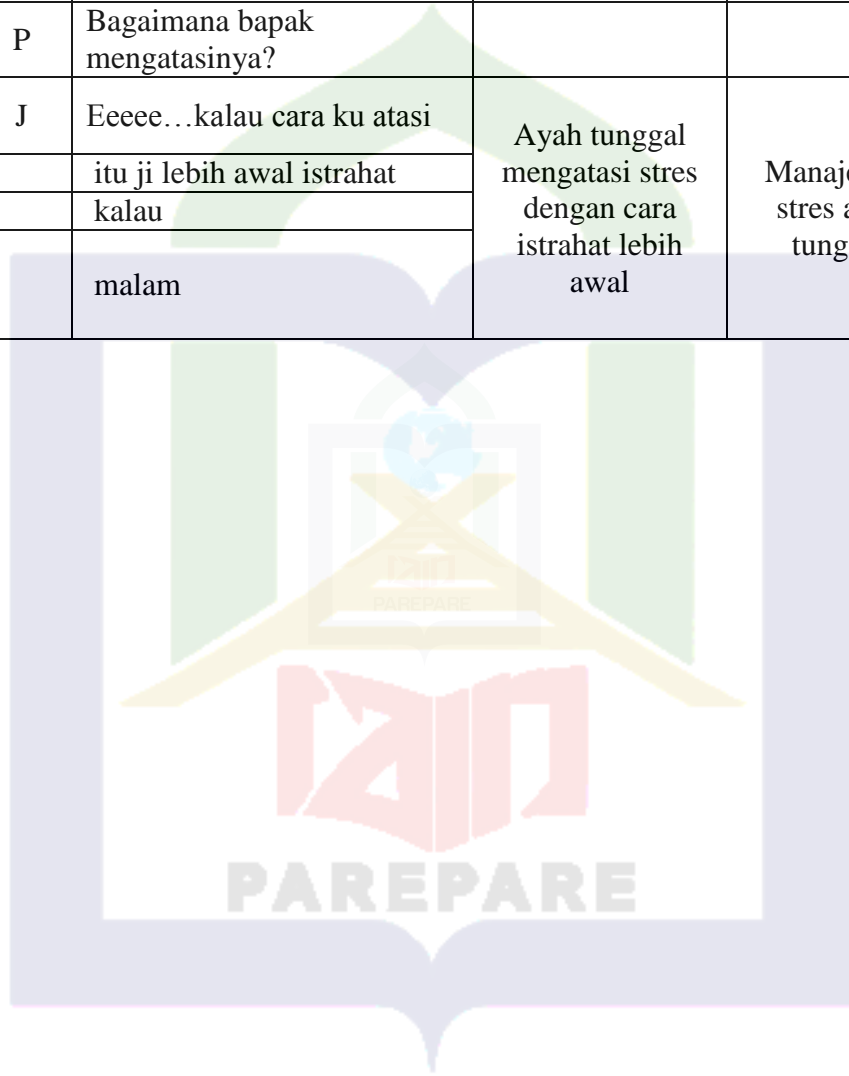
## Wawancara 4

No.	Ket	Percakapan	Deskripsi	Koding
1.	p	Assalamualaikum		
	j	Walaikumsalam		
	P	Mohon maaf sebelumnya pak saya ingin melakukan		
5		wawancara yang ke 4 pak		
		hehe		
	J	Iyye hehe		
	P	Apa yang bapak lakukan		
10		ketika anak bapak tidak mau		
		mendengar dan meminta sesuatu, apakah lngsung diberikan atau bagaimana?		
	J	Tidak eh saya tidak langsung		
15		memberikannya kalau		
		misalnya yang dia minta itu sesuatu yang sangat penting biasa saya langsung memberikannya tapi kalau	Tidak langsung memberikan ketika anak meminta sesuatu kecuali hal yang penting	Tidak menuruti kemauan anak
20		untuk sesuatu yang eh tidak		
		terlalu penting biasa saya kasi pengertian sampai tidak eh tidak memintanya lagi		
	P	Adakah pengaruhnya		
25		aktivitas bapak di kebun		
		dengan cara bapak mengasuh anak?		
	J	iya eh ada kalau misalnya anak saya ikut ke kebun saya	Kurangnya waktu pengasuhan dengan anak	Waktu pengasuhan bersama anak kurang
30		tidak terlalu fokus bekerja di		

		kebun karena itu eh anak saya ikut kalau eh masalah mengasuh juga kayak eh biasa kurang waktu ku untuk		
<b>35</b>		anak		
	P	Apakah kalau pulang dari kebun bapak mudah marah ke anak atau bagaimana?		
	J	Iya kalau terlalu capek di	Ayah tunggal mudah marah ketika terlalu capek	Kondisi psikologi ketika capek atau lelah
<b>40</b>		kebun biasanya saya sangat mudah marah-marrah		
	P	Apakah bapak pernah marah ke anak bapak?		
	J	Iya kalau pernah marah eh		
<b>45</b>		saya pernah marah ke anak		
		saya		
	P	Kapan bapak biasanya marah?		
	J	Eeee saya biasanya marah		
<b>50</b>		kalau anak saya rewel eh itu	Ayah tunggal marah ketika anaknya tidak mau dinasehati dan merasa tidak mampu mencukupi anaknya	Kecemasan dalam pengasuhan anak
		juga kalau tidak mau di nasehati itu juga kalau saya merasa tidak mampu mencukupi anak saya secara		
<b>55</b>		maksimal, kalau anak saya		
		sakit dan menangis biasa saya sangat pusing memikirkan anak saya hehe itu ji		
<b>60</b>	P	Apa yang paling bikin stres dalam menghadapi anak?		
	J	Yang paling membuat saya stres ketika anak saya menangis meminta sesuatu	Stres pengasuhan karena anak yang biasa menangis meminta sesuatu	Kendala dalam pengasuhan karena sikap anak
	P	Kenapa bapak biasa stres?		
<b>65</b>	J	Ehhh saya biasanya stres	Orang tua	Beban



		karena saya harus mengerjakan pekerjaan rumah dan mengerjakan pekerjaan di kebun tambah	mengerjakan pekerjaan rumah dan anak yang banyak maunya	pengasuhan dan pekerjaan rumah
<b>70</b>		anak saya juga biasa banyak maunya		
	P	Bagaimana bapak mengatasinya?		
	J	Eeeee...kalau cara ku atasi	Ayah tunggal mengatasi stres dengan cara istirahat lebih awal	Manajemen stres ayah tunggal
<b>75</b>		itu ji lebih awal istirahat		
		kalau		
		malam		



## Surat Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 NOMOR : B-3371/in.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 01 Oktober 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3371 Tahun 2024, tanggal 01 Oktober 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Emilia Mustary, M.Psi.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
 Nama Mahasiswa : SRI ASTRIFO  
 NIM : 2120203870232057  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Judul Penelitian : DINAMIKA STRES PENGASUHAN AYAH TUNGGAL DI DESA PAROMBAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
 Pada tanggal 01 Oktober 2024  
 Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
 NIP 196412311992031045

## Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-762/In.39/PP.00.9/PPs.05/03/2025 12 Maret 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Enrekang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Enrekang  
di  
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI ASTRIFO  
Tempat/Tgl. Lahir : PAROMBEAN, 26 Desember 2002  
NIM : 212C203870232057  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : PAROMBEAN, KEC. CURIO, KAB. ENREKANG, PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DINAMIKA STRES PENGASUHAN AYAH TUNGGAL DI DESA PAROMBEAN KEC. CURIO KAB. ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Maret 2025 sampai dengan tanggal 13 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas berkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP 195412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Surat keterangan penelitian dari penanaman modal



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0430) 31079*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor: 73.16/1280/DPMPTSP/ENR/IP/III/2025**

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**SRI ASTRIFO**

Nomor Induk Mahasiswa	: 2120203870232057
Program Studi	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN TO'COLLO
Lokasi Penelitian	: DESA PAROMBEAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

**DINAMIKA STRES PENGASUHAN AYAH TUNGGAL DI DESA PAROMBEAN KEC. CURIO  
KAB. ENREKANG**

Lamanya Penelitian : **2025-04-01 s/d 2025-06-01**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.*
2. *Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.*
3. *Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.*

Demikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang  
**09/04/2025 13:39:48**  
KEPALA DINAS,



**Dr. Ir. CHAIDAR BILLU, ST, MT**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP. 19750528 200212 1 005

Tambahan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



**Balai Sertifikasi Elektronik**

Dokumen ini didaftarkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Dokumen ini didaftarkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

## Surat selesai meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN CURIO  
DESA PAROMBEAN**  
*Alamat: Jl Poros Parombean, Dusun tok collo, Kode Pos 91756*

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Abdurrahman Zaid R,Skom  
Jabatan : Kepala Desa Parombean

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini:

Nama : SRI ASTRIFO  
NIM : 2120203870232057  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa parombean untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul:  
*" Dinamika Stres Pengasuhan Ayah tunggal di Desa parombean Kec, Curio Kab, Enrekang"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Parombean, 01 Juni 2025  
Kepala Desa Parombean  
  
  
ABDURRAHMAN ZAID R,S.Kom

**PALEPARE**

## Surat izin wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ismail Subu  
Pekerjaan : Pelani

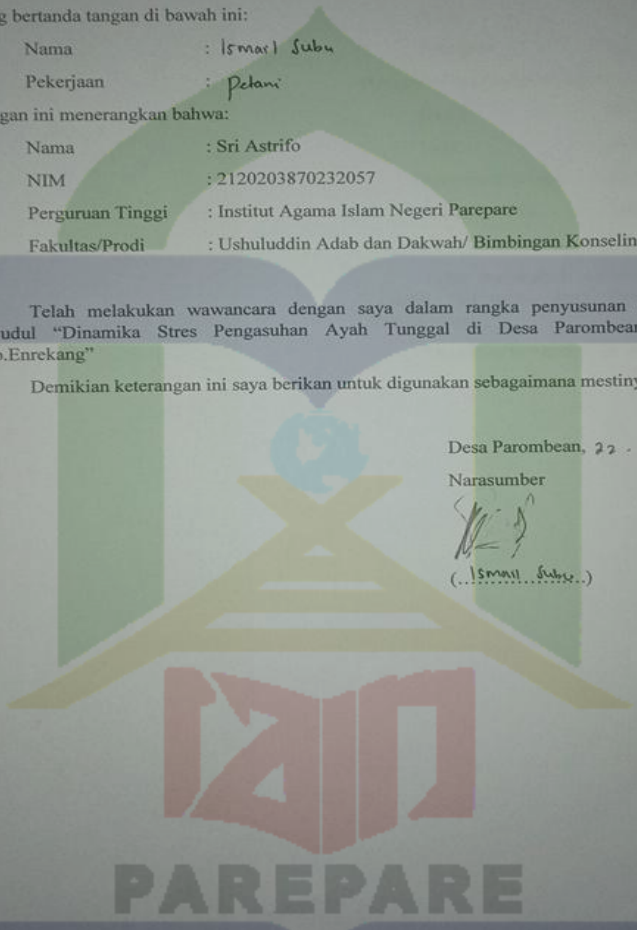
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sri Astrifo  
NIM : 2120203870232057  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dinamika Stres Pengasuhan Ayah Tunggal di Desa Parombean Kec.Curio Kab.Enrekang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Parombean, 22 April 2025  
Narasumber  
  
(..Ismail Subu..)



**IAIN  
PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ushuluddin  
Pekerjaan : Pelani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sri Astrifo  
NIM : 2120203870232057  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dinamika Stres Pengasuhan Ayah Tunggal di Desa Parombean Kec.Curio Kab.Enrekang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Parombean, 31 April 2025

Narasumber

  
(...Ushuluddin...)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan  
Pekerjaan : Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sri Astrifo  
NIM : 2120203870232057  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dinamika Stres Pengasuhan Ayah Tunggal di Desa Parombean Kec.Curio Kab.Enrekang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Parombean, 24 April 2025

Narasumber

(Alan .....)

**PAREPARE**





Wawancara informan 1



Wawancara informan 2



Wawancara informan 3

SKRIPSI\_SRI-1751846408554

ORIGINALITY REPORT

<b>28%</b>	<b>27%</b>	<b>8%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpare.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>

## BIODATA PENULIS



SRI ASTRIFO adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan bapak Ramli dan ibu Supriani. Anak ke-tiga dari lima bersaudara. Penulis lahir di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang tanggal 26 Desember 2002. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 30 Parombean pada tahun 2009 sampai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hikmah Parombean pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018, kemudian lanjut di SMAN 6 Enrekang pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2021. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2021 dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Lapas Kelas IIA Parepare dan melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ugibaru, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2024. Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Pengasuhan Ayah Tunggal Yang Berprofesi Sebagai Petani Di Desa Parombean Kec. Curio Kab. Enrekang”.

